

M 10 TK

# *MODUL SUPERVISI AKADEMIK*



*PROGRAM*

*PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN  
KEPALA SEKOLAH 2017*



*Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan  
Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah*



# MODUL 10

## PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN KEPALA SEKOLAH

### KELOMPOK KOMPETENSI J SUPERVISI AKADEMIK

**Pengarah**

Sumarna Surapranata, Ph.D.

**Penanggung Jawab**

Dra.Garti Sri Utami, M.Ed.

**Penyusun**

Yandri D. I. Snae, S.Pd., M.T.; 085237893076; yandrisnae\_kpg@yahoo.com

Atik Catur Budiati, M.A.; 08172836337; atikcatur@gmail.com

Riva Nerindra Bihara, S.S., M.Pd; 082311963805; rivanerindra@gmail.com

**Penelaah**

Erry Utomo, Ph.D.; 081388094597; erry30.utomo@gmail.com

Prof. Dr. Djoko Saryono; 081333205341; djoko.saryono.fs@um.ac.id

Prof. Dr. Arismunandar; 0811464813; arismunandar@unm.ac.id

Eka Dewi Nuraeni, M.Pd.; 081906601500; ekadewi.nur@gmail.com

Yanti Dewi Purwanti, S.Psi., M.Si.; 081234562820; yanti.pkbks@gmail.com

Prof. Dr. Siswandari, M.Stats.; 081329766779; namaku\_ndari@yahoo.co.uk

Dr. Nikmah Nurbaity, S.Pd., M.Pd.; 081327008618; baity1968@yahoo.com

Dr. Agus Sukoco; 08138662908; agusukoco@gmail.com

Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

**Copyright © 2017**

Edisi ke-1: Juli 2017

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang menyalin sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan individu maupun komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

## **SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**

Dalam rangka mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyusun peta jalan pembangunan pendidikan nasional 2005-2025 dengan berpedoman pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional. Tema dan fokus pembangunan pendidikan telah dirumuskan dalam Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) 2005-2025. Selanjutnya Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019 menetapkan sembilan agenda prioritas yang dikenal sebagai Nawacita yang mengusung tema dengan fokus pada Penyiapan Manusia Indonesia Untuk Memiliki Daya Saing Regional.

Untuk mewujudkan kemampuan daya saing regional, maka kebijakan pembangunan pendidikan dan kebudayaan harus berimplikasi pada pembentukan manusia yang berkompentensi tinggi dan memiliki karakter yang kuat. Peran dan fungsi pendidik dan tenaga kependidikan demikian penting dalam pencapaian dua misi utama pembangunan nasional dan visi Nawacita. Hal ini tercermin pada misi pembangunan nasional yang menempatkan pendidikan karakter untuk mewujudkan bangsa yang berdaya saing. Oleh karena itu, profesi guru dan tenaga kependidikan harus terus dikembangkan sebagai profesi yang kompetitif, bermartabat, dan mulia karena karya, melalui berbagai sistem pembinaan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Dimulai tahun 2016, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan membangun sistem Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kepala Sekolah (PKB-KS) berbasis kompetensi mengacu standar kompetensi dan hasil pemetaan kompetensi kepala sekolah yang telah dilaksanakan pada tahun 2015. Edisi pertama (tahun 2016) telah disusun 10 modul PKB-KS. 10 modul tersebut menggambarkan 10 kelompok kompetensi dari 3 (tiga) dimensi kompetensi kepala sekolah sebagaimana ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Modul PKB-KS ini mulai digunakan pada tahun 2016 dan secara substansi telah pula diintegrasikan dengan materi yang berkaitan dengan peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam mendukung keterlaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada satuan pendidikan yang dipimpinnya.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan PKB-KS tahun 2016 dan masukan dari berbagai pihak yang kompeten, maka pada tahun 2017 dilakukan pengembangan modul PKB-KS berdasarkan jenjang satuan pendidikan (TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB) yang dilengkapi pula dengan suplemen Pendidikan Inklusif dan Perlindungan Kesejahteraan Anak (PIPKA) dan Penilaian Hasil Belajar (PHB). Pengembangan modul ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Kepala Sekolah sesuai jenjang satuan pendidikan yang dipimpinnya dalam pelaksanaan tata kelola sekolah, supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan, dan mengupayakan terobosan/inovasi serta membangun kewirausahaan peserta didik. Kepala sekolah bertanggungjawab terhadap keterlaksanaan standar nasional pendidikan di tingkat satuan pendidikan yang dipimpinnya. Lebih lanjut mutu sekolah yang baik berdampak terhadap kualitas lulusan peserta didik yang cerdas, kompetitif, dan berkarakter unggul.

Terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Modul PKB-KS ini.



Jakarta, Juli 2017

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,

**Sumarna Surapranata, Ph.D.**  
NIP 195908011985031002

## KATA PENGANTAR

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam peningkatan kualitas satuan pendidikan yang dipimpinnya. Untuk melaksanakan peran tersebut diperlukan Kepala Sekolah yang kompeten, profesional, dan berkarakter sebagaimana amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Untuk mewujudkan Kepala Sekolah yang memenuhi kriteria sesuai dengan amanat tersebut maka Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan mengembangkan kebijakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kepala Sekolah (PKB-KS).

Sebagai bagian penting dari PKB-KS, Modul Supervisi Akademik yang telah dibuat pada tahun 2016 dikembangkan kembali pada tahun 2017 untuk dapat selaras dengan kebijakan mengenai Penguatan Pendidikan Karakter. Keselarasan diupayakan dengan merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2015 tentang Gerakan Pembudayaan Karakter di Sekolah, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Satuan Pendidikan, serta bahan-bahan Penguatan Pendidikan Karakter yang disiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017. Modul Supervisi Akademik ini diharapkan dapat digunakan Kepala Sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, khususnya adalah melaksanakan supervisi akademik yang mengintegrasikan karakter secara terencana, transparan, dan akuntabel.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan modul PKB-KS ini.

Jakarta, Juli 2017

Direktur Pembinaan Tenaga Kependidikan  
Pendidikan Dasar dan Menengah,



Dra. Garti Sri Utami, M.Ed.  
NIP 196005181987032002

## DAFTAR ISI

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL.....	viii
BAGIAN I. PENJELASAN UMUM .....	1
SUPERVISI AKADEMIK .....	1
Pengantar .....	1
Peta Kompetensi Penguatan Pendidikan Karakter .....	4
Target Kompetensi.....	6
Tujuan Pembelajaran .....	6
Organisasi Pembelajaran .....	6
Isi Modul.....	7
Strategi Pembelajaran .....	8
Prinsip Penilaian Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan .....	8
BAGIAN II. TAHAP IN SERVICE LEARNING 1 .....	10
Pengantar .....	10
TOPIK 1. PERENCANAAN SUPERVISI AKADEMIK .....	10
Kegiatan 1. Mengidentifikasi Hubungan Supervisi Akademik .....	11
Kegiatan 2. Mengidentifikasi Perencanaan Supervisi Akademik .....	12
Kegiatan 3. Membaca Kasus Perencanaan Supervisi Akademik .....	13
Kegiatan 4. Merumuskan Tujuan dan Kriteria Output Supervisi Akademik.....	14
Kegiatan 5. Menyusun Jadwal Supervisi Akademik .....	15
Kegiatan 6. Mengidentifikasi Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik .....	16
Kegiatan 7. Memilih Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik .....	17
Kegiatan 8. Mengidentifikasi Instrumen Supervisi Akademik .....	18
Rangkuman Materi .....	20
Latihan Soal.....	21
Bahan Bacaan 1. Proses Pembelajaran Berkualitas.....	26
Bahan Bacaan 2. Supervisi Akademik.....	28
Bahan Bacaan 3. Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik.....	32
TOPIK 2. PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK .....	37
Kegiatan 9. Melaksanakan Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran .....	38
Kegiatan 10. Melaksanakan Supervisi Akademik Proses Pembelajaran Guru .....	44
Kegiatan 11. Melaksanakan Supervisi Penilaian Pembelajaran Anak .....	50
Rangkuman Materi .....	52
Latihan Soal.....	52
TOPIK 3. ANALISIS DATA SUPERVISI AKADEMIK .....	55
Kegiatan 12. Melakukan Analisis Hasil Supervisi Akademik .....	55
Rangkuman Materi .....	58
Latihan Soal.....	58
TOPIK 4. PEMBERIAN UMPAN BALIK DAN RENCANA TINDAK .....	60
Kegiatan 13. Merancang Pemberian Umpan Balik.....	60
Kegiatan 14. Menyusun Rencana Tindak Lanjut Supervisi Akademik .....	61
Rangkuman Materi .....	64

Latihan Soal.....	64
Bahan Bacaan 4. Umpan Balik Supervisi Akademik.....	66
TOPIK 5. LAPORAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK.....	68
Kegiatan 15. Menyusun Dokumen Laporan .....	68
Rangkuman Materi .....	70
Latihan Soal.....	70
Bahan Bacaan 5. Laporan Supervisi Akademik.....	72
REFLEKSI.....	73
RENCANA TINDAK LANJUT .....	73
BAGIAN III. TAHAP ON THE JOB LEARNING .....	74
Pengantar .....	74
TOPIK 1. PERENCANAAN SUPERVISI AKADEMIK .....	75
Kegiatan 1. Menyusun Jadwal Supervisi Akademik .....	75
Kegiatan 2. Memilih Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik .....	75
TOPIK 2. PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK .....	76
Kegiatan 3. Melaksanakan Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran .....	76
Kegiatan 4. Melaksanakan Supervisi Akademik Proses Pembelajaran Guru .....	76
Kegiatan 5. Melaksanakan Supervisi Penilaian Pembelajaran Anak .....	77
TOPIK 3. ANALISIS DATA SUPERVISI AKADEMIK .....	78
Kegiatan 6. Melakukan Analisis Hasil Supervisi Akademik .....	78
TOPIK 4. PEMBERIAN UMPAN BALIK DAN RENCANA TINDAK LANJUT PERBAIKAN PROSES PEMBELAJARAN.....	79
Kegiatan 7. Merancang Pemberian Umpan Balik.....	79
Kegiatan 8. Menyusun Rencana Tindak Lanjut Supervisi Akademik .....	79
TOPIK 5. LAPORAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK.....	80
Kegiatan 9. Menyusun Dokumen Laporan .....	80
Kegiatan 10. Menyusun Laporan dan Bahan Presentasi.....	80
REFLEKSI.....	81
BAGIAN IV. TAHAP IN SERVICE LEARNING 2 .....	82
Pengantar .....	82
Kegiatan 1. Memaparkan Laporan Hasil Kegiatan .....	82
Kegiatan 2. Sharing Good Practice dan Penguatan Konsep.....	82
Kegiatan 3. Penilaian dan Umpan Balik oleh Fasilitator .....	83
Kegiatan 4. Menyusun Rencana Tindak Lanjut.....	83
REFLEKSI.....	83
KESIMPULAN MODUL.....	84
KUNCI JAWABAN .....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
DAFTAR ISTILAH.....	88
SUPLEMEN.....	90
SUPLEMEN 1. PENGANTAR PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER.....	90
SUPLEMEN 2. PENGANTAR PENDIDIKAN INKLUSIF DAN PERLINDUNGAN KESEJAHTERAAN ANAK .....	94
SUPLEMEN 3. PENGANTAR PENILAIAN HASIL BELAJAR UNTUK KEPALA SEKOLAH.....	104

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta kompetensi supervisi akademik .....	3
Gambar 2. Siklus supervisi akademik .....	11
Gambar 3. Tiga Tujuan Supervisi Akademik .....	28
Gambar 4. Langkah-langkah Pelaksanaan Supervisi Klinis .....	31

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peta Kompetensi Penguatan Pendidikan Karakter .....	4
Tabel 2. Isi Modul .....	7

## **PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN KEPALA TK**

1. Modul Supervisi Akademik ini berisi tentang Perencanaan Supervisi Akademik, Pelaksanaan Supervisi Akademik, Analisis Hasil Supervisi Akademik, Pemberian Umpan Balik, dan Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik, serta Penyusunan Laporan Hasil Supervisi Akademik.
2. Setelah mempelajari modul ini, Kepala TK diharapkan dapat:
  - a. menyusun perencanaan supervisi akademik;
  - b. melaksanakan supervisi akademik;
  - c. menganalisis hasil supervisi akademik;
  - d. menentukan tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru;
  - e. menyusun laporan hasil supervisi akademik.
3. Modul ini terdiri dari 4 (empat) bagian yaitu:
  - a. Penjelasan Umum Modul
  - b. Tahap *In Service Learning 1* (yang selanjutnya disebut *In 1*) yang dilengkapi dengan latihan soal dan bahan bacaan
  - c. Tahap *On the Job Learning* (yang selanjutnya disebut *On*)
  - d. Tahap *In Service Learning 2* (yang selanjutnya disebut *In 2*)
4. Modul ini dilaksanakan melalui tiga tahap pembelajaran yaitu *In 1*, *On*, dan *In 2*. Pada tahap *In 1* Saudara bersama kepala sekolah yang lain akan dipandu oleh fasilitator untuk mempelajari modul ini secara umum dan menyiapkan dasar pengetahuan dan pengalaman Saudara sebagai bahan melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah saat Praktik. Pada tahap *On*, Saudara menerapkan kegiatan pembelajaran di tempat tugas Saudara dengan didampingi oleh pengawas. Pada tahap *In 2*, Saudara bersama kepala sekolah lain melaporkan tagihan dan mempresentasikan berbagai temuan, hikmah, kendala, dan solusi yang Saudara lakukan selama proses pembelajaran. Saudara juga bisa mendapatkan pelajaran dan berbagi pengalaman dengan kepala sekolah lain.
5. Sebelum mempelajari modul ini, Saudara harus memiliki dokumen-dokumen sebagai berikut:
  - a. Hasil supervisi yang telah Saudara lakukan sebelumnya yaitu, supervisi perangkat pembelajaran, supervisi pelaksanaan pembelajaran, dan supervisi penilaian pembelajaran;

- b. Analisis hasil supervisi yang telah Saudara lakukan sebelumnya;
  - c. Perangkat pembelajaran yaitu, program semester, RPPM, RPPH, penilaian kalender pendidikan, dan daftar hadir.
  - d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2015 tentang Gerakan Pembudayaan Karakter di Sekolah.
  - e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Satuan Pendidikan.
6. Modul ini berkaitan dengan modul Pengelolaan Kurikulum, dan Modul Peningkatan Kualitas Pembelajaran.
  7. Durasi waktu yang dipergunakan untuk mempelajari modul ini diperkirakan 50 Jam Pembelajaran (JP), yang terdiri atas 28 JP untuk *In 1*, 20 JP untuk *On*, 2 JP untuk *In 2*. Satu JP setara dengan 45 menit. Waktu pelaksanaan yang direkomendasikan untuk kegiatan pembelajaran modul ini adalah di awal semester I, sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan supervisi sebaiknya dilaksanakan pada tengah semester I hingga akhir semester II. Perkiraan waktu ini sangat fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan. Penyelenggara pembelajaran dapat menyesuaikan waktu dengan model pembelajaran di Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Provinsi, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bidang Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPPPTK KPTK), atau model pembelajaran lain dengan pemanfaatan teknologi lain.
  8. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran, Saudara harus mulai dengan membaca petunjuk dan pengantar modul ini, menyiapkan dokumen yang diperlukan, mengikuti tahap demi tahap kegiatan pembelajaran secara sistematis dan mengerjakan perintah-perintah kegiatan pembelajaran pada Lembar Kerja (LK). Setiap menyelesaikan kegiatan pembelajaran di masing-masing topik, Saudara akan mengerjakan latihan soal. Untuk melengkapi pemahaman, Saudara dapat membaca bahan bacaan dan sumber-sumber lain yang relevan, termasuk sumber yang berkaitan dengan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter.
  9. Setelah mempelajari modul ini, Saudara dapat mengimplementasikan hasil belajar tersebut di sekolah dengan baik.

10. Dalam melaksanakan berbagai kegiatan pada modul ini, Saudara harus:
- a. melakukan penguatan revolusi karakter bangsa melalui budi pekerti dan pembangunan peserta didik dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai utama pada Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang terdiri atas: 1) religius, 2) nasionalis, 3) mandiri, 4) gotong royong, dan 5) integritas melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM),
  - b. mempertimbangkan aspek inklusi sosial yang dapat menghargai perbedaan tanpa membedakan latar belakang suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, penyandang HIV/AIDS, dan yang berkebutuhan khusus,
  - c. memperhatikan bahwa sekolah adalah institusi pendidikan yang memiliki peranan penting dalam membentengi generasi penerus bangsa dari bahaya narkoba (narkotika dan obat/bahan berbahaya) yang secara nyata dapat merusak hati, rasa, pikir, dan fisik penggunanya,
  - d. mengingat bahwa generasi muda yang menjadi peserta didik di sekolah sangat rentan terhadap kekerasan, baik dalam bentuk verbal maupun perilaku, baik sebagai korban yang dirundung atau dirusak hasil karyanya maupun sebagai pelaku yang bertindak sebagai perundung (pelaku bully) atau perusakan (pelaku aksi vandal), dan
  - e. mempertegas posisi sekolah sebagai pembangun karakter positif yang harus berbasis pada Pancasila, UUD 45, dan Bhinneka Tunggal Ika sehingga dapat menghambat penyebaran paham yang radikal/ekstrim, baik yang anti kebhinekaan karena mengedepankan perbedaan identitas SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan), maupun yang mengedepankan kebebasan tanpa mengindahkan norma kemasyarakatan (gaya hidup bebas).

# **BAGIAN I. PENJELASAN UMUM**

---

## **SUPERVISI AKADEMIK**

### **Pengantar**

Supervisi akademik adalah tugas utama Kepala TK untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Dengan melaksanakan supervisi akademik secara terprogram dan berkesinambungan, akan tercapai layanan proses pembelajaran bermutu. Pembelajaran yang dipimpin oleh guru yang berkualitas akan meningkatkan prestasi anak.

Kepala TK sebagai pemimpin pembelajaran harus dapat memastikan bahwa semua guru mendapat pelayanan supervisi akademik. Setiap guru harus mendapatkan layanan yang sama tanpa membedakan suku, golongan, agama, ras, jenis kelamin dan status sosial ekonomi. Layanan yang sama juga harus diberikan kepada setiap anak dalam proses pembelajaran tanpa diskriminasi dengan memperhatikan undang-undang perlindungan anak. Undang-undang perlindungan anak bertujuan menjamin terpenuhinya hak-hak anak supaya dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat, martabat, kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera.

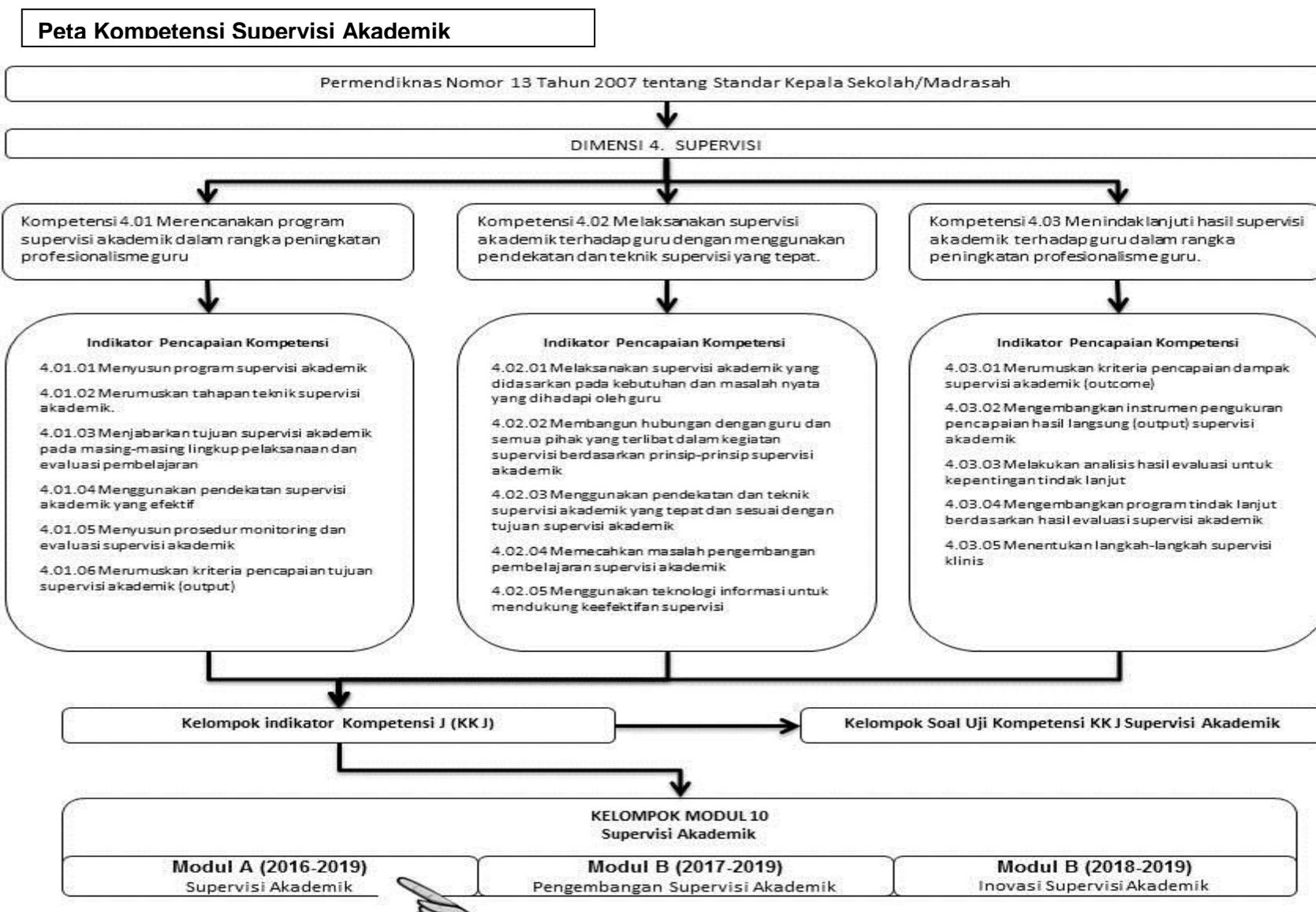
Kemampuan melaksanakan supervisi akademik merupakan bagian dari dimensi manajerial, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 Peta Kompetensi Supervisi Akademik.

Modul ini akan memfasilitasi Saudara untuk mempelajari: a) perencanaan supervisi akademik; b) melaksanakan supervisi akademik; c) analisis hasil supervisi akademik; d) tindak lanjut supervisi akademik berdasarkan panduan supervisi akademik yang telah ada; dan e) penyusunan laporan hasil supervisi akademik.

Saudara akan mengembangkan kompetensi supervisi dengan melakukan pembelajaran bersama dengan sesama Kepala TK atau secara individu dengan dipandu oleh fasilitator baik dengan tatap muka maupun memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pada akhir pembelajaran, Saudara akan menyusun rencana tindak lanjut sebagai tugas melekat Saudara sehari-hari sebagai Kepala TK.

Modul ini memperhatikan aspek-aspek inklusi sosial yaitu mempertimbangkan isu-isu suku, golongan, ras, agama, jenis kelamin, status sosial ekonomi, penyandang HIV/AIDS, dan yang berkebutuhan khusus. Inklusi sosial ini juga diberlakukan bagi pendidik, tenaga kependidikan dan anak.

Modul ini mengintegrasikan nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang terdiri atas: 1) religius, 2) nasionalis, 3) mandiri, 4) gotong royong, dan 5) integritas, serta mempertimbangkan aspek inklusi sosial tanpa membedakan suku, ras, agama, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, penyandang HIV/AIDS dan yang berkebutuhan khusus. Inklusi sosial ini juga diberlakukan bagi pendidik, tenaga kependidikan dan anak.



Gambar 1. Peta kompetensi supervisi akademik

## Peta Kompetensi Penguatan Pendidikan Karakter

Tabel 1. Peta Kompetensi Penguatan Pendidikan Karakter

KODE IPK	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	KEGIATAN		TAHAP		NILAI UTAMA PPK
		NO	JUDUL KEGIATAN			
4.01.01	Menyusun program supervisi akademik	5	Simulasi Menyusun Jadwal Supervisi Akademik	<i>In 1</i> <i>On</i>	T1 T2	Gotong royong (kerja sama)
4.01.02	Merumuskan tahapan teknik supervisi akademik	6	Mengidentifikasi Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik	<i>In 1</i>	T2	Mandiri (menjadi pembelajar sepanjang hayat)
4.01.03	Menjabarkan tujuan supervisi akademik pada masing-masing lingkup pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran	4	Merumuskan Tujuan dan Kriteria <i>Output</i> Supervisi Akademik	<i>In 1</i>	T1	Gotong royong (musyawarah mufakat)
4.01.04	Menggunakan pendekatan supervisi akademik yang efektif	7	Memilih Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik	<i>On</i> <i>In 2</i>	T2, T3	Mandiri (profesional)
4.01.05	Menyusun prosedur monitoring dan evaluasi supervisi akademik	14	Menyusun Rencana Tindak Lanjut Supervisi Akademik	<i>In 1</i> <i>On</i>	T1 T2	Integritas (tanggung jawab)
4.01.06	Merumuskan kriteria pencapaian tujuan supervisi akademik ( <i>output</i> )	4	Merumuskan Tujuan dan Kriteria <i>Output</i> Supervisi Akademik	<i>In 1</i>	T1	Gotong royong (komitmen atas keputusan bersama)
4.02.01	Melaksanakan supervisi akademik yang didasarkan pada kebutuhan dan masalah nyata yang dihadapi oleh guru	9	Melaksanakan Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran	<i>In 1</i> <i>On</i>	T1 T2	Nasionalis (disiplin)
		10	Melaksanakan Supervisi Akademik Proses Pembelajaran	<i>On</i>	T2	Integritas (menghargai martabat individu)
4.02.02	Membangun hubungan dengan guru dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan supervisi berdasarkan prinsip-prinsip supervisi akademik	11	Melaksanakan Supervisi Penilaian Pembelajaran Anak	<i>On</i>	T2	Religius (anti buli dan kekerasan)
4.02.03	Menggunakan pendekatan dan teknik supervisi akademik yang tepat dan sesuai dengan tujuan supervisi akademik	7	Memilih Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik	<i>On</i>	T2	Integritas (keadilan)
4.02.04	Memecahkan masalah pengembangan pembelajaran supervisi akademik	12	Melakukan Analisis Hasil Supervisi Akademik	<i>On</i> <i>In 2</i>	T2 T3	Mandiri (keberanian)
4.02.05	Menggunakan teknologi informasi untuk	10	Melaksanakan Supervisi Akademik	<i>On</i>	T2	Mandiri

KODE IPK	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	KEGIATAN		TAHAP		NILAI UTAMA PPK
		NO	JUDUL KEGIATAN			
	mendukung keefektifan supervisi akademik		Proses Pembelajaran	<i>In 2</i>	T3	(kreatif)
4.03.01	Merumuskan kriteria pencapaian dampak supervisi akademik ( <i>outcome</i> )	4	Merumuskan Tujuan dan Kriteria <i>Output</i> Supervisi Akademik	<i>In 1</i>	T1	Gotong royong (anti diskriminasi)
4.03.02	Mengembangkan instrumen pengukuran pencapaian hasil langsung ( <i>output</i> ) supervisi akademik	8	Mengidentifikasi Instrumen Supervisi Akademik	<i>In 1</i>	T1	Mandiri (etos kerja/kerja keras)
4.03.03	Melakukan analisis hasil evaluasi untuk kepentingan tindak lanjut	12	Melakukan Analisis Hasil Supervisi Akademik	<i>In 1</i> <i>On</i> <i>In 2</i>	T1 T2 T3	Religius (percaya diri)
4.03.04	Mengembangkan program tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi supervisi akademik	14	Menyusun Rencana Tindak Lanjut Supervisi Akademik	<i>On</i> <i>In 2</i>	T2 T3	Religius (tidak memaksakan kehendak)
4.03.05	Menentukan langkah-langkah supervisi klinis			<i>In 1</i>	T1	Gotong Royong (tolong menolong)

TAHAPAN (T)

T1 = Diajarkan; T2 = Dibiasakan; T3 = Dilatih konsisten

## Target Kompetensi

Merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru (dirumuskan dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, kompetensi 4.1 Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; 4.2 Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; 4.3 Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru).

## Tujuan Pembelajaran

1. Menyusun perencanaan supervisi akademik.
2. Melaksanakan supervisi akademik.
3. Menganalisis hasil supervisi akademik.
4. Menentukan tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
5. Menyusun laporan hasil supervisi akademik.

## Organisasi Pembelajaran

Melalui modul ini, Saudara akan melakukan kegiatan-kegiatan, baik secara individu maupun secara kelompok. Kegiatan-kegiatan yang harus Saudara lakukan terdiri atas diskusi, studi kasus, bermain peran, dan simulasi. Pada Topik 1, Saudara akan membuat rangkuman identifikasi masalah pembelajaran sebagai dasar dalam menyusun perencanaan supervisi akademik. Pada Topik 2, Saudara akan berlatih melaksanakan supervisi akademik, baik supervisi perangkat pembelajaran, supervisi pelaksanaan pembelajaran, dan supervisi pelaksanaan penilaian. Selanjutnya, pada Topik 3, Saudara berlatih menganalisis hasil supervisi akademik, kemudian menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan hasil analisis pelaksanaan supervisi akademik pada Topik 4. Pada bagian akhir modul (Topik 5), Saudara akan mempelajari penyusunan laporan hasil supervisi akademik.

*In 1*, *On*, dan *In 2* pada modul ini akan Saudara lakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Pada tahap *In 1*, Saudara akan (1) mengidentifikasi hubungan supervisi akademik dan pembelajaran berkualitas; (2) mengidentifikasi perencanaan supervisi akademik; (3) Membaca Kasus Perencanaan Supervisi Akademik; (4) Merumuskan Tujuan dan Kriteria *Output* Supervisi Akademik; (5) Menyusun Jadwal Supervisi Akademik; (6) Mengidentifikasi Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik; (7) Memilih Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik; (8) Mengidentifikasi Instrumen Supervisi

Akademik; (9) Melaksanakan Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran; (10) Melaksanakan Supervisi Akademik Proses Pembelajaran Guru; (11) Melaksanakan Supervisi Penilaian Pembelajaran Anak; (12) Melakukan Analisis Hasil Supervisi Akademik; (13) Merancang Pemberian Umpan Balik; (14) Menyusun Rencana Tindak Lanjut Supervisi Akademik; (15) Refleksi *In 1*; (16) Menyusun Dokumen Laporan.

Pada tahap *On*, Saudara akan melakukan (1) Menyusun Jadwal Supervisi Akademik; (2) Memilih Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik; (3) Melaksanakan Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran; (4) Melaksanakan Supervisi Akademik Proses Pembelajaran Guru; (5) Melaksanakan Supervisi Penilaian Pembelajaran Anak; (6) Melakukan Analisis Hasil Supervisi Akademik; (7) Menyusun Rencana Tindak Lanjut Supervisi Akademik; (8) Menyusun Dokumen Laporan; (9) Pembuatan Bahan Presentasi; (10) Penilaian Diri.

Pada tahap *In 2*, Saudara harus memiliki portofolio dokumen yang direkomendasikan penting dalam pelaksanaan pembekalan dan praktik serta melakukan presentasi dan diskusi. Selanjutnya Saudara harus menyusun rencana tindak lanjut dan melaksanakan penilaian diri.

## Isi Modul

Tabel 2. Isi Modul

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu		
		<i>In 1</i>	<i>On</i>	<i>In 2</i>
1	Topik 1. Perencanaan Supervisi Akademik	360'	185'	
2	Topik 2. Pelaksanaan Supervisi Akademik	315'	360'	
3	Topik 3. Analisis Data Supervisi Akademik	135'	90'	
4	Topik 4. Pemberian Umpan Balik dan Rencana Tindak Lanjut Perbaikan Proses Pembelajaran	225'	90'	
5	Topik 5. Laporan Pelaksanaan Supervisi Akademik	225'	40'	
6	Refleksi			
7	RTL <i>In 1</i>			
8	Penyusunan Laporan		180'	
9	Penyusunan Paparan Laporan		90'	
10	Refleksi		45	
11	Pemaparan Laporan			10'

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu		
		<i>In 1</i>	<i>On</i>	<i>In 2</i>
12	<i>Sharing Good Practice</i> dan Penguatan Konsep			20'
13	Penilaian dan Umpan Balik oleh Fasilitator			45'
14	RTL <i>In 2</i>			15'
15	Refleksi			
	<b>Jumlah</b>	<b>1.260' (28 JP)</b>	<b>900' (20 JP)</b>	<b>90' (2 JP)</b>

### Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam modul ini adalah: diskusi, presentasi, studi kasus, bermain peran, simulasi dan penugasan individu.

### Prinsip Penilaian Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kepala Taman Kanak-Kanak

Penilaian terhadap peserta bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta melalui ketercapaian indikator kompetensi dan keberhasilan tujuan program. Aspek yang dinilai mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

#### a. Nilai Sikap (NS)

Penilaian sikap bertujuan untuk mengetahui sikap peserta pada aspek kerjasama, disiplin, tanggungjawab, dan keaktifan. Sikap-sikap tersebut dapat diamati pada saat menerima materi, melaksanakan tugas individu dan kelompok, mengemukakan pendapat dan bertanya jawab, serta saat berinteraksi dengan fasilitator dan peserta lain. Penilaian aspek sikap dilakukan sejak awal sampai akhir kegiatan secara terus menerus yang dilakukan oleh fasilitator pada setiap materi. Namun, untuk nilai akhir aspek sikap ditentukan di hari terakhir atau menjelang kegiatan berakhir yang merupakan kesimpulan fasilitator terhadap sikap peserta selama kegiatan dari awal sampai akhir berlangsung.

#### b. Nilai Keterampilan (NK)

Penilaian keterampilan bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam mendemonstrasikan pemahaman dan penerapan pengetahuan yang diperoleh serta keterampilan yang mendukung kompetensi dan indikator. Penilaian keterampilan menggunakan pendekatan penilaian autentik mencakup bentuk tes dan non tes. Penilaian aspek keterampilan dilakukan pada saat pembelajaran melalui penugasan individu dan/atau kelompok oleh fasilitator. Komponen yang dinilai dapat berupa hasil Lembar Kerja dan/atau hasil praktik sesuai dengan kebutuhan.

**c. Tes Akhir (TA)**

Tes akhir dilakukan oleh peserta pada akhir kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan moda tatap muka. Peserta yang dapat mengikuti tes akhir adalah peserta yang telah menuntaskan seluruh kegiatan pembelajaran dan dinyatakan layak berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Pelaksanaan tes akhir dilakukan secara daring di TUK yang telah ditentukan. Nilai tes akhir akan menjadi nilai UKKS tahun 2017 dan digunakan sebagai salah satu komponen nilai akhir peserta.

## **BAGIAN II.**

# **TAHAP *IN SERVICE LEARNING* 1**

---

### **Pengantar**

Pada tahap *In 1*, Saudara berkumpul bersama kepala TK lain untuk (1) mengidentifikasi hubungan supervisi akademik dan pembelajaran berkualitas; (2) mengidentifikasi perencanaan supervisi akademik; (3) Membaca Kasus Perencanaan Supervisi Akademik; (4) Merumuskan Tujuan dan Kriteria *Output* Supervisi Akademik; (5) Menyusun Jadwal Supervisi Akademik; (6) Mengidentifikasi Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik; (7) Memilih Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik; (8) Mengidentifikasi Instrumen Supervisi Akademik; (9) Melaksanakan Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran; (10) Melaksanakan Supervisi Akademik Proses Pembelajaran Guru; (11) Melaksanakan Supervisi Penilaian Pembelajaran Anak; (12) Melakukan Analisis Hasil Supervisi Akademik; (13) Merancang Pemberian Umpan Balik; (14) Menyusun Rencana Tindak Lanjut Supervisi Akademik; (15) Refleksi *In 1*; (16) Menyusun Dokumen Laporan. Kegiatan-kegiatan tersebut dicapai melalui strategi diskusi, presentasi, studi kasus, bermain peran, simulasi dan penugasan individu.

Saudara dapat melakukannya secara berkelompok, namun jika tidak memungkinkan karena jumlah peserta terbatas, silakan kerjakan kegiatan secara individual.

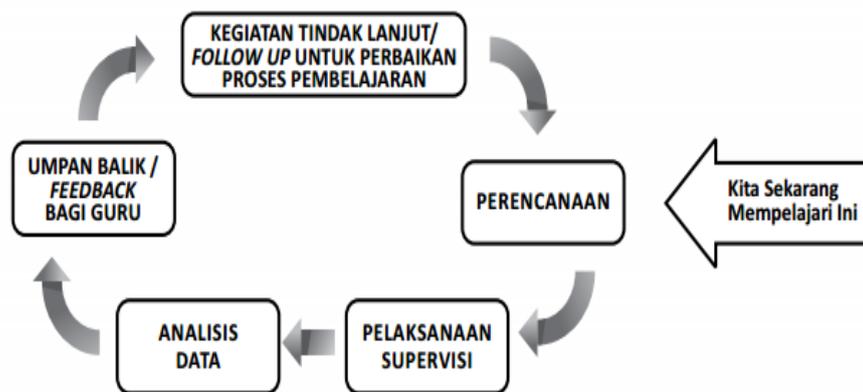
Pada akhir pembekalan saudara akan membuat rencana tindak untuk dipraktikkan di sekolah masing-masing.

### **TOPIK 1. PERENCANAAN SUPERVISI AKADEMIK**

Pada Topik 1, Saudara akan mempelajari perencanaan supervisi akademik. Kegiatan diawali dengan mempelajari dasar-dasar supervisi akademik Saudara juga akan diperkenalkan bagaimana hubungan supervisi akademik dengan pembelajaran berkualitas. Berdasarkan pemahaman tentang hubungan antara supervisi akademik dengan pembelajaran berkualitas, Saudara harus menyusun perencanaan supervisi akademik. Kegiatan dapat Saudara lakukan melalui diskusi atau secara individu dan presentasi.

Topik 1 sangat penting untuk Saudara pelajari karena perencanaan yang baik akan membantu Saudara dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik secara baik, efektif, dan efisien. Dengan melakukan perencanaan supervisi akademik yang baik akan membantu Saudara melaksanakan supervisi akademik secara bermakna dan

berkelanjutan untuk mendorong guru meningkatkan kompetensinya secara terus menerus sehingga proses pembelajaran berkualitas dengan menjunjung tinggi keberagaman dapat terlaksana dan hasil pembelajaran anak meningkat. Pemahaman Saudara mengenai perencanaan supervisi akademik pada topik ini akan digunakan pada topik berikutnya. Secara umum kegiatan supervisi akademik merupakan siklus yang terdiri dari 5 (lima) tahap (lihat gambar siklus supervisi akademik). Topik ini berada pada siklus pertama yaitu perencanaan. Saudara akan mempelajari hubungan supervisi akademik dengan pembelajaran berkualitas dengan menjunjung tinggi keberagaman yang dilanjutkan dengan simulasi menyusun perencanaan supervisi akademik.



Gambar 2. Siklus supervisi akademik

Pada kegiatan pembelajaran, jika terdapat aktivitas yang harus dilakukan dalam kelompok, misalnya diskusi, bermain peran, namun jumlah peserta tidak memungkinkan, kegiatan tersebut dapat diubah menjadi kegiatan individu.

Untuk memulai perencanaan supervisi akademik Saudara harus melakukan serangkaian kegiatan di bawah ini secara berurutan.

Saudara diminta untuk melakukan/mengerjakan aktifitas yang ada pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja (LK) yang disediakan. Apabila kolom jawaban pada LK tidak mencukupi, Saudara dapat mengerjakan pada lembar tersendiri.

### **Kegiatan 1. Mengidentifikasi Hubungan Supervisi Akademik dengan Pembelajaran Berkualitas (Diskusi, 30 menit)**

Pada Kegiatan 1 ini Saudara akan mempelajari hubungan supervisi akademik dengan pembelajaran berkualitas yang menjunjung tinggi keberagaman peserta didik. Untuk kegiatan ini Saudara berdiskusi (atau secara individu) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada LK 1.

Untuk memperkuat pemahaman Saudara tentang hubungan antara supervisi akademik dengan pembelajaran berkualitas, bacalah Bahan Bacaan 1 tentang Proses Pembelajaran Berkualitas dan Bahan Bacaan 2 tentang Supervisi Akademik.

**LK1. Mengidentifikasi Hubungan Supervisi Akademik dengan Pembelajaran Berkualitas**

1. Apa yang Saudara ketahui tentang supervisi akademik?

2. Mengapa supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran?

3. Tuliskan prinsip-prinsip supervisi akademik yang menjamin terciptanya hubungan yang baik antara kepala TK, guru dan semua pihak sekolah yang terlibat!

**Kegiatan 2. Mengidentifikasi Perencanaan Supervisi Akademik (Diskusi, 50 Menit)**

Setelah Saudara menemukan hubungan antara supervisi akademik dengan pembelajaran berkualitas pada kegiatan sebelumnya, diskusikanlah pertanyaan-pertanyaan yang ada di LK 2 dalam kelompok. Namun jika jumlah peserta tidak memungkinkan, pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijawab secara individu.

**LK 2. Mengidentifikasi Perencanaan Supervisi Akademik**

1. Mengapa Saudara perlu merencanakan supervisi akademik?

## 2. Langkah perencanaan supervisi akademik:

Langkah Yang Diperlukan	Hal Yang Diperlukan	Unsur Yang Terlibat	Waktu Pelaksanaan	Tempat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Menentukan tujuan				
Membuat jadwal				
Menentukan pendekatan dan teknik				
Memilih instrument				

### Kegiatan 3. Membaca Kasus Perencanaan Supervisi Akademik (Diskusi, 40 menit)

Untuk memulai suatu perencanaan supervisi akademik, Saudara perlu mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran guru. Pada Kegiatan 3 ini Saudara akan melakukan identifikasi kasus pembelajaran berdasarkan deskripsi kasus yang tersedia.

Studi kasus ini akan Saudara gunakan untuk berlatih membuat perencanaan supervisi akademik dengan melakukan hal-hal berikut: 1) mengidentifikasi/menentukan tujuan supervisi akademik, 2) membuat jadwal supervisi akademik, 3) menentukan pendekatan/teknik supervisi akademik, dan 4) menentukan instrumen yang akan digunakan.

Bacalah kasus di bawah ini sesuai jenjang TK Saudara, kemudian tulislah hasil temuan sebagai bahan untuk perencanaan supervisi akademik. Hasil temuan ditulis pada LK 3.

#### KASUS

TK Cahaya merupakan salah satu penyelenggara pendidikan inklusif yang berada di daerah pedesaan dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh pabrik. Pada saat ini, pembelajaran di TK Cahaya telah berlangsung selama 3 bulan dan belum pernah dilakukan supervisi akademik. Untuk itu, Ibu Diah selaku kepala TK menyusun jadwal supervisi akademik. TK Cahaya memiliki 4 rombongan belajar dengan jenjang TK/A dan TK/B masing-masing 2 rombel. Supervisi akademik dilakukan secara bergantian untuk setiap guru pada bulan ke 4 sampai bulan ke 6 kalender pendidikan. Kali ini, Ibu Diah berencana melakukan supervisi akademik terhadap Ibu Rani yang telah mengajar di rombel TK/A1 selama 3 tahun berturut-turut. Ibu Rani belum dapat memanfaatkan Alat Permainan Edukatif (APE) secara maksimal. Selain itu, kegiatan pembelajaran belum dikembangkan untuk peningkatan kreativitas anak.

Jadikan kasus pada Kegiatan 3 sebagai rujukan untuk melakukan kegiatan merumuskan tujuan dan menyusun jadwal kegiatan yang akan Saudara lakukan pada Kegiatan 4, yaitu merumuskan tujuan supervisi akademik

### LK 3. Membaca Kasus Perencanaan Supervisi Akademik

Untuk kepentingan persiapan dan pelaksanaan supervisi akademik, tuliskan temuan kasus yang berhubungan dengan perencanaan supervisi akademik berdasarkan deskripsi kasus di atas!

### Kegiatan 4. Merumuskan Tujuan dan Kriteria *Output* Supervisi Akademik (Studi Kasus, 30 menit)

Supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran antara lain dengan cara memberi masukan, bimbingan, dan mengembangkan kemampuan guru sehingga kompetensi guru menjadi meningkat. Pada kegiatan ini Saudara diminta untuk merumuskan kriteria *output* supervisi akademik secara berkelompok (atau secara individu jika jumlah peserta tidak memungkinkan) dengan merujuk hasil Kegiatan 3.

Perumusan tujuan dilakukan secara musyawarah mufakat sehingga terwujud komitmen bersama. Musyawarah mufakat diperlukan untuk menyatukan pendapat dalam merumuskan tujuan dengan mempertimbangkan permasalahan guru yang disupervisi. Sementara itu, kriteria *output* yang dirumuskan hendaknya menerapkan prinsip anti diskriminasi, menghargai keberagaman, toleransi, dan menerapkan pelayanan yang adil terhadap guru.

Tuliskan kriteria *output* tersebut pada LK 4. Selain itu, pada LK yang sama, Saudara juga diminta merumuskan kriteria pencapaian tujuan supervisi akademik.

### LK 4. Tujuan Kegiatan Supervisi Akademik dan Kriteria Pencapaian Tujuan

Berdasarkan kasus pada kegiatan 3, tentukan tujuan dan kriteria *output* supervisi akademik pada tabel di bawah ini!

No.	Nama Guru	Tujuan Supervisi Akademik	Kriteria <i>Output</i>
1		Pengembangan profesionalisme	
		Penumbuhan motivasi	
		Pengawasan kualitas	

**Kegiatan 5. Menyusun Jadwal Supervisi Akademik  
(Simulasi, 40 menit)**

Berdasarkan rencana dan rumusan tujuan supervisi akademik yang telah dibuat, susunlah jadwal supervisi akademik dengan menggunakan LK 5. Jadwal pelaksanaan supervisi akademik meliputi informasi seperti nama guru yang disupervisi akademik, hari dan tanggal pelaksanaan, jam pembelajaran ke-..., kompetensi dasar, dan pokok bahasan/materi. Susunlah jadwal supervisi akademik dengan menggunakan komputer/laptop.

Setelah kembali ke TK, Saudara dapat bekerja sama dengan para guru dalam menyusun jadwal supervisi akademik tersebut. Jadwal yang disusun dengan melibatkan guru diharapkan akan lebih baik dibandingkan jika dilakukan sendiri. Selain itu, guru merasa menjadi bagian dari program supervisi yang akan Saudara lakukan.

Sebagai contoh, berdasarkan data perkembangan pembelajaran di TK dan setelah berdiskusi dengan pihak terkait yang diperlukan seperti pengawas sekolah, komite sekolah, dan guru, Saudara menemukan bahwa guru A adalah yang paling membutuhkan bimbingan akademik. Diskusikan dan tentukan bersama guru A hal apa saja yang perlu diperbaiki melalui supervisi akademik dan kapan akan dilaksanakan.

Selain itu, Saudara juga dapat mencari referensi dari internet untuk memperkaya pemahaman mengenai supervisi akademik.

**LK 5. Jadwal Supervisi Akademik**

Untuk mengerjakan LK 5, buatlah jadwal supervisi akademik berdasarkan situasi dan kondisi sekolah Saudara. Gunakan hasil supervisi akademik sebelumnya untuk menentukan fokus masalah. Buatlah jadwal supervisi akademik semua guru yang ada di TK Saudara.

Contoh Format Jadwal Supervisi Akademik

No.	Hari/ Tanggal	Nama Guru	Tema/Sub Tema	Jam Ke	Fokus Masalah
1					
2					
3					
dst					

.....  
Kepala TK,

.....  
NIP.

**Kegiatan 6. Mengidentifikasi Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik  
(Diskusi, 40 menit)**

Aspek penting dalam menyusun rencana supervisi akademik adalah pendekatan dan teknik yang akan digunakan. Pada kegiatan ini sebelum Saudara menentukan pendekatan dan teknik supervisi akademik yang akan digunakan, bacalah Bahan Bacaan 3 tentang Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik.

Saat Saudara melakukan identifikasi pendekatan dan teknik supervisi akademik, pelajari berbagai teori yang relevan dari berbagai sumber, selain regulasi-regulasi terbaru. Saudara akan memiliki wawasan terkini dengan menjadi pembelajar sepanjang hayat sehingga dapat memberikan layanan supervisi sesuai kebutuhan guru, dan sesuai perkembangan zaman.

Diskusikanlah dengan kepala TK lainnya (jika tidak memungkinkan diskusi, kerjakan secara individu) tentang pendekatan dan teknik apa saja yang dapat digunakan di supervisi akademik dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam LK 6.

**LK 6. Mengidentifikasi Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik**

1. Apakah yang dimaksud dengan pendekatan supervisi akademik?

2. Pendekatan-pendekatan apa saja yang dapat digunakan dalam supervisi akademik!

3. Tuliskan karakteristik setiap pendekatan supervisi akademik?

4. Berdasarkan karakteristik setiap pendekatan, kapan masing-masing pendekatan tersebut tepat digunakan?

5. Apakah yang dimaksud dengan teknik supervisi akademik?

6. Tuliskan teknik-teknik yang dapat digunakan dalam supervisi akademik!

7. Karakteristik apa saja yang ada setiap teknik supervisi akademik?

8. Berdasarkan karakteristik setiap teknik supervisi akademik, kapan masing-masing teknik tersebut tepat digunakan?

**Kegiatan 7. Memilih Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik  
(Diskusi, 50 menit)**

Pada dasarnya tidak semua pendekatan dan teknik dapat digunakan dalam kasus supervisi akademik, sehingga pemilihan pendekatan dan teknik yang tepat dalam menyusun perencanaan supervisi akademik penting. Pada Kegiatan 7 ini, pilihlah salah satu pendekatan dan teknik yang sesuai dengan studi kasus perencanaan supervisi akademik pada Kegiatan 3.

Setelah kembali ke TK, pilihlah jenis pendekatan dan teknik supervisi akademik untuk diterapkan sesuai dengan kondisi dan keberagaman guru di TK Saudara. Penerapan pendekatan dan teknik supervisi akademik ini haruslah dilakukan secara profesional dan berkeadilan. Tindakan profesional Saudara akan menunjukkan kualitas sebagai kepala TK dalam memberikan bantuan kepada guru secara tepat sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal. Sedangkan dengan berkeadilan, Saudara dapat memilih pendekatan dan teknik

supervisi yang tepat bagi guru di TK Saudara yang dapat diterima dan dirasakan manfaatnya tanpa terkecuali.

Tuliskan jawaban Saudara pada LK 7, dan kemukakan alasan Saudara dalam memilih pendekatan dan teknik supervisi akademik tersebut!

### **LK 7. Memilih Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik**

1. Pilihlah salah satu pendekatan yang menurut Saudara paling tepat digunakan untuk melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan kasus pada Kegiatan 3. Berikan alasannya!

2. Pilihlah salah satu teknik yang menurut Saudara paling tepat digunakan untuk melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan kasus pada Kegiatan 3. Berikan alasannya!

### **Kegiatan 8. Mengidentifikasi Instrumen Supervisi Akademik (Diskusi, 40 menit)**

Selain pendekatan dan teknik, hal selanjutnya yang perlu diperhatikan dalam menyusun perencanaan supervisi akademik adalah pemilihan instrumen supervisi. Instrumen supervisi dipergunakan untuk menjangkau data pengamatan. Untuk itu pada Kegiatan 8 ini, Saudara mengidentifikasi unsur-unsur yang harus ada dalam instrumen supervisi akademik. Bacalah Bahan Bacaan 3 tentang Pendekatan dan Tehnik Supervisi!

Hal yang perlu diingat dalam menyusun unsur-unsur instrumen supervisi akademik bahwa tujuan supervisi akademik adalah untuk membantu dan membimbing guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menjunjung tinggi keberagaman dan mengembangkan profesionalitas mereka, bukan untuk mencapai kesempurnaan atau menginspeksi dan menilai guru. Mulailah dari hal yang kecil dan realistis yang dapat dilakukan di kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran. Perubahan yang besar diawali dari hal-hal yang kecil. Peningkatan mutu sekolah Saudara diawali dari perbaikan proses pembelajaran di kelas dengan membantu guru melakukan proses pembelajaran yang lebih baik. Tujuan supervisi akademik seperti diuraikan sebelumnya akan tercapai

jika Saudara menunjukkan etos kerja/kerja keras yang optimal. Etos kerja yang Saudara tunjukkan dapat menjadi ciri khas Saudara, dan dapat memotivasi guru melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih baik.

Ketentuan yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, standar proses pada dasarnya mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pada kedua peraturan tersebut, standard proses pada dasarnya berisi tentang; 1) Perencanaan proses pembelajaran, 2) proses pelaksanaan pembelajaran, dan 3) penilaian hasil pembelajaran. Aspek-aspek itulah yang perlu diamati oleh seorang kepala TK dalam melaksanakan supervisi akademik.

Selanjutnya silakan Saudara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada LK 8.

### **LK 8. Mengidentifikasi Instrumen Supervisi Akademik**

1. Instrumen apa yang dibutuhkan dalam program supervisi akademik?

2. Unsur-unsur apa yang harus ada dalam instrumen supervisi perencanaan pembelajaran?

3. Unsur-unsur apa yang harus ada dalam instrumen supervisi proses pelaksanaan pembelajaran?

4. Unsur-unsur apa yang harus ada dalam instrumen supervisi penilaian pembelajaran?

## **Rangkuman Materi**

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuannya untuk mengelola proses pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Penyusunan perencanaan supervisi akademik yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas yang berdampak pada peningkatan hasil belajar anak.

Jerome Bruner dalam teori belajarnya berpendapat kegiatan belajar akan berjalan baik dan kreatif jika anak dapat menemukan sendiri suatu aturan atau kesimpulan tertentu.

Dalam hal ini Bruner membedakan menjadi 3 tahap, yaitu:

1. tahap informasi, yaitu tahap awal untuk memperoleh pengetahuan atau pengalaman baru,
2. tahap transformasi, yaitu tahap memahami, mencerna dan menganalisis pengetahuan baru serta ditransformasikan ke dalam bentuk baru yang mungkin bermanfaat untuk hal-hal lain,
3. tahap evaluasi, yaitu untuk mengetahui apakah hasil transformasi pada kedua tahap tadi benar atau tidak.

Dimplikasi dari teori tersebut di atas guru perlu menyediakan peluang untuk anak mereka memegang, mencium dan merasa. Pengalaman tersebut mewujudkan proses belajar yang bermakna.

Dalam penyusunan perencanaan supervisi akademik yang harus dipertimbangkan adalah penyusunan jadwal, tujuan, pendekatan, teknik dan instrumen yang dibutuhkan. Jadwal supervisi akademik harus dikelola dengan baik sehingga terjadwal sesuai dengan kalender pendidikan. Tujuan supervisi akademik perlu ditentukan karena masing-masing guru memiliki kemampuan mengajar yang berbeda. Hal ini juga akan berdampak pada penentuan pendekatan dan teknik supervisi akademik. Pendekatan supervisi akademik adalah strategi untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Terdapat tiga macam pendekatan yang dilakukan dalam supervisi akademik yaitu: langsung, tidak langsung dan kolaboratif. Sedangkan yang dimaksud dengan teknik supervisi adalah alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri yang pada akhirnya dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok. Hal yang tidak kalah penting adalah kepala sekolah harus menyiapkan instrumen yang diperlukan selama proses pelaksanaan supervisi akademik. Dalam melaksanakan supervisi akademik, perlu membangun kerjasama yang baik dengan guru karena supervisi akademik bukan untuk menilai guru tetapi bersama-sama melakukan peningkatan kualitas

pembelajaran. Hasil dari perencanaan supervisi pada topik ini akan digunakan pada topik berikutnya, yaitu pelaksanaan supervisi akademik.

**Latihan Soal**  
**(40 menit)**

**PETUNJUK:**

1. Latihan soal digunakan untuk mengukur ketuntasan Saudara dalam mempelajari materi.
2. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

**SOAL:**

1. Setiap awal tahun pembelajaran, Kepala TK Harapan meminta guru menyerahkan dokumen pembelajaran selama satu semester. Tujuannya untuk menyusun program supervisi akademik. Setelah melakukan pengecekan dokumen RPPH pembelajaran, kepala TK mengajak guru untuk berdiskusi. Sebagian RPPH yang dibuat guru masih banyak yang sama, sehingga terkesan *copy paste*. Untuk itu, kepala TK meminta guru untuk memperbaiki RPPH sehingga pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif dan anti diskriminasi. Tindakan yang dilakukan oleh kepala TK tersebut menggunakan prinsip ....
  - a. konstruktif
  - b. sistematis
  - c. kooperatif
  - d. demokratis
2. Sebagai Kepala TK Tunas Harapan, Pak Ihsan menyusun program supervisi akademik bersama-sama dewan guru. Hasil identifikasi permasalahan guru ditemukan bahwa guru sentra bahan alam mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian pembelajaran anak. Untuk itu, kepala TK melakukan pendampingan guru dalam menyusun instrumen penilaian pembelajaran anak sesuai dengan kebutuhan nyata guru tersebut. Hal yang dilakukan oleh Pak Ihsan merupakan prinsip pelaksanaan supervisi akademik....
  - a. sistematis
  - b. objektif
  - c. praktis
  - d. kooperatif
3. Hari ini, agenda Kepala TK Setu Indah adalah rapat dewan guru terkait dengan penyiapan program supervisi akademik. Sebagian besar guru adalah guru senior dengan pengalaman diklat pembelajaran yang cukup banyak. Untuk itu, dalam melaksanakan supervisi perangkat pembelajaran, kepala TK cenderung melakukan diskusi dan negosiasi khususnya dalam menetapkan kriteria pencapaian pembelajaran. Yang dilakukan oleh kepala TK tersebut menggunakan pendekatan ....
  - a. direktif
  - b. nondirektif
  - c. artistik
  - d. klinis

4. TK Bintang Kecil adalah salah satu TK penyelenggara pendidikan inklusif yang berada di tengah kota. Saat ini, komposisi guru di TK tersebut memiliki kesenjangan usia. Beberapa guru yang pensiun mengakibatkan masuknya beberapa guru muda. Sebagai kepala yang memiliki komitmen melaksanakan supervisi akademik secara rutin berupaya agar guru senior dengan guru muda melakukan *transfer knowledge*. Untuk itu, kepala TK menyelenggarakan teknik supervisi akademik melalui ....
  - a. observasi kelas
  - b. pertemuan individu
  - c. kunjungan antarkelas
  - d. menilai diri sendiri
5. Berdasarkan hasil supervisi akademik yang dilakukan menunjukkan bahwa guru-guru TK Bambu Apus dapat diklasifikasikan permasalahan pembelajarannya menjadi 3 yaitu metode pembelajaran belum variatif, teknik penilaian masih berbasis kognitif, dan RPPH yang masih mengadopsi sekolah lain. Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, maka teknik supervisi akademik yang efektif dilakukan oleh Kepala TK Bambu Apus adalah ....
  - a. teknik supervisi individual
  - b. teknik supervisi kunjungan kelas
  - c. teknik supervisi penilaian diri sendiri
  - d. teknik supervisi kelompok
6. Hari ini, secara tiba-tiba Bu Risna dikejutkan oleh kedatangan kepala TK ke kelasnya. Kepala TK mengamati proses pembelajaran Bu Risna dengan membawa instrumen supervisi. Bu Risna melihat kepala TK menuliskan sesuatu pada lembar instrumen. Setelah pembelajaran selesai, kepala TK keluar kelas dan kembali ke ruangan. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala TK tidak sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi akademik yaitu ....
  - a. realistik
  - b. objektif
  - c. praktis
  - d. sistematis
7. Sebagai kepala TK yang baru, Pak Sudiarto, Kepala TK Mentari, menyusun program supervisi akademik. Program tersebut disampaikan pada rapat dewan guru, namun ternyata salah satu guru menolak untuk disupervisi karena menurut guru tersebut proses pembelajaran yang dilakukan selama ini tidak perlu dinilai oleh kepala TK. Tindakan yang harus dilakukan oleh kepala TK adalah ....
  - a. meminta guru senior untuk menilai kualitas pembelajaran guru tersebut melalui program supervisi akademik
  - b. memarahi guru tersebut karena menolak supervisi akademik yang harus dilakukan oleh kepala TK
  - c. menjelaskan pada guru tersebut bahwa supervisi akademik dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran bukan untuk menilai guru
  - d. menerima permintaan guru tersebut untuk tidak disupervisi akademik karena hanya akan mengganggu proses pembelajaran yang telah berjalan

8. Ibu Nanda adalah Kepala TK Cahaya. Saat mengikuti pelatihan calon kepala TK, Bu Nanda berupaya memahami Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/madrasah khususnya terkait supervisi akademik. Ibu Nanda enggan dan sungkan melaksanakan supervisi akademik karena di TKnya terdapat 3 guru senior. Namun demikian, Ibu Nanda harus melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan kompetensinya. Berdasarkan kasus tersebut, pernyataan berikut yang melatarbelakangi kepala sekolah tetap melaksanakan supervisi akademik meskipun dengan guru senior adalah ....
  - a. kepala TK mengemban tugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan sumber daya manusia Indonesia
  - b. kepala TK menjaga kualitas proses pendidikan sehingga perlu *quality control* yang mengawasi jalannya proses pembelajaran
  - c. kepala TK melaksanakan supervisi akademik karena guru-guru perlu dibimbing untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan
  - d. kepala TK melaksanakan supervisi akademik untuk penilaian kinerja kepala sekolah
  
9. Pak Diar adalah Kepala TK Kaisar yang sedang melaksanakan supervisi akademik. Sebelum supervisi pelaksanaan pembelajaran, Pak Diar melakukan pengecekan perangkat pembelajaran dan mendiskusikan dengan guru terkait dengan dokumen-dokumen yang harus dilengkapi oleh guru. Dalam pengecekan dokumen, Pak Diar menemukan RPPH yang dibuat guru sama dengan guru yang lain, hanya diganti mata pelajaran dan materinya. Tindakan yang harus dilakukan oleh Pak Diar adalah....
  - a. memberi contoh RPPH yang benar sesuai dengan materinya
  - b. meminta guru agar mengikuti diklat penyusunan RPPH
  - c. mendampingi guru dalam menjabarkan program tahunan menjadi RPPH
  - d. membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran
  
10. TK Setu Indah merupakan TK favorit yang berada di tengah kota. Sebagai TK favorit, kepala TK berupaya menjaga kualitas pembelajaran melalui program supervisi akademik. Saat ini, Pak Hasan selaku kepala sekolah sedang menyusun instrumen observasi ketrampilan mengajar guru kelas A1. Langkah yang dilakukan oleh Pak Hasan merupakan bagian pelaksanaan supervisi akademik pada tahap ....
  - a. perencanaan
  - b. observasi
  - c. umpan balik
  - d. tindak lanjut observasi
  
11. Pak Septian adalah Kepala TK Teratai yang sudah 2 periode menjabat. Saat ini, Pak Septian sedang menyusun umpan balik terhadap kemampuan Pak Pradana, salah satu guru di TK Teratai, dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa Pak Pradana memiliki ketrampilan mengajar yang baik, perangkat pembelajaran lengkap, belum membuat kisi-kisi, dan rubrik penilaian kurang lengkap. Umpan balik yang akan diberikan oleh kepala TK adalah ....
  - a. merevisi instrumen observasi pembelajaran
  - b. mendampingi guru dalam menyusun instrumen penilaian
  - c. membina guru agar melengkapi dokumen pembelajaran

- d. meminta guru untuk mengikuti diklat supervisi akademik
12. Ibu Shoffa telah melaksanakan program supervisi akademik, mulai dari tahap pra observasi, observasi, dan pasca observasi. Saat ini, Ibu Shoffa telah memperoleh sejumlah data tentang kemampuan guru dalam pembelajaran. Setelah dianalisis, Ibu Shoffa menunjukkan hasil analisis kepada guru yang bersangkutan. Tindakan Ibu Shoffa memiliki tujuan ...
- agar guru memahami temuan dan mengubah perilaku untuk memperbaiki mutu layanan pembelajaran
  - sebagai sarana untuk menilai kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
  - agar meningkatkan hubungan yang harmonis antara guru dan kepala TK
  - sebagai bukti kepala TK melakukan umpan balik setelah melakukan supervisi akademik
13. Pak Zakir adalah Kepala TK Bina Bangsa yang telah menjabat selama 2 tahun. Dalam melaksanakan supervisi akademik, Pak Zakir mengajak guru-guru untuk bersama-sama menyusun program supervisi. Selain itu, Pak Zakir terbuka untuk melakukan diskusi terkait penyiapan program supervisi akademik antara lain menyusun instrumen, jadwal dan perangkat pembelajaran. Tindakan yang dilakukan oleh Pak Zakir merupakan langkah positif yang dilakukan oleh kepala TK sebagai supervisor dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu ....
- membicarakan rencana pelaksanaan pembelajaran
  - mengembangkan instrumen observasi
  - menciptakan suasana kolegialitas
  - memberikan penguatan kepada guru
14. TK Lintang Utara, sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, memiliki guru yang baru saja diangkat. Setelah 3 bulan mengajar, ada beberapa keluhan dari orang tua anak terkait proses pembelajaran yang dilakukan guru tersebut. Orang tua mendapatkan cerita dari anaknya bahwa guru tersebut mudah sekali marah, kalau bicara suka membentak bentak. Apabila melaksanakan supervisi akademik terhadap guru tersebut, maka pendekatan supervisi akademik yang harus diambil kepala TK adalah ....
- nondirektif
  - kolaboratif
  - demokratif
  - direktif
15. Ibu Ristya sedang melakukan pemetaan kinerja terhadap guru TK Bintang. Salah satunya adalah Pak Eko. Selama ini Pak Eko dikenal sebagai guru favorit karena mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan. Namun akhir-akhir ini Pak Eko sering terlambat datang, dan kadangkala meninggalkan kelas cukup lama. Apabila akan melaksanakan supervisi akademik terhadap Pak Eko, pendekatan yang harus dilakukan oleh kepala TK adalah ....
- nondirektif
  - kolaboratif
  - demokratif
  - direktif

16. TK Bina Karya adalah sekolah yang memiliki 2 guru berprestasi tingkat kabupaten. Hal ini berdampak positif pada guru-guru yang lain dalam meningkatkan kualitas kinerjanya. Salah satunya adalah kualitas pembelajaran. Selain itu, guru aktif mengikuti Pusat Kegiatan Guru (PKG) Kabupaten dalam menyusun perangkat pembelajaran, dan pengembangan materi. *Peer group teaching* juga digiatkan di sekolah ini sehingga ada transfer ilmu kepada guru yang lain. Apabila akan melaksanakan supervisi akademik terhadap guru-guru tersebut, maka pendekatan yang harus dilakukan oleh Kepala TK adalah ....
- nondirektif
  - kolaboratif
  - demokratif
  - direktif
17. Pak Rafsan adalah Kepala TK Nailuf Saat ini, Pak Rafsan ingin memperoleh data objektif tentang aspek-aspek situasi pembelajaran dan kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajarannya. Teknik yang tepat yang harus dilakukan Pak Rafsan adalah ....
- kunjungan kelas
  - observasi kelas
  - pertemuan individual
  - teknik supervisi kelompok
18. Sebagai kepala TK baru, Ibu Latifah memiliki agenda melaksanakan supervisi akademik. Sebagai tahap persiapan, Ibu Latifah melakukan diskusi dengan Bu Devi selaku wakil kepala TK bagian kurikulum untuk menyusun instrumen supervisi akademik. Bu Devi memberikan contoh instrumen milik kepala TK yang lama. Tindakan yang harus dilakukan oleh Ibu Latifah sebagai kepala TK adalah ....
- mengadopsi instrumen tersebut sehingga tidak perlu repot membuat instrumen yang baru
  - menggunakan instrumen tersebut supaya tidak banyak yang menyimpang
  - menetapkan tolok ukur *output* dan *outcome* supervisi akademik sebagai dasar menyusun instrumen
  - membandingkan instrumen tersebut dengan instrumen yang ada di internet, selanjutnya membuat yang baru

## **Bahan Bacaan 1. Proses Pembelajaran Berkualitas**

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting dalam pendidikan yang berkualitas. UNICEF (2000) menyatakan bahwa pendidikan yang berkualitas mencakup 5 unsur, yaitu:

1. Peserta didik yang berkualitas: sehat jasmani dan rohani dan siap untuk berpartisipasi dan belajar, proses belajarnya didukung oleh keluarga dan lingkungannya.
2. Lingkungan belajar yang berkualitas: sehat, aman, protektif dan *gender-sensitive*, dan menyediakan sumber belajar dan fasilitas belajar yang memadai.
3. Konten yang berkualitas: tercermin dalam kurikulum dan materi ajar yang relevan demi tercapainya keterampilan dasar, khususnya di bidang literasi, numerasi dan kecakapan hidup, pengetahuan dalam hal gender, kesehatan, nutrisi, pencegahan HIV/AIDS dan perdamaian.
4. **Proses pembelajaran yang berkualitas:** guru yang terlatih menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di dalam kelas yang dikelola dengan baik, penilaian yang baik untuk memfasilitasi belajar dan mengurangi kesenjangan.
5. *Outcomes* yang berkualitas: lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap, dan terarah pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, serta berpartisipasi positif di dalam masyarakat.

Pada uraian tentang proses pembelajaran berkualitas di atas, jelas terlihat bahwa proses pembelajaran berkualitas sangat ditentukan oleh guru yang berkualitas. Lalu, yang menjadi pertanyaan selanjutnya adalah apa yang dimaksud dengan guru yang berkualitas. Menurut Darling-Hammond (1997) seperti dikutip oleh UNICEF (2000), guru yang berkualitas adalah guru yang menguasai materi pelajaran (konten) yang diajarkan dan pedagogi. Namun, seiring perkembangan teknologi, guru yang berkualitas sekarang diartikan sebagai guru yang menguasai pengetahuan teknologi pedagogi dan konten, yang dikenal dengan istilah TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) (Koehler dan Mishra, 2007).

Menurut Heick (2014), suatu pembelajaran dikatakan aktif, efektif, dan berkualitas bila memiliki karakteristik di bawah ini:

1. Peserta didik aktif bertanya – pertanyaan yang baik
2. Pertanyaan dihargai lebih dari jawaban
3. Gagasan atau ide datang dari berbagai sumber
4. Berbagai model pembelajaran digunakan
5. Penilaian dilakukan secara konsisten, otentik, transparan, dan tidak bersifat menghukum
6. Kebiasaan belajar (*learning habits*) terus diterapkan
7. Ada kesempatan untuk mempraktekkan pengetahuan

Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peranan guru dalam pembelajaran. Guru harus berusaha agar peserta didik mendapatkan layanan yang sama tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran.

Untuk menjamin terselenggaranya proses pembelajaran yang berkualitas di sekolah, pelaksanaan supervisi akademik menjadi sangat penting. Peningkatan kualitas pembelajaran yang bermuara pada capaian belajar anak yang optimal menjadi fokus pelaksanaan supervisi akademik (Kotirde, 2014). Dengan kata lain, supervisi akademik menjadi suatu alat untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, yakni dengan cara mensupervisi guru melalui perangkat pembelajarannya, proses pembelajaran serta penilaian. Lalu, siapa yang akan melaksanakan supervisi akademik? Kepala sekolah bertanggung jawab dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah dapat menugaskan guru senior untuk melaksanakan supervisi akademik di sekolah (Kotirde, 2014).

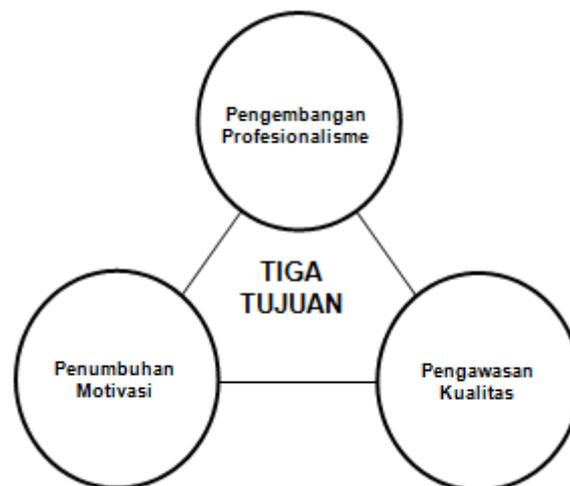
Selain itu pembelajaran dikatakan aktif, efektif dan berkualitas apabila terjalin hubungan simpatik antara guru dan anak, terciptanya lingkungan belajar yang mengasuh, penuh perhatian, memiliki suatu rasa cinta belajar, menguasai sepenuhnya bidang ajar dan memotivasi peserta didik untuk bekerja dengan tidak sekedar mencapai prestasi namun juga menjadi anggota masyarakat belajar yang pengasih.

Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peranan guru dalam pembelajaran. Guru harus berusaha agar anak mendapatkan layanan yang sama tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran harus memberikan presentase waktu belajar akademis yang tinggi dan proses pembelajaran tidak menggunakan teknik yang memaksa, negatif atau hukuman sehingga anak merasa senang, nyaman dan penuh perhatian.

## Bahan Bacaan 2. Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus dalam mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Neagley (Kementerian Pendidikan Nasional, 2007:9) Pengembangan kemampuan dalam konteks ini ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru dan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat.

Menurut Sergiovanni (Kementerian Pendidikan Nasional, 2007: 10), ada tiga tujuan supervisi akademik sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Tiga Tujuan Supervisi Akademik

1. Supervisi akademik diselenggarakan dengan tujuan membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan memaksimalkan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
2. Supervisi akademik dilakukan untuk memonitor seluruh kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini dilakukan melalui kunjungan kepala TK ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, maupun dengan teman sejawatnya.
3. Supervisi akademik dilakukan guna mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia berkomitmen penuh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran berkualitas yang menjunjung tinggi keberagaman, karena proses pembelajaran yang berkualitas memerlukan guru yang profesional. Dengan supervisi akademik, guru sebagai pelaku

utama dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan profesionalitasnya sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Menurut Sergiovanni (Kementerian Pendidikan Nasional, 2007: 7), bahwa refleksi praktis penilaian unjuk kerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat realita kondisi untuk menjawab permasalahan pembelajaran di kelas, sehingga diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, melalui supervisi akademik guru akan semakin mampu memfasilitasi belajar bagi anak sehingga proses pembelajaran menjadi berkualitas.

### **Prinsip Supervisi Akademik**

Prinsip-prinsip supervisi akademik perlu diperhatikan oleh seorang kepala TK agar tercipta hubungan yang baik antara kepala sekolah, guru dan semua pihak yang terlibat. Adapun prinsip-prinsip supervisi akademik dijelaskan sebagai berikut.

1. Praktis, artinya mudah diterapkan sesuai kondisi sekolah.
2. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai dengan perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
3. Objektif, artinya semua masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
4. Realistis, artinya sesuai dengan kenyataan sebenarnya.
5. Antisipatif, artinya mampu menghadapi permasalahan yang mungkin terjadi.
6. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam pengembangan proses pembelajaran.
7. Kooperatif, artinya terjalinnya kerja sama yang baik antara kepala TK dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
8. Kekeluargaan, artinya dipertimbangkannya saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
9. Demokratis, artinya kepala TK tidak mendominasi pelaksanaan supervisi akademik
10. Aktif artinya guru dan kepala TK harus berpartisipasi aktif dalam kelancaran pelaksanaan supervisi akademik.
11. Humanis, artinya mampu terciptanya hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.
12. Berkesinambungan, artinya dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.  
(Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 8-9).

### **Supervisi Klinis**

Supervisi akademik yang menggunakan model pendekatan berbasis permintaan/kebutuhan guru, disebut supervisi klinis. Supervisi klinis berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka antara kepala TK dan guru. Kegiatan supervisi klinis ditekankan pada aspek-aspek yang menjadi perhatian guru serta observasi kegiatan pengajaran di kelas, observasi harus dilakukan secara cermat dan mendetail. Analisis terhadap hasil observasi harus dilakukan bersama antara kepala TK dan guru, dan hubungan antara kepala TK dan guru harus bersifat kolegial, bukan otoriter.

Kepala TK melakukan supervisi klinis atas dasar permintaan guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Karena itu, kepala TK dalam melaksanakan supervisi ini haruslah didasarkan pada semangat tolong menolong.

Berikut langkah-langkah supervisi klinis (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014:83-84):

### 1. Tahap Pertemuan Awal

Pertemuan awal ini dilakukan sebelum observasi kelas sehingga banyak juga para teoritikus supervisi klinis yang menyebutkannya dengan istilah tahap pertemuan sebelum observasi (*preobservation conference*). Pertemuan awal bertujuan agar kepala TK dan guru bersama-sama mengembangkan kerangka kerja observasi kelas yang akan dilakukan. Pertemuan awal ini menghasilkan kesepakatan (*contract*) kerja antara kepala TK dan guru. Tujuan ini bisa dicapai apabila dalam pertemuan awal tercipta kerja sama, hubungan dan komunikasi yang baik antara kepala TK dengan guru. Dengan terbangunnya kualitas hubungan yang baik antara kepala TK dan guru akan berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan tahap berikutnya dalam proses supervisi klinis.

Kegiatan yang harus dilaksanakan dalam pertemuan awal secara teknis, ada delapan, yaitu:

- a. menciptakan suasana yang akrab dan terbuka,
- b. mengidentifikasi berbagai aspek-aspek yang akan dikembangkan guru dalam pengajaran,
- c. menerjemahkan perhatian guru dalam tingkah laku yang bisa diamati,
- d. mengidentifikasi prosedur guna memperbaiki pengajaran guru,
- e. membantu guru dalam memperbaiki tujuan mengajarnya,
- f. ditetapkannya waktu observasi kelas, menyeleksi instrumen observasi kelas, dan
- g. konteks pengajaran diperjelas dengan melihat data yang akan direkam.

### 2. Tahap Observasi Pembelajaran

Tahap observasi mengajar adalah tahap kedua dalam proses supervisi klinis. Tahap ini dilakukan secara sistematis dan obyektif. Observasi ini difokuskan pada guru dalam bertindak dan berkegiatan di kelas yang merupakan hasil tindakan guru. Waktu dan tempat observasi mengajar disepakati bersama oleh kepala TK dan guru dalam pertemuan awal. Menurut Daresh (1989) sebelum dan sesudah melaksanakan observasi mengajar ada dua aspek yang harus diputuskan dan dilaksanakan oleh kepala sekolah, yaitu menentukan aspek-aspek yang akan diobservasi mengajar dan bagaimana cara mengobservasinya sesuai dengan hasil diskusi antara kepala TK dan guru pada pertemuan awal.

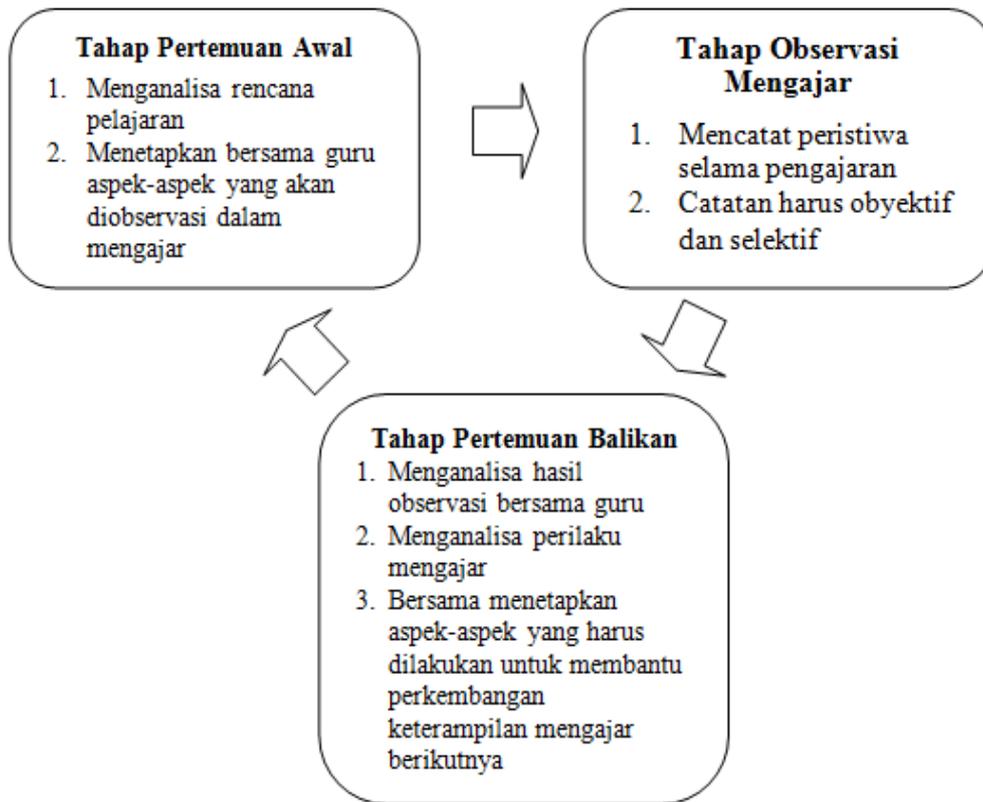
### 3. Tahap Pertemuan Balikan

Setelah melaksanakan observasi pengajaran, pertemuan balikan dilakukan segera dengan terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap hasil observasi. Pertemuan balikan bertujuan untuk menindaklanjuti hasil pengamatan kepala TK sebagai pengamat (*observer*), terhadap proses belajar-mengajar. Dalam tahap ini pembicaraan ditekankan pada identifikasi dan analisis persamaan dan perbedaan antara perilaku guru dan anak yang direncanakan dibandingkan dengan perilaku aktual guru dan anak, serta membuat keputusan tentang apa dan bagaimana langkah yang seharusnya diambil sehubungan dengan perbedaan yang ada. Ada lima manfaat tahap ini bagi guru, sebagaimana dikemukakan oleh Goldhammer, Anderson, dan Krajewski (1981), yaitu:

- a. beri penguatan dan kepuasan guru, sehingga bisa termotivasi dalam pekerjaannya;
- b. kepala TK dan guru dapat bersama-sama mendefinisikan secara tepat isu-isu dalam pengajaran;

- c. bila perlu dan memungkinkan, kepala TK bisa berupaya mengintervensi secara langsung untuk memberikan bantuan didaktis dan bimbingan bagi guru;
- d. guru bisa dilatih dengan teknik ini untuk dapat melakukan supervisi terhadap dirinya sendiri; dan
- e. guru diberi pengetahuan tambahan untuk meningkatkan kemampuan analisis diri secara profesional pada masa yang akan datang.

Berikut siklus supervisi klinis:



Gambar 4. Langkah-langkah Pelaksanaan Supervisi Klinis

### Bahan Bacaan 3. Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik

Pendekatan disini bermakna cara mendekati diri kepada objek atau langkah-langkah menuju objek. Dalam hal ini pendekatan supervisi akademik adalah strategi untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Menurut Sudjana (2004) pendekatan supervisi terbagi menjadi dua, yaitu pendekatan langsung (*direct contact*) dan pendekatan tidak langsung (*indirect contact*). Pendekatan pertama dapat disebut dengan pendekatan tatap muka dan kedua pendekatan menggunakan perantara, seperti melalui surat menyurat, media elektronik, media massa, radio, internet, kaset, dan yang sejenis. Sementara dikenal juga pendekatan kolaboratif, yaitu pendekatan yang menggabungkan kedua pendekatan itu. (Aqib, Zainal dan Rohmanto, Elham: 2007). Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi modern didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Pendekatan supervisi atau teknik pemberian supervisi, sebenarnya juga sangat bergantung kepada orang yang disupervisi.

Ada tiga pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik, menurut (Piet A. Sahertian 2000:44-52), yaitu:

1. Pendekatan direktif atau pendekatan langsung, yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Kepala TK memberikan arahan langsung kepada pendidik yang artinya pengaruh perilaku kepala sekolah lebih dominan.
2. Pendekatan non-direktif atau pendekatan tidak langsung. Yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Dalam hal ini kepala sekolah dalam pendekatan non-direktif adalah: mendengarkan, memberi penguatan, menyajikan, menjelaskan, dan memecahkan masalah.
3. Pendekatan kolaboratif, yaitu pendekatan baru yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif. Pada pendekatan ini, baik kepala TK maupun guru bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Sikap kepala TK dalam hal ini adalah menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan bernegosiasi.

Terdapat 3 pendekatan lain dalam supervisi akademik, selain 3 pendekatan supervisi akademik tersebut, (Achecon, Keith A, at al, 1997 dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014: 78) adalah:

1. Pendekatan *Scientific*, pendekatan yang berdasarkan atas data (hasil pengamatan dan pencatatan yang teliti, objektif dan valid) kemudian diambil langkah perbaikan yang diperlukan.
2. Pendekatan *Artistic*, bentuk pendekatan ini adalah pendekatan yang dilakukan secara tidak langsung pada persoalan (*to the point*) tetapi kepala TK menggunakan seni tertentu. Pendekatan artistik menekankan agar kepala TK turut mengamati, merasakan, dan mengapresiasi pengajaran yang dilakukan oleh guru. Langkah-langkah pendekatan artistik, yaitu:
  - a. Diawal pengamatan kepala TK tidak boleh mempunyai kecenderungan apa pun tentang pengajaran yang akan diamati.
  - b. Melakukan pengamatan terhadap guru dengan teliti, utuh, cermat, menyeluruh serta berulang-ulang.
  - c. Memberikan penjelasan atas hasil pengamatan secara formal, selepas proses pengajaran.

- d. Menuliskan hasil interpretasi dalam bentuk narasi.
  - e. Menyampaikan hasil interpretasi pengajaran dalam bentuk narasi kepada guru.
  - f. Menerima umpan balik dari guru terhadap pengamatan yang telah dilakukan.
3. *Clinic*, didasarkan atas diagnosis kekurangan (kelemahan/penyakit) untuk langkah perbaikan selanjutnya.

## **TEKNIK SUPERVISI AKADEMIK**

Supervisor menggunakan teknik supervisi sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri yang pada akhirnya dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Menurut Gwyn (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 23), teknik-teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: tehnik supervisi individual dan ehnik supervisi kelompok.

Teknik supervisi individual merupakan pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor hanya berhadapan dengan seorang guru sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajaran guru tersebut. Teknik supervisi individual ada lima macam yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri. Berikut uraian ke-5 macam teknik supervisi individual.

### 1) Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah bentuk pembinaan guru yang dilakukan oleh kepala TK dengan tujuun untuk menolong guru dalam mengatasi masalah dalam kelas. .

Cara melaksanakan kunjungan kelas:

- a. dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu tergantung tujuan dan masalahnya,
- b. berdasarkan atas permintaan guru bersangkutan,
- c. sudah memiliki instrumen atau catatan-catatan, dan
- d. dalam melakukan kunjungan kelas maksud dan tujuannya harus jelas.

Ada empat tahap dalam melaksanakan kunjungan kelas.

- a. Tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan sasaran, waktu, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas.
- b. Tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengamati denngan teliti jalannya proses pembelajaran berlangsung.
- c. Tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengadakan perjanjian dengan guru untuk membicarakan hasil-hasil observasi yang telah dilakukan.
- d. Tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut.

Ada enam kriteria dalam melaksanakan kunjungan kelas, yaitu:

- a. memiliki tujuan-tujuan tertentu yang sudah dirumuskan ;
- b. mengungkapkan aspek-aspek yang dapat meningkatkan kemampuan guru;
- c. menggunakan instrumen observasi untuk mendapatkan data yang obyektif;
- d. terjadi interaksi positif antara pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian;
- e. pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses pembelajaran; dan
- f. pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut.

### 2) Observasi kelas

Kegiatan observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data objektif aspek-aspek situasi

pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

Secara umum, aspek-aspek yang diobservasi adalah:

- a. seluruh usaha dan aktivitas guru-anak dalam proses pembelajaran,
- b. cara menggunakan media ajar
- c. menggunakan metode yang bervariasi,
- d. ketepatan penggunaan media dengan materi yang disampaikan
- e. ketepatan penggunaan metode pengajaran dengan materi yang disampaikan, dan
- f. respon anak dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan observasi kelas ini melalui tahap:

- a. persiapan,
- b. pelaksanaan,
- c. penutupan,
- d. penilaian hasil observasi; dan
- e. tindak lanjut.

Supervisor dalam observasi kelas sudah siap dengan instrumen observasi, menguasai masalah dan tujuan supervisi, serta dipastikan observasi tidak mengganggu proses pembelajaran.

### 3) Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dan guru yang tujuannya adalah:

- a. memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan permasalahan yang dihadapi;
- b. mengembangkan kemampuan mengajar yang lebih baik;
- c. memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada diri guru; dan
- d. menjauhkan segala prasangka.

Swearingen (1961) mengklasifikasi empat jenis pertemuan individual sebagai berikut:

- a. *classroom-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika anak-anak sedang tidak ada di dalam kelas (istirahat);
- b. *office-conference*, yaitu percakapan individual yang dilakukan di ruang kepala TK atau ruang dimana tersedia alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru;
- c. *casual-conference*, yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilakukan tanpa perencanaan. secara kebetulan bertemu dengan guru;
- d. *observational visitation*, yaitu percakapan individual yang dilakukan supervisor setelah melakukan kunjungan kelas. Supervisor melakukan percakapan dengan guru yang kelasnya di kunjungi.

Pada pelaksanaan pertemuan individual, supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya, memberikan pengarahan, dan melakukan kesepakatan terhadap hal-hal yang masih meragukan.

Pelaksanaan supervisi akademik dengan pertemuan tehnik individual sebaiknya melalui tahapan sebagai berikut :

- a. Persiapan: mengumpulkan informasi tentang guru yang akan disupervisi, mengidentifikasi masalah guru, dan menetapkan tujuan supervisi.

- b. Pelaksanaan: mengkonfirmasi permasalahan yang dihadapi guru dan tujuan supervisi, mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dan beberapa alternatif pemecahan masalah.
- c. Akhir pertemuan: menyepakati waktu dan tempat pertemuan untuk pemecahan masalah.
- d. Tindak lanjut: menindaklanjuti kesepakatan.

#### 4) Kunjungan antar kelas

Kunjungan antar kelas adalah guru mengunjungi kelas-kelas yang lain di sekolah itu sendiri dengan tujuannya untuk berbagi pengalaman dan ilmu dalam pembelajaran.

Cara-cara melakukan kunjungan antar kelas:

- a. harus direncanakan dengan baik;
- b. menyeleksi guru-guru yang akan dikunjungi;
- c. menentukan guru-guru yang akan mengunjungi;
- d. menyediakan segala fasilitas yang diperlukan;
- e. supervisor mengikuti acara ini dengan pengamatan yang cermat;
- f. melakukan tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas selesai, misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas tertentu;
- g. segera aplikasikan ke sekolah atau ke kelas guru bersangkutan, dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi;
- h. membuat perjanjian-perjanjian untuk mengadakan kunjungan antar kelas berikutnya.

#### 5) Menilai diri sendiri

Pada bagian ini, guru melakukan penilaian diri secara obyektif. Untuk maksud itu diperlukan kejujuran diri sendiri.

Berikut cara-cara menilai diri sendiri :

- a. membuat suatu daftar yang berisi pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada anak-anak untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas, yang disusun dalam bentuk pertanyaan secara tertutup maupun terbuka, dengan tidak perlu menyebut nama.
- b. Melakukan analisa tes-tes terhadap unit kerja.
- c. Mencatat aktivitas anak-anak dalam suatu catatan, ketika mereka bekerja secara individu maupun secara kelompok.

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang guru atau lebih. Setelah melakukan analisis kebutuhan, guru-guru yang diduga memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi, ada tiga belas teknik supervisi kelompok yaitu: kerja kelompok, kepanitiaan-kepanitiaan, laboratorium dan kurikulum, demonstrasi pembelajaran, membaca terpimpin, darmawisata, kuliah/studi, perpustakaan, diskusi panel, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok.

Seorang kepala TK harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina dan karakteristik setiap teknik di atas serta sifat atau kepribadian guru agar dapat menetapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat, sehingga teknik yang digunakan betul-betul sesuai dan tepat dengan guru yang sedang dibina melalui supervisi akademik.

Berkaitan dengan kepribadian guru, Lucio dan McNeil (Kementerian Pendidikan Nasional, 2007:43) menyarankan agar kepala sekolah mempertimbangkan 6 faktor kepribadian guru yaitu minat guru, kebutuhan guru, bakat guru, sikap guru, temperamen guru, sifat sikap guru dan sifat-sifat somatik guru/aktivitas fisik (Kemdiknas, 2007).

## **TOPIK 2. PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK**

Saudara telah menyelesaikan penyusunan perencanaan supervisi akademik pada Topik I. Selanjutnya, Saudara akan melaksanakan supervisi akademik. Melalui kegiatan ini Saudara dapat menemukan kekuatan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran. Hasil temuan ini dapat Saudara gunakan sebagai acuan dalam pemberian *feedback* guna meningkatkan profesionalisme guru. Guru yang profesional akan mampu memberikan pembelajaran yang bermutu sehingga prestasi belajar anak meningkat.

Dalam melaksanakan supervisi akademik, Saudara dapat memanfaatkan teknologi informasi seperti komputer/laptop untuk menyusun instrumen. Selain itu, dalam melakukan observasi, Saudara dapat memanfaatkan media digital seperti alat perekam suara dan atau kamera. Tujuan pemanfaatan teknologi informasi agar pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan lebih efektif.

Pada Topik 2 ini Saudara akan melakukan tiga kegiatan secara berturut-turut yakni Kegiatan 9, Kegiatan 10, dan Kegiatan 11. Sebelum melaksanakan Kegiatan 9, Saudara diminta untuk menyiapkan dokumen Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)/ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Daftar Hadir, Penilaian, Kalender Pendidikan.

Instrumen-instrumen yang dibutuhkan dalam Topik 2 terdiri dari:

1. Instrumen 9a digunakan untuk mengamati perencanaan pembelajaran. Instrumen ini berupa *check list* perencanaan pembelajaran yakni program semester, RPPH, RPPM, kalender pendidikan, penilaian, dan daftar hadir anak.
2. Instrumen 9b digunakan untuk mencermati RPPH yang terdiri dari dua (2) komponen utama yaitu *check list* sistematika isi RPPH dan *check list* kesesuaian dengan prinsip-prinsip pembuatan RPPH.
3. Instrumen 10a digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Instrumen observasi proses pelaksanaan pembelajaran ini terdiri atas tiga komponen utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
4. Instrumen 10b digunakan untuk wawancara setelah observasi lembar observasi supervise akademis proses pembelajaran.
5. Instrumen 10c wawancara setelah observasi proses pembelajaran.
6. Instrumen 11 digunakan untuk mengobservasi penilaian hasil pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran, jika terdapat kegiatan yang harus dilakukan dalam kelompok, misalnya diskusi, bermain peran, namun jumlah peserta tidak memungkinkan, kegiatan tersebut dapat diubah menjadi kegiatan individu.

**Kegiatan 9. Melaksanakan Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran (Simulasi, 90 menit)**

Untuk melaksanakan supervisi akademik perangkat pembelajaran pada Kegiatan 9 ini, ada 2 aktivitas yang Saudara harus lakukan. Pertama, Saudara diminta untuk melakukan telaah administrasi perangkat pembelajaran. Kedua, Saudara diminta untuk melakukan telaah RPPH yang telah dibawa. Jika tidak membawa RPPH guru, Saudara dapat menggunakan RPPH yang telah tersedia pada modul ini.

Kegiatan supervisi akademik perangkat pembelajaran ini dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan pada Kegiatan 5. Supervisi akademik ini perlu dilakukan secara disiplin sesuai jadwal karena telah disepakati dengan guru yang akan disupervisi. Dengan melaksanakan supervisi akademik secara disiplin, guru akan termotivasi untuk memperbaiki proses pembelajarannya secara berkelanjutan.

Gunakan Instrumen 9a dan 9b untuk melakukan kegiatan ini.

**LK 9. Melaksanakan Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran**

Cermatilah kondisi berikut ini, kemudian lakukan telaah administrasi perangkat pembelajaran pada Instrumen 9a.

Pada bulan Desember, Ibu Eva, guru di TK Tombasian memiliki dan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Lembar kerja anak, program tahunan yang belum mencantumkan jadwal mengajar, program semester, , beberapa RPPH yang belum memuat rubrik penilaian, kalender pendidikan, daftar penilaian, presensi/daftar hadir anak sampai bulan September. Ibu Eva telah mengajar di TK Tombasian selama 5 tahun.

**Instrumen 9a. Instrumen Telaah Administrasi Perangkat**

**Contoh Instrumen Telaah Administrasi Perangkat Pembelajaran**

Nama TK : .....

Nama Guru : .....

Pangkat/Golongan : .....

Jumlah Jam Tatap Muka : .....

Semester/Kelompok : .....

Tahun Ajaran : .....

No.	Komponen Administrasi Pembelajaran	Kondisi		Skor				Keterangan Ketercapaian
		Ada	Tidak	4	3	2	1	
1	Program Semester (PROSEM)							4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup 1 = kurang
2	RPPM & RPPH							
3	Kalender Pendidikan							
4	Penilaian perkembangan Anak							
5	STPPA							

No.	Komponen Administrasi Pembelajaran	Kondisi		Skor				Keterangan Ketercapaian
		Ada	Tidak	4	3	2	1	
6	Presensi/Daftar Hadir Anak							
7	Laporan Perkembangan Anak Didik							

Keterangan :            Nilai akhir =  $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

**Ketercapaian :**

- Amat baik (A) :  $90 < A \leq 100$
- Baik (B) :  $80 < B \leq 90$
- Cukup (C) :  $70 < C \leq 80$
- Kurang (K) :  $\leq 70$

Kepala TK,

Guru yang disupervisi,

.....  
NIP.

.....  
NIP.

**Instrumen 9b. Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan Dokumen RPPM/RPPH Guru (bagi Semua Sekolah Yang Menerapkan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013)**

Setelah Saudara menyelesaikan telaah administrasi perangkat pembelajaran, selanjutnya Saudara melakukan telaah RPPH Guru. Jika Saudara tidak membawa dokumen RPPH guru, Saudara dapat menggunakan RPPH yang ada di modul ini untuk ditelaah (setelah instrumen telaah RPPH).

Petunjuk Pengisian Instrumen:

1. Berilah tanda cek (√) pada kolom Ya/Tidak sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut! Berikan komentar dan saran perbaikan.
2. Isilah identitas RPPH yang ditelaah berdasarkan dokumen RPP guru yang akan disupervisi, sertakan dokumen RPP guru tersebut sebagai pendukung dan bukti instrumen ini.

**Contoh Instrumen Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian**

Satuan Pendidikan : .....

Nama Guru : .....

Lembaga : .....

Kelompok/Semester : .....

Tema/Sub Tema : .....

Standar Kompetensi : .....

Kompetensi Dasar : .....

Hari/Tanggal Supervisi : .....

No.	Elemen Pengamatan	Beri Tanda (√)		Komentar	Saran Perbaikan
		Ya	Tidak		
<b>A</b>	<b>Komponen RPPH</b>				
1	Identitas satuan pendidikan				
2	Tema/subtema				
3	Kelompok/semester				
4	Alokasi waktu				
5	Kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta				
6	Indikator pencapaian kompetensi				
7	Materi				
8	Metode pembelajaran				
9	Media pembelajaran				
10	Langkah-langkah pembelajaran: pendahuluan, inti, penutup				
11	Sumber belajar				
12	Penilaian pembelajaran				
13	Mempertimbangkan perbedaan kebutuhan setiap anak				
14	Mendorong partisipasi aktif anak (pembelajaran aktif)				
15	Berpusat pada anak untuk mendorong semangat belajar				
16	Mengembangkan budaya membaca dan menulis				
17	Memberikan umpan balik dan tindak lanjut - RPPH memuat rancangan program penguatan, pemberian umpan balik positif, pengayaan, dan remedial				
18	Menekankan keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar				
19	Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, keterpaduan				

No.	Elemen Pengamatan	Beri Tanda (√)		Komentar	Saran Perbaikan
		Ya	Tidak		
	lintas Program Pengembangan, lintas aspek Perkembangan, dan keragaman budaya				
20	Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi				

Guru yang disupervisi,

.....  
Kepala TK,

.....  
NIP

.....  
NIP

**Jika Saudara tidak membawa dokumen RPPH, gunakan dokumen RPPH berikut untuk ditelaah.**

- RPPM TK berdasarkan Pedoman Penyusunan KTSP PAUD Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2015, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

#### Taman Kanak-Kanak Kencana

Semester/Bulan/Minggu : I/Julii/IV  
Tema : Diriku  
Sub Tema : Tubuhku  
Kelompok : B (usia 5 - 6 Tahun)

KD	Materi Pembelajaran	Rencana Kegiatan
1.1	1. Tubuhku ciptaan Tuhan	1. Membuat bingkai foto diri warna merah, biru, kuning
3.1 4.1	2. Doa sebelum dan sesudah belajar	2. Membuat boneka diri dari bubur kertas
2.1	3. Kebiasaan mencuci tangan dan menggosok gigi	3. Membuat boneka diri dari kok bulu tangkis
3.4 4.4	4. Nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, cara merawat	4. Menggunting dan menempel gambar anggota tubuh dengan tempelan kertas merah, biru, kuning
2.5	5. Aku senang memberi salam	5. Melukis dengan cat air
2.6	6. Aku senang mengikuti aturan	6. Menggambar dengan crayon atau spidol
3.6 4.6	7. Pengelompokan berdasarkan warna (merah, biru, kuning),	7. Mencetak bentuk tubuh dari pasir 8. Membuat kolase bentuk dan bagian muka

KD	Materi Pembelajaran	Rencana Kegiatan
	bentuk dua dimensi (persegi, segitiga) dan jumlah bilangan (6-10)	dari daun kering 9. Menghitung anggota tubuh dengan menggunakan jari tangan
1.13	8. Aku anak ramah	10. Menggambar jari tangan dengan krayon atau spidol
3.10 4.10	9. Aku suka mendengar cerita	11. Mengukur tinggi badan dengan tali rafia
3.15 4.15	10. Lagu "Tuhan Ciptakan Aku"	12. Menyusun huruf anggota tubuh berdasarkan contoh dari kartu kata bergambar 13. Main peran pergi ke dokter gigi 14. Membuat roti berbentuk muka 15. Membangun rumah dari balok

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

#### Model Sentra Seni

Semester/Bulan/Minggu Ke : 1/ Juli/2  
 Hari/Tanggal : Senin /14 Agustus 2017  
 Kelompok/Usia : B/5 - 6 Tahun  
 Tema/Subtema : Diriku/Tubuhku

#### Materi Dalam Kegiatan

- a. Membaca doa sebelum dan sesudah belajar.
- b. Nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, dan cara merawatnya.
- c. Pengelompokan berdasarkan warna (merah, biru, kuning)
- d. (Catatan: materi pengelompokan berdasarkan bentuk dan jumlah bilangan disampaikan pada hari berikutnya).
- e. Lagu "Aku Ciptaan Tuhan".

#### Materi Untuk Membangun Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai makhluk ciptaan Tuhan.
2. Mengucapkan salam masuk dalam penyambutan dan penjemputan.
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk dalam pembukaan.
4. Menggosok gigi dan mencuci tangan dilakukan sebelum dan sesudah makan.

#### Alat dan Bahan

1. Lidi/irisan bambu/stik es krim, kertas, lem, kertas warna-warni untuk kegiatan membuat bingkai foto diri warna merah, biru, kuning.
2. Kertas koran atau plastik untuk alas, bubur kertas, celemek untuk menutup baju anak untuk kegiatan membuat boneka foto diri dari bubur kertas (kertas bekas dihancurkan dengan air).
3. *Shuttlecock* (kok bulutangkis) bekas, kertas berwarna, lem, asesoris mata kegiatan membuat boneka diri.
4. Gambar anggota tubuh, lem, kertas/kain flanel, gunting.

## **Kegiatan Pembelajaran**

### **Pendahuluan**

1. Bernyanyi "Aku Ciptaan Tuhan".
2. Doa sebelum memulai belajar.
3. Mengenalkan aneka aturan bermain.
4. Berdiskusi tentang bagian-bagian tubuh, fungsi, dan cara merawatnya. Diskusi yang harus dilakukan sebagai wujud bersyukur terhadap Tuhan atas tubuhnya.
5. Berdiskusi tentang pengelompokan warna (merah, , kuning, biru).

### **Inti**

1. Guru mengajak anak untuk melihat dan mengamati alat dan bahan yang disediakan.
2. Guru menanyakan konsep bentuk dan warna yang terlihat pada alat dan bahan.
3. Guru menanyakan kepada anak apakah mereka pernah menemukan konsep tersebut sebelumnya.
4. Guru memperhatikan hal-hal yang dilakukan anak dan mencatat dalam lembaran observasi anak.
5. Anak memilih kegiatan sesuai dengan yang diminati.
  - a. Kegiatan 1: Membuat bingkai foto diri dari lidi.
  - b. Kegiatan 2: Membuat boneka foto diri dari bubur kertas ,.
  - c. Kegiatan 3: Membuat boneka diri dari *shuttlecock*.
  - d. Kegiatan 4: Membuat kolase (menggunting dan menempel) anggota diri.
6. Anak menceritakan pengalaman main yang dilakukannya.
7. Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak pada kegiatan bermainnya.

### **Penutup**

1. Menanyakan perasaan selama mengikuti aneka kegiatan hari ini.
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai menanyakan bagaimana anak menuntaskan permainnya.
3. Memberikan tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah yakni menanyakan kepada orang tuanya tentang tempat lahir, tanggal lahir, siapa yang menolong kelahirannya.
4. Mengambil kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan hari ini.
5. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari.
6. Membaca doa penutupan.

**Penilaian**

**Indikator Penilaian:**

Program Pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama dan Moral	1.1 3.1 - 4.1	- Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan - Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar
Motorik	2.1 3.3 - 4.3	- Anak terbiasa mencuci tangan dan menggosok gigi - Anak dapat menyebutkan nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, cara merawat
Sosial Emosional	2.5 2.6	- Anak terbiasa memberi salam - Anak terbiasa mengikuti aturan
Kognitif	3.6 - 4.6	- Anak dapat mengelompokkan berdasarkan warna (merah, biru, kuning)
Bahasa	2.14, 3.10 - 4.10	- Anak terbiasa berlaku ramah - Anak memahami cerita yang dibacakan
Seni	3.15 - 4.15	- Anak dapat menyanyikan lagu "Aku Ciptaan Tuhan"

**Format Skala Capaian Perkembangan Harian**

Kelompok : .....

Tanggal: .....

No.	Indikator Penilaian	Dona	Ida	Nia	Adi	dst
1	Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan					
2	Berdoa sebelum dan sesudah belajar					
3	Terbiasa mencuci tangan dan menggosok gigi					
4	Menyebutkan nama anggota tubuh dan fungsi anggota tubuh					
5	Terbiasa merawat diri sesuai dengan tata caranya					
6	Terbiasa berlaku ramah					
7	Terbiasa mengikuti aturan					
8	Mengelompokkan berdasarkan warna (merah, biru, kuning)					
9	Menjawab pertanyaan terkait cerita yang dibacakan					

**Kegiatan 10. Melaksanakan Supervisi Akademik Proses Pembelajaran Guru (Simulasi, 120 menit)**

Pada Kegiatan 10, Saudara mencermati tayangan video pembelajaran. Perhatikan secara seksama kegiatan pembelajaran yang ada pada video pembelajaran. Tulis hasil pengamatan Saudara pada LK 10a.

**Catatan:**

Apabila Saudara kesulitan dalam melakukan pengamatan terhadap kegiatan

pembelajaran guru melalui pemutaran video karena kurang tersedianya perangkat, Saudara dapat melakukannya dengan menggunakan strategi bermain peran dalam bentuk *peer teaching*. Strategi bermain peran ini dilakukan jika jumlah peserta minimal 3 orang. Saudara dapat menggunakan skenario berikut ini dalam kegiatan bermain peran.

**Skenario:**

Seorang guru telah membuat persiapan mengajar. Pada waktu yang ditentukan sesuai jadwal supervisi yang disepakati, guru tersebut mengajar dengan tema tertentu di depan kelas. Karakteristik anak sangat beragam. Guru tersebut melaksanakan pembelajaran mulai dari pembukaan, inti, dan penutup secara lengkap. Kepala TK yang sedang melakukan supervisi akademik mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru.

**Tugas Peserta:**

Lakukan skenario tersebut bersama dengan kelompok kepala **TK**. Sebagian anggota kelompok Saudara menjadi guru dalam skenario, sementara anggota kelompok yang lain menjadi anak, dan sebagian lain sebagai kepala TK yang bertugas melakukan supervisi.

**Pemeran:**

1. Guru

Salah satu dari anggota kelompok berperan sebagai guru yang mengajar di kelas.

2. Anak

Anggota kelompok yang lain berperan sebagai anak. Sebagian anak, harus menunjukkan sikap seperti anak di sekolah.

3. Kepala TK

Sebagian anggota kelompok lain berperan sebagai kepala TK. Kepala TK melakukan pengamatan berdasarkan instrumen pada LK 10c.

Selanjutnya, amatilah suasana kelas dalam kegiatan bermain peran di atas. Gunakan instrumen pada LK 10 untuk melakukan supervisi akademik terhadap pelaksanaan pembelajaran guru.

Instrumen pada LK 10 dapat Saudara gunakan juga untuk melakukan supervisi akademik proses pembelajaran terhadap para guru kembalinya ke sekolah. Saat melakukan supervisi, baik secara langsung, tidak langsung, maupun kolaboratif, Saudara perlu menghargai martabat individu guru yang disupervisi. Penghargaan terhadap martabat individu guru akan menciptakan hubungan yang harmonis.

Pada kegiatan ini, Saudara dapat mendokumentasikan hasil supervisi secara kreatif, misalnya saat melakukan observasi kelas, Saudara dapat menggunakan *handycam*, telepon genggam atau perangkat lainnya untuk merekam proses pembelajaran. Pendokumentasian hasil supervisi seperti ini akan membantu Saudara mengingat setiap

langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga memudahkan Saudara saat melakukan analisis.

### LK 10. Melaksanakan Supervisi Akademik Proses Pembelajaran

#### Instrumen 10a. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Instrumen ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Pada kegiatan supervisi akademik proses pembelajaran, Saudara dapat menggunakan video pembelajaran yang disediakan fasilitator atau dengan bermain peran.

#### Contoh Lembar Observasi/Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Nama Lembaga : .....

Nama Guru : .....

Kelompok/Semester : .....

Tema, Sub Tema : .....

Hari/Tanggal Supervisi Akademik : .....

#### Petunjuk:

Berikut ini disajikan butir-butir berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Berilah tanggapan sesuai dengan apa yang Saudara amati, dengan memberi tanda cek (√) pada kolom pilihan!

No.	Komponen (Uraian)	Ya	Tidak	Catatan
<b>A</b>	<b>Pembukaan</b>			
1	Guru menyiapkan alat di tempatnya masing-masing. Beberapa alat yang terkait dengan tema dan pengetahuan dibawa untuk dibahas bersama.			
2	Guru mengenalkan materi pembelajaran			
3	Guru mengenalkan kegiatan bermain yang sudah disiapkan, aturan bermain, menerapkan pembiasaan-pembiasaan.			
4	Guru mempersilakan anak untuk memilih kegiatan main yang diminatinya			
<b>B</b>	<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	<b>Catatan</b>
1	Guru mengamati apa yang dilakukan anak, mencatat di lembar pengamatan, memberi dukungan apabila ada anak yang memerlukan bantuan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan anak			
2	Guru memfasilitasi anak bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna			
3	Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar anak, serta anak dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya di dalam ruangan			

No.	Komponen (Uraian)	Ya	Tidak	Catatan
	maupun di luar ruangan.			
4	Guru membiasakan anak membaca dan menulis menggunakan alat main.			
5	Guru memfasilitasi anak melalui permainan atau alat main yang disiapkan untuk memunculkan gagasan baru.			
6	Guru memberikan kesempatan berfikir, menganalisa, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.			
7	Guru menyesuaikan model pembelajaran sentra, area/ sudut/ kelompok dalam kegiatan bermain			
8	Guru memfasilitasi anak bercerita di hadapan teman-temannya.			
9	Guru memfasilitasi anak untuk menyajikan hasil karya individu maupun kelompok baik di kelas maupun dalam pameran sekolah.			
10.	Mempersilakan anak yang sudah selesai dengan kegiatan mainnya untuk merapikan kembali alat dan bahan sebelum berpindah ke tempat lainnya			
11	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam lisan, tulisan maupun isyarat terhadap usaha yang dilakukan anak.			
12	Guru memberikan motivasi bagi anak yang belum berani bergabung dalam kegiatan main.			
13	Guru bersama anak merapihkan kembali alat main ke tempat penyimpanan.			
<b>C</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	<b>Catatan</b>
1	Guru Mengumpulkan semua anak			
2	Menanyakan perasaan anak selama bermain, apa yang dikerjakan, mengulang pengetahuan yang dikenalkan sebelum main.			
3	Guru memfasilitasi anak melakukan kegiatan mengingat (recalling) kegiatan yang dilakukan anak dengan tujuan untuk menguatkan kembali pengalaman bermain dan konsep yang dipelajari anak.			
4	Membahas bila ada perilaku yang kurang tepat selama bermain dan mengingatkan kembali aturan main			
5	Guru memfasilitasi kegiatan yang membuat anak rileks sebagai transisi di kegiatan berikutnya.			
6	Guru menyampaikan rencana kegiatan bermain di pertemuan berikutnya agar tumbuh minat anak belajar esok harinya.			
7	Guru mengajak melakukan kegiatan rutin untuk memperkuat sikap yang diharapkan.			

No.	Komponen (Uraian)	Ya	Tidak	Catatan
<b>D</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	<b>Catatan</b>
1	Guru melaksanakan penilaian hasil belajar dengan mengumpulkan data anak dengan observasi dan catatan anak.			
2	Guru membuat catatan anekdot anak			
3	Anak mau mengkomunikasikan fikiran mengenai hasil karyanya kepada gurunya.			
<b>E</b>	<b>Komponen Umum</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	<b>Catatan</b>
1	Sajian isi materi pembelajaran terorganisasi dengan tepat (mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, dsb)			
2	Antusias anak			
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut dan/atau mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan			
4	Penggunaan waktu sesuai yang direncanakan			
5	Menggunakan bahasa yang santun, komunikatif, baik dan benar			
	Rekomendasi: ..... ..... .....			

Guru yang disupervisi,

.....,  
Kepala TK,

.....  
NIP

.....  
NIP

**Pengolahan Hasil Pengamatan: Skor Indikator Keberhasilan**

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran diberikan skor berdasarkan pertimbangan kualitas proses dan hasil yang diklasifikasikan sebagai berikut:

Skor tiap aspek: merupakan jumlah skor dari komponen

$$\text{Kinerja komponen aspek} = \frac{\text{Jumlah skor komponen yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum setiap komponen}} \times 100\%$$

Skor Total: jumlah skor semua komponen (skor total = 220)

**Perhitungan Nilai**

Klasifikasi nilai kinerja diberikan pada komponen dan *grand summary* (umum) dengan kriteria sebagai berikut.

Peringkat	Nilai
Amat Baik ( A)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	$\leq 70$

Selain instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajaran tersebut, Saudara Saudara juga bisa menggunakan aspek-aspek yang secara umum diobservasi dalam melakukan supervisi akademik. Untuk melihat aspek-aspek umum yang perlu Saudara observasi dari hasil bermain peran dan atau video pembelajaran, Saudara dapat menggunakan Instrumen 10b.

#### **Instrumen 10b. Lembar Observasi Umum Supervisi Akademik Proses Pembelajaran**

##### **Contoh Lembar Observasi Supervisi Akademik Proses Pembelajaran**

1	Usaha-usaha dan aktivitas guru-anak dalam proses pembelajaran	
2	Cara menggunakan media Pengajaran	
3	Variasi metode pembelajaran	
4	Ketepatan penggunaan media dengan materi	
5	Ketepatan penggunaan metode dengan tujuan pembelajaran	
6	Interaksi para anak dalam proses pembelajaran	
7	Metode/strategi penilaian dan efektivitasnya untuk meningkatkan proses mencapai tujuan pembelajaran	

Setelah Saudara melakukan pengamatan proses pembelajaran maka langkah selanjutnya adalah melakukan pertemuan dengan guru yang disupervisi. Pertemuan ini bertujuan untuk melakukan refleksi bersama atas supervisi akademik proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam melakukan refleksi bersama maka membutuhkan instrumen yang berisi daftar pertanyaan terkait hal-hal yang perlu dicermati bersama.

Buatlah instrumen yang berisi daftar pertanyaan setelah melakukan pengamatan proses pembelajaran di kelas. Instrumen ini bertujuan sebagai hasil reflesi bersama antara guru

dan kepala TK dalam mencermati proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tuliskan daftar pertanyaan tersebut pada Instrumen 10c pada kolom daftar pertanyaan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan pertanyaan adalah tanggapan guru terhadap pembelajaran, proses pembelajaran sesuai dengan RPPH, ketercapaian dengan tujuan pembelajaran, kesulitan anak, kesulitan guru, identifikasi masalah pembelajaran, alternatif mengatasi kesulitan termasuk rencana perbaikan pembelajaran berikutnya.

**Instrumen 10c. Daftar Pertanyaan Setelah Observasi**

No.	Daftar Pertanyaan	Hasil Refleksi
1		
2		
3		
....		

**Kegiatan 11. Melaksanakan Supervisi Penilaian Pembelajaran Anak (Simulasi, 90 menit)**

Setelah Saudara melaksanakan supervisi perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran, selanjutnya Saudara perhatikan kasus berikut.

Seorang guru di TK X memiliki administrasi perangkat penilaian hasil pembelajaran anak (penilaian anak) hanya berupa STPPA (Standar Pencapaian Perkembangan Anak) tanpa membawa perangkat lain.

Berdasarkan kasus tersebut, lakukan supervisi penilaian hasil pembelajaran anak dengan menggunakan LK 11. Bacalah bahan bacaan 2 tentang supervisi akademik dan bahan bacaan 3 tentang pendekatan dan teknik supervisi akademik

LK 11 dapat pula Saudara gunakan untuk melakukan supervisi penilaian terhadap guru-guru sekembalinya ke sekolah. Saat melakukan supervisi, Saudara sebaiknya menghindari tindakan *bullying* dan kekerasan terhadap guru. Pelaksanaan supervisi tanpa melakukan *bullying* dan kekerasan, baik secara fisik maupun nonfisik, akan menciptakan iklim kerja yang kondusif di sekolah.

**LK 11. Melaksanakan Supervisi Penilaian Pembelajaran Anak**

**Lembar Observasi Penilaian Hasil Pembelajaran Anak**

Nama Lembaga : .....

Nama Guru : .....

Kelompok, Semester : .....

Tema Sub Tema : .....

Hari/Tanggal Supervisi Akademik : .....

**Petunjuk:**

Berikut disajikan butir-butir berkenaan dengan penilaian hasil pembelajaran. Berilah tanggapan sesuai dengan apa yang Saudara amati, dengan memberikah tanda cek (√) pada kolom pilihan!

No.	Komponen (Uraian)	Ya	Tidak	Catatan
1	Guru menentukan dan menetapkan STPPA			
2	Guru merencanakan penilaian hasil belajar			
3	Guru menyusun perencanaan penilaian			
4	Guru menyusun instrumen penilaian			
5	Guru melaksanakan penilaian hasil			
6	Guru menganalisis penilaian hasil			
7	Guru melaporkan hasil penilaian			
Jumlah Skor				

Guru yang disupervisi,

.....  
Kepala TK,

.....  
NIP

.....  
NIP

$$\text{Nilai kinerja} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor ideal (50)}} \times 100$$

**Nilai kinerja:**

Peringkat	Nilai
Amat Baik (A)	90 < A ≤ 100
Baik (B)	80 < B ≤ 90
Cukup (C)	70 < C ≤ 80
Kurang (K)	≤ 70

## **Rangkuman Materi**

Pelaksanaan supervisi akademik meliputi kegiatan memeriksa perangkat pembelajaran, mengamati pelaksanaan pembelajaran, dan mencermati penilaian pembelajaran. Kepala TK harus melaksanakan supervisi akademik dengan baik untuk memperoleh data sebagai bahan perbaikan pembelajaran di TK. Pelaksanaan supervisi akademik secara berkala sangat berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru, pemetaan kompetensi guru, dan peningkatan kualitas anak. Pelaksanaan supervisi akademik juga berpengaruh pada pengembangan diri kepala sekolah terutama sebagai bahan kajian ilmiah, misalnya: Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM). Hasil pelaksanaan supervisi akademik akan dianalisis pada topik berikutnya.

## **Latihan Soal (15 menit)**

### **PETUNJUK:**

1. Latihan soal digunakan untuk mengukur ketuntasan Saudara dalam mempelajari materi.
2. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

### **SOAL:**

1. Ibu Sinta adalah Kepala TK Suka Makmur. Sebagai Kepala TK baru, Ibu Sinta ingin menyelenggarakan supervisi akademik. Hal yang dilakukan Ibu Sinta saat ini adalah menyiapkan dokumen supervisi akademik yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil supervisi akademik. Menurut salah seorang guru senior, kelemahan mengajar guru terletak pada guru kurang memanfaatkan media pembelajaran yang dimiliki sekolah. Berdasarkan kondisi tersebut, aspek observasi yang harus dibuat oleh kepala TK memuat ....
  - a. kelengkapan perangkat pembelajaran
  - b. cara menggunakan media pembelajaran
  - c. aktivitas guru dan anak
  - d. tujuan pembelajaran
2. Hari ini, Ibu Riska akan melakukan supervisi akademik proses pembelajaran pada guru-gurunya. Agar semua dapat berjalan lancar, Ibu Riska telah menyusun program supervisi akademik dengan baik dan diinformasikan kepada semua guru yang ada. Sebagai kepala TK yang berpengalaman, Ibu Riska sangat memperhatikan proses pembelajaran guru. Pada salah satu kelompok, terlihat guru hanya fokus menjelaskan tema tanpa memperhatikan kondisi anak. Beberapa anak terlihat berlari-larian dan asik memainkan alat main yang disimpan di lemari penyimpanan. Berdasarkan kondisi tersebut, Ibu Riska harus memperhatikan hal berikut yaitu...
  - a. perangkat pembelajaran
  - b. interaksi anak

- c. rencana tindak lanjut
  - d. analisis instrumen pembelajaran
3. Pak Hanif selaku Kepala TK Giri Palma berencana melakukan supervisi akademik perangkat pembelajaran. Hasil dari supervisi perangkat pembelajaran pada semester sebelumnya menunjukkan bahwa beberapa guru belum melengkapi perangkat pembelajaran. Bahkan, beberapa guru belum menyusun instrumen penilaian. Agar hal tersebut tidak terulang lagi, tindakan yang sebaiknya dilakukan oleh kepala TK adalah ....
- a. menyusun jadwal supervisi akademik
  - b. membagikan instrumen supervisi perangkat pembelajaran
  - c. membina guru agar menjadi guru profesional
  - d. melakukan studi banding ke sekolah lain
4. Pagi ini, Kepala TK Harapan sedang mengamati buku nilai anak. Selain itu, kepala TK juga mengamati tentang penetapan STPPA. yang dilakukan oleh Kepala TK Harapan adalah ....
- a. supervisi perangkat pembelajaran
  - b. supervisi proses pembelajaran
  - c. supervisi penilaian pembelajaran
  - d. supervisi klinis
5. Pak Slamet adalah kepala TK di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang memiliki jumlah guru mencapai 10 orang. Pada semester awal, Pak Slamet menyusun program supervisi akademik. Agar supervisi akademik yang dilakukan berjalan efektif, maka Pak Slamet memanfaatkan laptop sekolah. Namun demikian, Pak Slamet mengalami kesulitan dalam mengoperasikan laptop sekolah kecuali menggunakan *Microsoft Word*. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh Pak Slamet dengan menggunakan *Microsoft Word* adalah ...
- a. membuat bahan tayang sosialisasi supervisi akademik
  - b. membuat instrumen observasi supervisi akademik
  - c. membuat teknik dan pendekatan yang digunakan
  - d. membuat dokumentasi proses pembelajaran
6. Ibu Ani memiliki komitmen untuk melaksanakan supervisi akademik secara rutin. Berdasarkan pada hasil pra observasi, diketahui bahwa Pak Agus, salah satu guru, mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Untuk itu, Ibu Ani ingin melakukan observasi proses pembelajaran di kelas Pak Agus. Hal ini perlu dilakukan oleh Ibu Ani untuk menolong Pak Agus dalam mengatasi masalah di dalam kelas. Yang dilakukan oleh Bu Ani merupakan teknik supervisi akademik ....
- a. menilai diri sendiri
  - b. observasi kelas
  - c. kunjungan kelas
  - d. pertemuan individual
7. Hari ini, Kepala TK Tanjung Nusa menyelenggarakan supervisi akademik. Guru yang akan disupervisi masih muda dan baru mengajar pada semester ini. Selain itu, guru tersebut tergabung dalam Program Induksi Guru Pemula (PIGP). Dalam memberikan

arahan, terlihat kepala TK lebih mendominasi. Dokumen pembelajaran banyak mendapat pengaruh dari kepala TK. Pendekatan yang digunakan oleh kepala TK adalah ....

- a. direktif
- b. non-direktif
- c. kolaboratif
- d. klinis

### TOPIK 3. ANALISIS DATA SUPERVISI AKADEMIK

Saudara telah berhasil dengan baik melaksanakan supervisi akademik. Sekarang, saatnya Saudara menganalisis data hasil supervisi akademik yang telah terkumpul. Kegiatan ini penting guna sebagai acuan pemberian masukan/umpan balik dan merencanakan tindak lanjut untuk peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran. Saudara dapat berdiskusi dengan sesama peserta dan atau narasumber jika ada hal yang tidak jelas dan memerlukan bantuan dalam melakukan analisis data. Pada tahapan analisis data, Saudara akan melakukan analisis hasil supervisi akademik melalui kegiatan simulasi.

Pada kegiatan pembelajaran, jika terdapat kegiatan yang harus dilakukan dalam kelompok, misalnya diskusi, bermain peran, namun jumlah peserta tidak memungkinkan, kegiatan tersebut dapat diubah menjadi kegiatan individu.

#### Kegiatan 12. Melakukan Analisis Hasil Supervisi Akademik (Studi kasus, 125 menit)

Baca dan cermatilah hasil supervisi akademik pada instrumen berikut.

##### Contoh Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Sekolah : TK Setu Indah  
 Nama Guru : Lathifah Nur Rosi  
 Kelas, Semester : B/1  
 Identitas Mata Pelajaran : Diriku  
 Hari/Tanggal Supervisi Akademik : Kamis, 6 November 2015

No.	Komponen (Uraian)	Ya	Tidak	Catatan
<b>A</b>	<b>Pembukaan</b>			
1	Guru menyiapkan alat di tempatnya masing-masing. Beberapa alat yang terkait dengan tema dan pengetahuan dibawa untuk dibahas bersama.	√		
2	Guru mengenalkan materi pembelajaran		√	
3	Guru mengenalkan kegiatan bermain yang sudah disiapkan, aturan bermain, menerapkan pembiasaan-pembiasaan.		√	
4	Guru mempersilakan anak untuk memilih kegiatan main yang diminatinya		√	
<b>B</b>	<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	<b>Catatan</b>
1	Guru mengamati apa yang dilakukan anak, mencatat di lembar pengamatan, memberi dukungan apabila ada anak yang memerlukan bantuan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan anak		√	
2	Guru memfasilitasi anak bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna	√		
3	Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar anak, serta anak dengan guru, lingkungan dan sumber		√	

	belajar lainnya di dalam ruangan maupun di luar ruangan.			
4	Guru membiasakan anak membaca dan menulis menggunakan alat main.	√		
5	Guru memfasilitasi anak melalui permainan atau alat main yang disiapkan untuk memunculkan gagasan baru.		√	
6	Guru memberikan kesempatan berfikir, menganalisa, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.		√	
7	Guru menyesuaikan model pembelajaran sentra, area/ sudut/ kelompok dalam kegiatan bermain		√	
8	Guru memfasilitasi anak bercerita di hadapan teman-temannya.		√	
9	Guru memfasilitasi anak untuk menyajikan hasil karya individu maupun kelompok baik di kelas maupun dalam pameran sekolah.	√		
10.	Mempersilakan anak yang sudah selesai dengan kegiatan mainnya untuk merapikan kembali alat dan bahan sebelum berpindah ke tempat lainnya		√	
11	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam lisan, tulisan maupun isyarat terhadap usaha yang dilakukan anak.		√	
12	Guru memberikan motivasi bagi anak yang belum berani bergabung dalam kegiatan main.	√		
13	Guru bersama anak merapihkan kembali alat main ke tempat penyimpanan.		√	
<b>C</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>			
1	Guru mengumpulkan semua anak	√		
2	Menanyakan perasaan anak selama bermain, apa yang dikerjakan, mengulang pengetahuan yang dikenalkan sebelum main.		√	
3	Guru memfasilitasi anak melakukan kegiatan mengingat (recalling) kegiatan yang dilakukan anak dengan tujuan untuk menguatkan kembali pengalaman bermain dan konsep yang dipelajari anak.	√		
4	Membahas bila ada perilaku yang kurang tepat selama bermain dan mengingatkan kembali aturan main		√	
5	Guru memfasilitasi kegiatan yang membuat anak rileks sebagai transisi di kegiatan berikutnya.		√	
6	Guru menyampaikan rencana kegiatan bermain di pertemuan berikutnya agar tumbuh minat anak belajar esok harinya.		√	
7	Guru mengajak melakukan kegiatan rutin untuk memperkuat sikap yang diharapkan.	√		
<b>D</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	<b>Catatan</b>
1	Guru melaksanakan penilaian hasil belajar dengan mengumpulkan data anak dengan observasi dan catatan anak.	√		
2	Guru membuat catatan anekdot anak		√	

3	Anak mau mengkomunikasikan fikiran mengenai hasil karyanya kepada gurunya.		√	
<b>E</b>	<b>Komponen Umum</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	<b>Catatan</b>
1	Sajian isi materi pembelajaran terorganisasi dengan tepat (mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, dsb)	√		
2	Antusias anak	√		
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut dan/atau mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan	√		
4	Penggunaan waktu sesuai yang direncanakan	√		
5	Menggunakan bahasa yang santun, komunikatif, baik dan benar	√		

Berdasarkan data pada instrumen supervisi di atas, lakukanlah analisis data hasil supervisi akademik dengan menggunakan LK 12. Untuk komponen pengamatan supervisi akademik RPPM/RPPH, Saudara dapat menggunakan dokumen RPPM/RPPH yang Saudara gunakan pada Kegiatan 9.

Saudara dapat melakukan analisis hasil supervisi akademik sekembalinya ke TK. Analisis dilakukan untuk menemukan kelebihan dan kelemahan guru, termasuk masalah dan faktor-faktor penyebabnya sehingga ditemukan prioritas perbaikan yang diperlukan. Upaya Saudara dalam melakukan perbaikan berdasarkan hasil analisis akan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Saudara perlu juga menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi sehingga menumbuhkan keyakinan yang kuat dari para guru terhadap kompetensi Saudara.

## LK 12. Analisis Data Supervisi Akademik

### Contoh Format Analisis Data Supervisi Akademik

Nama Lembaga : .....

Nama Guru : .....

Kelas : .....

Tema, Sub Tema : .....

Tanggal/Waktu Supervisi Akademik : .....

No.	Komponen Pengamatan Supervisi Akademik	Kelebihan	Kelemahan	Masalah yang Ditemukan	Faktor Penyebab	Prioritas Perbaikan
1	RPPM/RPPH					
2	Pelaksanaan Pembelajaran					
	A. Kegiatan Pendahuluan					

No.	Komponen Pengamatan Supervisi Akademik	Kelebihan	Kelemahan	Masalah yang Ditemukan	Faktor Penyebab	Prioritas Perbaikan
	B. Kegiatan Inti					
	C. Kegiatan Penutup					
3	Penilaian Hasil Belajar Anak					

Keterangan: \*) hanya bagian ini yang diisi

Guru yang disupervisi,

....., .....,  
Kepala Sekolah,

.....  
NIP

.....  
NIP

### Rangkuman Materi

Analisis hasil supervisi akademik meliputi analisis hasil pemeriksaan perencanaan pembelajaran, hasil pelaksanaan pembelajaran, dan hasil penilaian pembelajaran. Kepala TK dapat memanfaatkan hasil analisis supervisi akademik sebagai bahan untuk pemberian umpan balik (*feedback*) dan rencana tindak lanjut, karena pemberian umpan balik merupakan hal yang sangat penting bagi guru agar mampu memperbaiki kompetensi akademik dan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi anak.

### Latihan Soal (10 menit)

#### PETUNJUK:

1. Latihan soal digunakan untuk mengukur ketuntasan Saudara dalam mempelajari materi.
2. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

#### SOAL:

1. Sebagai Kepala TK Taman Nailufar yang memiliki jumlah guru mencapai 10 orang, Pak Andi merasa kesulitan dalam melakukan analisis hasil supervisi akademik. Untuk mempermudah analisis hasil supervisi akademik dan keberlanjutan dari program supervisi akademik yang berbentuk tabel, maka Pak Andi memanfaatkan laptop sekolahnya. Program yang dapat efektif untuk menganalisis hasil supervisi akademik adalah ....
  - a. *Microsoft Publisher*
  - b. *Microsoft Excel*
  - c. *Microsoft Power Point*

d. *Email*

2. Pak Sandy adalah Kepala TK Sentosa yang rutin menjalankan supervisi akademik. Hari ini, Pak Sandy telah melaksanakan supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran pada kelas. Langkah selanjutnya, Pak Sandy melakukan analisis kelebihan dan kelemahan dari....
  - a. media, pendekatan dan sumber pembelajaran
  - b. perangkat, proses dan penilaian pembelajaran
  - c. strategi, pendekatan, dan prinsip pembelajaran
  - d. metode, hasil, dan pendekatan pembelajaran
  
3. Ibu Rina memiliki komitmen tinggi dalam melaksanakan supervisi akademik. Saat ini, program supervisi akademik telah dilaksanakan dengan baik. Setelah melaksanakan supervisi akademik, Ibu Rina melakukan analisis hasil supervisi akademik. Hasil analisis yang telah dibuat didiskusikan dengan guru yang telah disupervisi. Dalam hal ini langkah yang akan dilakukan oleh kepala TK adalah ....
  - a. instrumen penilaian dan capaian dampak supervisi
  - b. laporan supervisi dan pengembangan kompetensi
  - c. umpan balik dan rencana tindak lanjut
  - d. pendidikan dan pelatihan bagi guru
  
4. Sebelum mengikuti pelatihan, Pak Rasyid jarang melakukan supervisi akademik. Setelah melaksanakan supervisi akademik tahun lalu, Pak Rasyid merasa bahwa hasil supervisi akademik penting untuk mengembangkan kompetensi guru lebih lanjut. Hari ini, Pak Rasyid melakukan supervisi akademik. Berdasarkan hasil analisis supervisi akademik di kelas Ibu Tina menunjukkan bahwa *performance* mengajar Bu Tina cukup baik, proses pembelajaran berjalan sesuai dengan RPPH, anak aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran sampai akhir. Untuk itu, tindakan yang harus dilakukan oleh Pak Rasyid terhadap Ibu Tina adalah ....
  - a. memberikan penghargaan kepada guru tersebut
  - b. menciptakan hubungan harmonis dengan guru tersebut
  - c. pemantapan instrumen supervisi akademik
  - d. membuat rencana aksi supervisi akademik lainnya
  
5. Seorang Kepala TK telah selesai mensupervisi Ibu Ana. Hasil rekapitulasi skor menunjukkan 86 yang dikategorikan "baik" dengan beberapa catatan, dilanjutkan dengan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi menggunakan format tertentu yang mengacu pada perencanaan program supervisi akademik. Berdasarkan kasus di atas, tindakan yang dapat dilakukan kepala TK terhadap Ibu Ana adalah ....
  - a. memberikan penghargaan berupa pujian dan memberikan kesempatan mengikuti diklat
  - b. memberikan hukuman karena tidak mencapai angka maksimal
  - c. tidak perlu berbuat apapun karena itu merupakan kewajiban guru
  - d. memberikan tugas tambahan supaya lebih dapat mencapai angka maksimal

## **TOPIK 4. PEMBERIAN UMPAN BALIK DAN RENCANA TINDAK LANJUT PERBAIKAN PROSES PEMBELAJARAN**

Setelah Saudara menyelesaikan Topik 3 tentang analisis hasil supervisi akademik, Saudara akan mempelajari dan berlatih bagaimana menggunakan hasil analisis data supervisi akademik untuk memberikan umpan balik (*feedback*) bagi peningkatan profesionalisme guru. Guru yang profesional dan berkualitas akan mendorong proses pembelajaran yang berkualitas dengan menjunjung tinggi keberagaman dalam rangka memberikan pelayanan yang optimal terhadap anak, sehingga tahapan perkembangan anak dalam segala aspek perkembangannya meningkat. Strategi pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran di sini adalah diskusi dan simulasi. Saudara akan melakukan dua kegiatan yaitu pemberian umpan balik dan menyusun rencana tindak lanjut.

Pada kegiatan pembelajaran, jika terdapat kegiatan yang harus dilakukan dalam kelompok, misalnya diskusi, bermain peran, namun jumlah peserta tidak memungkinkan, kegiatan tersebut dapat diubah menjadi kegiatan individu.

### **Kegiatan 13. Merancang Pemberian Umpan Balik (Simulasi, 155 menit)**

Pada kegiatan ini, Saudara akan mengidentifikasi, memilih dan menyusun pemberian umpan balik. Untuk itu jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam LK 13.

#### **LK 13. Pemberian Umpan Balik**

1. Bagaimana cara yang tepat dalam memberikan umpan balik kepada guru setelah melakukan observasi pembelajaran?

2. Hal penting apakah yang perlu diperhatikan pada saat memberikan umpan balik kepada guru?

3. Apakah manfaat pemberian umpan balik bagi guru?

4. Cara manakah yang lebih efektif untuk memperbaiki metode belajar mengajar! Pikirkan dan diskusikan dengan peserta yang lain!

5. Berdasarkan hasil analisis supervisi akademik yang telah Saudara lakukan pada Kegiatan 12, rancanglah umpan balik yang dapat direkomendasikan untuk guru. Gunakan tabel berikut.

**Contoh Rekapitulasi Hasil Pemberian Umpan Balik**

Nama-Lembaga : .....

Hari/Tanggal : .....

No	Nama Guru	Guru Kelas	Mengajar pada Kelompok	Keberhasilan	Hal-Hal yang harus Diperbaiki	Kesimpulan
1						
2						
dst						

.....  
Kepala TK,

.....  
NIP

Jangan lupa mengamati perkembangan yang terjadi setelah tindak lanjut hasil supervisi akademik dilakukan. Apakah Saudara dan guru yang dibantu melihat perkembangan yang baik? Apakah Saudara perlu meninjau kembali strategi yang lebih tepat untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya?

**Kegiatan 14. Menyusun Rencana Tindak Lanjut Supervisi Akademik (Diskusi, 60 menit)**

Sebelum Saudara menyusun Rencana Tindak Lanjut, identifikasi masalah hasil temuan pembelajaran berdasarkan kasus pada Kegiatan 12. Gunakan LK 14.a. Selanjutnya buatlah rencana tindak lanjut untuk perbaikan proses pembelajaran guru. Gunakan LK 14.b untuk membuat rencana tindak lanjut perbaikan proses pembelajaran guru. Selanjutnya gunakan LK 14.c untuk menyusun dampak (*outcome*) supervisi akademik.

Penyusunan rencana tindak lanjut dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab Saudara dalam perbaikan proses pembelajaran guru. Proses pembelajaran yang berhasil akan berdampak pada peningkatan kualitas hasil belajar anak. Rencana tindak lanjut dapat

berupa penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja memenuhi atau melampaui standar. Selain itu juga dapat berupa pemberian kesempatan untuk mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Rencana tindak lanjut yang disusun perlu mempertimbangkan berbagai faktor dan didiskusikan secara terbuka dengan guru yang disupervisi. Saudara perlu menghindari untuk memaksakan kehendak saat menyusun rencana tindak lanjut sehingga guru yang bersangkutan melaksanakan rencana tersebut dengan penuh tanggung jawab.

**LK 14a. Identifikasi Masalah Hasil Temuan Pembelajaran**

**Contoh Format dentifikasi Masalah Hasil Temuan Pembelajaran**

Nama Lembaga : .....

Nama Guru : .....

Kelas : .....

Tema, Sub Tema : .....

Tanggal Supervisi Akademik : .....

No.	Aspek Yang Diidentifikasi	Masalah yang Ditemukan	Alternatif Pemecahan Masalah/Tindak Lanjut
1	Perangkat Pembelajaran		
2	Proses Pembelajaran		
3	Penilaian Pembelajaran		

**LK 14b. Rekapitulasi Rencana Tindak Lanjut Kegiatan Supervisi Akademik**

**Contoh Format Rekapitulasi Rencana Tindak Lanjut Kegiatan Supervisi Akademik**

No	Nama Guru	Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik	Bentuk Tindak Lanjut	Waktu/Tempat
1				
2				
3				
dst				

**LK 14c. Dampak (Outcome) Supervisi Akademik**

**Contoh Instrumen Dampak Supervisi Akademik**

Nama Sekolah : .....

Nama Guru : .....

Kelompok : .....

Tema/Sub Tema : .....

Tanggal/Waktu Supervisi Akademik : .....

No.	Dampak/Outcome	Skor			
		4	3	2	1
1	Motivasi belajar anak				
2	Hasil Perkembangan Anak				
3	Kualitas Pembelajaran				
4	Kompetensi Guru				
5	Prestasi Lembaga				
	Dst				

Keterangan:

Skor 4 : sangat baik

Skor 3 : baik

Skor 2 : cukup

Skor 1 : kurang

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Ketercapaian:

Peringkat	Nilai
Amat Baik ( A )	90 < A ≤ 100
Baik (B)	80 < B ≤ 90
Cukup (C)	70 < C ≤ 80
Kurang (K)	≤ 70

#### 14d. Kelengkapan Dokumen untuk Monitoring dan Evaluasi Oleh Pengawas Sekolah

Contoh Instrumen Kelengkapan Dokumen untuk LK Monitoring dan Evaluasi oleh Pengawas Sekolah

No	Komponen Monev	Indikator	Kondisi		Keterangan
			Ada	Tidak	
1	Perencanaan Supervisi Akademik	1.1. Rencana supervise akademik: - Tujuan - Jadwal Supervisi Akademik - Pendekatan dan Teknik - Instrumen Supervisi Akademik			
2	Pelaksanaan supervise akademik	2.1. Dokumen Perangkat Pembelajaran			
		2.2. Instrumen Telaah RPP			
		2.3. Instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang telah terisi			
		2.4. Lembar observasi umum yang telah terisi			
		2.5. Daftar pertanyaan setelah observasi yang telah terisi			
		2.6. Lembar Pengamatan Penilaian Hasil			

No	Komponen Monev	Indikator	Kondisi		Keterangan
			Ada	Tidak	
		Pembelajaran Anak yang telah terisi			
3	Analisis Data	3.1. Analisis Hasil Supervisi			
4	Umpan Balik dan Tindaklanjut	4.1. Rekap Hasil Pemberian Umpan Balik			
		4.2. Identifikasi Masalah Hasil Temuan Pembelajaran			
		4.3. Rekapitulasi Rencana Tindak Lanjut			
		4.4. Dampak Supervisi Akademik			
5	Laporan	5.1. Laporan Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik			

### Rangkuman Materi

Umpan balik dan menyusun rencana tindak lanjut sangat penting dilakukan oleh kepala TK setelah melaksanakan analisis hasil supervisi akademik. Melalui pemberian umpan balik (*feedback*), kepala TK dapat menyampaikan kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis pelaksanaan supervisi akademik, kepala TK menentukan rencana tindak lanjut. Setelah melakukan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, analisis hasil dan membuat rencana tindak lanjut, tugas berikutnya adalah membuat laporan yang akan dipandu pada Topik 5.

### Latihan Soal (10 menit)

#### PETUNJUK:

1. Latihan soal digunakan untuk mengukur ketuntasan Saudara dalam mempelajari materi.
2. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

#### SOAL:

1. Ibu Dina telah melaksanakan observasi kelas yang diajar oleh Ibu Hani. Saat ini, Ibu Dina menganalisis hasil supervisi akademik. Langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh Ibu Dina adalah melakukan umpan balik kepada Ibu Hani. Hal yang menjadi perhatian Ibu Dina adalah terkait pertanyaan "Menurut Saudara, bagian

- mana dari pembelajaran tadi yang paling penting? Mengapa demikian?”. Yang dilakukan oleh Ibu Dina adalah langkah-langkah umpan balik yang efektif yaitu ....
- memberikan penghargaan
  - melakukan sendiri refleksi kritis
  - merencanakan sendiri perbaikan pembelajaran
  - mengembangkan tindak lanjut
2. Pagi ini, jadwal Pak Hasan melakukan umpan balik hasil supervisi akademik Ibu Ina. Namun karena tiba-tiba ada undangan mendadak dari dinas pendidikan, Pak Hasan hanya mengirimkan umpan balik dengan memanfaatkan email ke Ibu Ina. Yang dilakukan oleh Pak Hasan adalah menggunakan metode pemberian umpan balik melalui....
- langsung
  - verbal
  - lisan
  - non verbal
3. Hari ini Ibu Anik sebagai Kepala TK Matahari sedang melakukan diskusi dengan guru terkait hasil pengamatan pembelajaran. Yang dilakukan oleh Ibu Anik adalah dengan memberikan penguatan kepada guru tersebut dalam suasana akrab. Yang dilakukan oleh Ibu Anik adalah langkah supervisi akademik pada tahap ....
- umpan balik
  - analisis hasil supervisi
  - diskusi laporan supervisi
  - penilaian supervisi
4. Ibu Rani adalah guru pada TK Satu Nusa. Hari ini, kepala TK memberikan umpan balik kepada Bu Rani terkait hasil supervisi akademik yang telah dilakukan. Kepala TK mengatakan kepada Ibu Rani “Saya menyukai kegiatan praktis yang Ibu Rani lakukan. Anak benar-benar terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan antusias”. Yang dilakukan oleh kepala TK tersebut menunjukkan salah satu langkah umpan balik yang efektif yaitu....
- melakukan sendiri refleksi kritis
  - merencanakan sendiri perbaikan pembelajaran
  - memberikan penghargaan
  - mengembangkan tindak lanjut
5. Untuk menjaga hubungan dengan guru tetap baik, Ibu Risa sebagai Kepala TK Cahaya Bangsa lebih menyukai umpan balik dengan memberikan komentar terhadap hasil pengamatan proses pembelajaran secara langsung melalui tatap muka. Hal ini agar tidak ada jarak antara kepala dengan guru. Yang dilakukan Ibu Risa adalah menggunakan metode umpan balik secara ....
- tertulis
  - verbal
  - tidak langsung
  - non verbal

#### **Bahan Bacaan 4. Umpan Balik Supervisi Akademik**

Umpan balik pada hakikatnya merupakan komentar terhadap suatu hasil pekerjaan dalam hal ini adalah proses pembelajaran yang dapat dilakukan secara tertulis ataupun lisan yang langsung kepada guru tanpa membedakan suku, ras, agama, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus. Umpan balik diberikan agar guru dapat memahami temuan, mengubah perilaku yang teridentifikasi kurang tepat dan mempraktekkan panduan yang diberikan.

Seorang supervisor dalam pelaksanaan tindak lanjut hasil supervisi dilakukan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah meliputi:

1. penguatan dan penghargaan kepada guru yang terbukti menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan
2. pemberian kesempatan untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan bagi guru.

Secara umum ada 2 metode pemberian umpan balik yang efektif.

1. Verbal (lisan), pemberian komentar terhadap hasil pengamatan proses pembelajaran secara langsung melalui tatap muka tidak ada jarak atau peralatan yang digunakan. Metode ini biasanya dilakukan dengan cara berbicara dua arah, rapat, wawancara, diskusi dan pidato.. Selain itu, pemberian komentar juga dapat dilakukan secara tidak langsung melalui perantara alat seperti telepon, media sosial dan lain sebagainya karena adanya jarak antara pembicara dengan lawan bicara.
2. Nonverbal (tertulis), pemberian komentar terhadap hasil pengamatan proses pembelajaran dengan cara tertulis tanpa adanya pembicaraan secara langsung dengan menggunakan bahasa yang jelas, singkat, dan dapat dimengerti oleh penerima. Metode ini dapat berupa surat-menyurat, sms, *e-mail*, foto pembelajaran, dan lain sebagainya.

Umpan balik adalah upaya untuk melaksanakan tindak lanjut supervisi dengan memberi pertolongan yang dilakukan oleh supervisor. Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang hangat, tidak menonjolkan otoritas yang mereka miliki, serta memberi kesempatan untuk guru dalam memperbaiki penampilan, serta kinerjanya. Ada lima langkah bagaimana memberikan umpan balik yang efektif.

1. Memberikan penghargaan  
“Saya sungguh-sungguh menghargai bagian-bagian A, B, C, dan penjelasan:  
A. Bagian A menunjukkan bahwa ....  
B. Bagian B menunjukkan bahwa ....  
C. Bagian C menunjukkan bahwa ....  
D. Bagus!  
“Saya suka dengan kegiatan praktis yang Saudara lakukan. Anak benar-benar terlibat dalam kegiatan.”
2. Melakukan sendiri refleksi kritis  
“Menurut Saudara, bagian mana dari pembelajaran tadi yang paling penting? Mengapa demikian?”

3. Merancang sendiri perbaikan-perbaikan.  
“Jika Saudara melaksanakan lagi pembelajaran tersebut, apa saja yang akan Saudara ubah? Mengapa? Menurut Saudara apa yang akan meningkatkan kemampuan anak? Apa yang akan meningkatkan kualitas pengelolaan anak?”
4. Memberikan saran, usul atau mendiskusikan hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.  
“Ada beberapa anak yang terlihat kurang fokus dalam berkegiatan dalam sentra? Bagaimana caranya agar lain kali mereka terlibat penuh?”
5. Mengembangkan rencana tindak lanjut.  
“Apakah yang perlu Saudara lakukan selanjutnya?”

## **TOPIK 5. LAPORAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK**

Saudara telah melaksanakan serangkaian kegiatan supervisi akademik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, analisis hasil pelaksanaan supervisi akademik, pemberian umpan balik dan rencana tindak lanjut pada topik-topik sebelumnya. Pada topik ini, Saudara akan melakukan pembelajaran tentang menyusun laporan kegiatan supervisi akademik. Dokumen laporan ini penting sebagai bentuk pertanggungjawaban Saudara sebagai kepala TK kepada pemangku kepentingan antara lain guru yang bersangkutan, dewan guru, komite sekolah, dan pengawas sekolah. Dokumen laporan juga penting sebagai dokumen portofolio tentang perkembangan proses pembelajaran guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Proses pembelajaran yang berkualitas akan meningkatkan prestasi anak di sekolah Saudara.

Pada kegiatan ini Saudara diminta mengumpulkan semua dokumen supervisi akademik, seperti instrumen pengamatan dan hasil pengamatan guru, contoh perangkat pembelajaran guru, atau dokumen lain yang mendukung (foto-foto kegiatan dan/atau tayangan audio visual jika ada) untuk selanjutnya dibuat laporan sesuai dengan sistematika laporan hasil supervisi akademik.

Pada kegiatan pembelajaran, jika terdapat kegiatan yang harus dilakukan dalam kelompok, misalnya diskusi, bermain peran, namun jumlah peserta tidak memungkinkan, kegiatan tersebut dapat diubah menjadi kegiatan individu.

### **Kegiatan 15. Menyusun Dokumen Laporan (Simulasi, 215 menit)**

Pada kegiatan ini Saudara harus mengumpulkan semua dokumen kegiatan supervisi akademik mulai perencanaan, pelaksanaan, analisis data, dan pemberian umpan balik dalam satu dokumen. Susunlah laporan sederhana berdasarkan dokumen tersebut mengikuti sistematika laporan supervisi, yang ada dalam LK 15.

### **LK 15. Menyusun Laporan Sederhana**

Setelah Saudara mengikuti seluruh proses siklus supervisi akademik, kumpulkanlah semua dokumen perencanaan, pelaksanaan, analisis data, dan pemberian umpan balik dalam satu dokumen. Selanjutnya susunlah laporan sederhana dari seluruh proses tersebut yang memenuhi 7 (tujuh) aspek.

## Laporan Pelaksanaan Supervisi Akademik

1. Identitas

2. Pendahuluan

3. Kerangka Pikir Pemecahan Masalah

4. Pendekatan dan Metode Supervisi

5. Hasil Pelaksanaan Program Supervisi

6. Penutup

7. Lampiran

Sebagai pelengkap bukti, Saudara diminta melampirkan bukti pelaksanaan seluruh proses siklus supervisi akademik misalnya data guru yang disupervisi, hasil analisis, foto dan atau video.

## **Rangkuman Materi**

Topik 5 merupakan bagian akhir dari keseluruhan siklus supervisi akademik. Penyusunan laporan supervisi akademik perlu dilakukan sebagai upaya akuntabilitas pelaksanaan supervisi oleh kepala TK. Laporan supervisi akademik diperlukan bagi upaya perbaikan mutu pembelajaran bagi anak, peningkatan profesionalisme guru, dan kepentingan *stakeholders* di tingkat Kecamatan/kabupaten/kota. Kepala TK dapat memanfaatkan laporan hasil supervisi akademik sebagai bahan pengembangan profesi berkelanjutan misalnya dalam bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS).

## **Latihan Soal (10 Menit)**

### **PETUNJUK:**

1. Latihan soal digunakan untuk mengukur ketuntasan Saudara dalam mempelajari materi.
2. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

### **SOAL:**

1. Hari ini, Kepala TK Nusa Bangsa melaksanakan supervisi akademik proses pembelajaran. Jadwal supervisi akademik telah disepakati dengan guru termasuk perangkat pembelajaran sudah diperiksa. Hasil observasi pembelajaran menunjukkan sebagai berikut: saat mengajar, terlihat guru kurang menguasai materi ajar, beberapa anak terlihat tidak antusias mengikuti pembelajaran, sumber belajar yang digunakan mengandalkan buku dari penerbit. Rencana tindak lanjut yang dapat diberikan pada guru tersebut adalah ....
  - a. memberi penghargaan berupa pujian
  - b. meminta guru untuk belajar mandiri
  - c. diberi kesempatan mengikuti pelatihan
  - d. studi banding
2. Kepala TK Tunas Bangsa telah melakukan supervisi akademik dengan menggunakan berbagai macam instrumen. Informasi dihimpun dari kegiatan pra observasi yang diisi dengan pengkondisian atau persiapan observasi dan pelaksanaan observasi. Analisis informasi yang terhimpun oleh Kepala TK dalam melaksanakan supervisi sering tidak dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kepala TK tersebut memandang telah selesai jika telah mengisi instrumen dan memperoleh data persentasi kinerja. Persentase yang diperoleh dari penskoran diperlakukan cukup sebagai bahan pembandingan dengan standar sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa kinerja guru kurang, cukup, baik, atau sangat baik. Informasi tidak dianalisis dan ditafsirkan hanya cukup disimpulkan saja. Berdasarkan kasus dan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan di atas, agar supervisi akademik berdampak terhadap peningkatan kinerja guru, hal yang perlu dilakukan adalah ....
  - a. memberikan pengarahan sebelum supervisi akademik dilakukan

- b. merumuskan kriteria pencapaian dampak supervisi akademik (*outcome*)
  - c. menyusun prosedur pelaksanaan supervisi akademik
  - d. menyusun instrumen yang lengkap
3. Berdasarkan hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala TK, Ibu Ranna merasa proses pembelajarannya masih banyak masalah. Adapun masalah yang ditemukan adalah metode pembelajaran didominasi ceramah, lembar kegiatan anak banyak menggunakan LK dari penerbit, teknik penilaian berorientasi pada kognitif. Untuk itu Ibu Ranna meminta kepala TK melakukan supervisi klinis. Salah satu kegiatan dalam rancangan supervisi klinis adalah kepala TK bersama Ibu Ranna menetapkan aspek-aspek yang harus dilakukan untuk membantu perkembangan keterampilan mengajar. Kegiatan tersebut merupakan siklus supervisi akademis tahap....
- a. tahap pertemuan awal
  - b. tahap observasi mengajar
  - c. tahap pertemuan balikan
  - d. tahap penyusunan program
4. Kepala TK Amania rutin menyelenggarakan supervisi akademik dan menyusunnya dalam bentuk dokumen laporan supervisi akademik. Hal ini memberikan dampak positif bagi setiap guru, sehingga mereka memiliki dokumen pembelajaran setiap semester. Setiap guru memanfaatkan hasil supervisi akademik untuk melakukan perbaikan kualitas pembelajaran. Tak terkecuali, Pak Hasan yang memanfaatkan hasil supervisi akademik untuk menyusun karya ilmiah. Tindakan yang dilakukan oleh Pak Hasan adalah ....
- a. menyusun supervisi klinis
  - b. membuat bahan akreditasi sekolah
  - c. melakukan studi banding ke sekolah lain
  - d. membuat penelitian tindakan sekolah
5. Pak Handi adalah Kepala TK Bina Bangsa. Pada akhir semester dua, Pak Handi telah menyelesaikan seluruh rangkaian siklus supervisi akademik. Selanjutnya, Pak Handi mengumpulkan semua dokumen perencanaan, pelaksanaan, analisis data, dan pemberian umpan balik dalam satu dokumen. Untuk mendokumentasikan semua data tersebut yang patut dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan kompetensi yang harus dimilikinya adalah....
- a. memberdayakan staf TU untuk membuat laporan hasil supervisinya, karena memberdayakan staf adalah salah satu kompetensi yang melekat pada kepala sekolah
  - b. membuat laporan sendiri tanpa harus memanfaatkan teknologi informasi (TI), karena untuk menguasai TI adalah hal yang merepotkan dan tidak segera selesai
  - c. membuat laporan dan mendokumentasikan seluruh proses siklus supervisi akademik menggunakan TI karena dokumen tersebut akan berada selama dibutuhkan pada penyimpanan data
  - d. membuat laporan dengan menggunakan TI maupun menggunakan teknik manual tidak berpengaruh, sama saja yang penting membuat laporan

## **Bahan Bacaan 5. Laporan Supervisi Akademik**

Laporan supervisi merupakan hasil pekerjaan yang dilakukan oleh supervisor dalam dokumen yang berisi catatan terstruktur. Tujuan dari laporan supervisi adalah untuk mengkomunikasikan secara jelas dan akurat kepada masyarakat non-profesional yang lebih luas mengenai kondisi sekolah, meliputi keseluruhan kualitasnya, standar pencapaian anak dan apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki hal yang dibutuhkan. Selain itu laporan supervisi bertujuan untuk media informasi tertulis bagi pihak-pihak terkait yang ingin mengetahui kondisi suatu sekolah dalam hal ini mengenai implementasi supervisi.

Manfaat dari laporan supervisi bagi berbagai pihak antara lain:

1. Guru: a) menjadi masukan bagi guru agar menjadi melecut semangat sehingga performa mengajarnya akan semakin meningkat dari waktu ke waktu, b) menjadi masukan atau bahan pertimbangan bagi guru guna meningkatkan kemampuan mengajarnya di masa yang akan datang.
2. Kepala TK: a) dengan adanya laporan supervisi kepada TK memiliki informasi yang sangat berharga, b) laporan supervisi merupakan penilaian yang dapat dimanfaatkan sebagai masukan yang sangat berguna bagi peningkatan mutu sekolah di masa yang akan datang.
3. Orang tua anak: laporan supervisi menjadi salah satu media informasi bagi orang tua anak untuk mengetahui secara, tepat, objektif benar, dan akurat mengenai kualitas sekolah tempat anaknya belajar.
4. Pengawas (atau kepala TK yang melakukan supervisi): a) laporan bisa menjadi masukan yang berharga baginya tentang mutu sekolah, efektivitas proses pembelajaran, dan sejauh mana program supervisi yang akan didisain dan dilaksanakan efektif dalam mengembangkan kemampuan profesional guru, b) laporan supervisi bisa dijadikan sebagai acuan untuk mendisain dan merencanakan program supervisi pada periode berikutnya. Sehingga program supervisi dari satu periode ke periode berikutnya merupakan sesuatu yang berkesinambungan.
5. Dinas Pendidikan: a) ketika akan membuat kebijakan agar relevan dengan kondisi sekolah yang real dinas pendidikan dapat melihat laporan supervisi untuk dijadikan bahan pertimbangan, b) dapat dijadikan sebagai bahan pengkajian penggambaran kondisi TK secara nasional.

Empat aspek yang harus ada dalam isi laporan adalah:

1. Identifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah secara objektif. Penelitian, penilaian, perbaikan dan peningkatan merupakan proses kegiatan dari supervise. Bila keempat kegiatan supervisi tersebut dilaksanakan dengan melakukan berbagai teknik supervisi, dipastikan pengawas atau yang melakukan supervisi menemukan sisi positif dan negatif dari sekolah yang dibinanya.
2. Laporan supervisi harus memberikan informasi tentang kualitas dan mutu sekolah secara keseluruhan secara objektif dan jelas.
3. Laporan supervisi harus mencakup standar pencapaian kemampuan anak. Informasi mengenai sejauh mana hasil belajar anak mampu meningkatkan tahapan

perkembangan anak telah ditetapkan secara jelas dan objektif tertuang dalam isi laporan supervisi yang dibuat oleh supervisor.

4. Laporan supervisi berisi tentang hal-hal yang harus diperbaiki. Dalam laporan supervisi termuat secara jelas Informasi tentang hal apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja sekolah menurut perspektif pengawas atau kepala TK selaku supervisor.

## REFLEKSI

Setelah melaksanakan kegiatan *In 1* pada modul ini, Saudara diminta untuk melakukan refleksi dengan menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini:

1. Apa yang telah Saudara pelajari pada kegiatan *In 1* pada modul ini?
2. Apa hal baru yang bisa Saudara lakukan dalam Supervisi Akademik di TK Saudara?
3. Apa pengaruh dan manfaat yang Saudara peroleh setelah mempelajari topik-topik pada kegiatan *In 1* terkait dengan tugas pokok Saudara sebagai kepala TK?
4. Apa yang akan Saudara lakukan terkait dengan Supervisi Akademik agar hasil kegiatan *In 1* dapat dilaksanakan di TK Saudara?

## RENCANA TINDAK LANJUT (45 menit)

Setelah Saudara mempelajari topik-topik pada kegiatan *In 1*, susunlah rencana tindak lanjut untuk dipraktikkan di TK Saudara. Buatlah uraian kegiatan, tujuan pelaksanaan, target yang akan dicapai, dan waktu pelaksanaan seperti pada contoh format di bawah ini.

Tabel 3. Contoh Format Rencana Tindak Lanjut

Nama : .....  
Instansi : .....

Topik	Uraian Kegiatan	Tujuan Pelaksanaan	Target	Waktu Pelaksanaan

Saudara dapat mengembangkan contoh format rencana tindak lanjut di atas sesuai kebutuhan.

## **BAGIAN III.**

# **TAHAP ON THE JOB LEARNING**

---

### **Pengantar**

Pada kesempatan supervisi akademik ini, Saudara prioritaskan untuk mensupervisi guru yang sedang mengajar dalam kelompok atau sentra. Prioritas ini bertujuan agar Saudara dapat memonitor proses belajar yang menghasilkan anak yang disiplin, jujur, memiliki pengetahuan dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Pada Tahap *On*, Saudara melaksanakan kegiatan sesuai rencana tindak lanjut yang telah dibuat pada Tahap *In*. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan menyusun jadwal supervisi akademik, memilih pendekatan dan teknik supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik perangkat pembelajaran, pelaksanaan supervisi akademik proses pembelajaran guru, pelaksanaan supervisi penilaian pembelajaran anak, melakukan analisis hasil supervisi akademik, menyusun rencana tindak lanjut supervisi akademik, dan menyusun dokumen laporan. Pada kegiatan tertentu, Saudara harus melibatkan pengawas, dan guru-guru pada TK Saudara.

Praktikkanlah integrasi nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang terdiri atas: 1) religius, 2) nasionalis, 3) mandiri, 4) gotong royong, dan 5) integritas. Pertimbangkan pula prinsip-prinsip pendidikan inklusif yaitu, kehadiran, penerimaan, partisipasi, dan pencapaian anak tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jender, status sosial ekonomi, dan keadaan fisik. Prinsip pendidikan inklusif ini juga diberlakukan bagi pendidik, tenaga pendidikan dan peserta didik.

Selama melakukan kegiatan *On*, libatkan pengawas pembina Saudara untuk mendapatkan arahan supervisi. Saudara dapat membuka kembali materi yang dipelajari pada Tahap *In 1*, dan mempelajari latihan-latihan soal serta bahan bacaan.

Pada akhir Tahap Praktik, Saudara membuat laporan dan mempersiapkan bahan-bahan untuk mempresentasikan hasil yang telah diperoleh. Selain itu, lakukan pula penilaian diri berdasarkan kegiatan, bukti fisik dan tugas yang telah Saudara lakukan.

## **TOPIK 1. PERENCANAAN SUPERVISI AKADEMIK**

Pada kegiatan *On Topik 1*, Saudara akan menyusun rencana pelaksanaan supervisi akademik, dan memilih pendekatan dan teknik supervisi akademik seperti yang telah Saudara pelajari pada pelatihan di *In 1*. Sebelum Saudara menyusun rencana supervisi akademik, terlebih dahulu lakukan analisis hasil rangkuman identifikasi masalah pembelajaran yang Saudara laksanakan dengan guru senior/pengawas TK.

### **Kegiatan 1. Menyusun Jadwal Supervisi Akademik (Praktik, 100 menit)**

Pada kegiatan ini, susunlah jadwal supervisi akademik berdasarkan situasi dan kondisi sekolah Saudara. Jadwal tersebut disusun menggunakan format pada LK 5 Kegiatan 5 Tahap *In 1*. Jadwal disusun berdasarkan rencana dan rumusan tujuan supervisi akademik. Jadwal pelaksanaan supervisi akademik meliputi informasi seperti nama guru yang disupervisi, subtema, hari dan tanggal pelaksanaan, jam pelajaran ke-..., kompetensi dasar, dan pokok bahasan/materi. Susunlah jadwal supervisi akademik dengan menggunakan komputer/laptop.

Saudara dapat berdiskusi dengan pengawas TK, dan guru dalam menyusun jadwal supervisi akademik tersebut. Jadwal yang disusun dengan melibatkan guru diharapkan akan lebih baik dibandingkan jika dilakukan sendiri. Selain itu, guru merasa menjadi bagian dari program supervisi yang akan Saudara lakukan.

### **Kegiatan 2. Memilih Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik (Praktik, 85 menit)**

Pada Kegiatan 2 ini, pilihlah salah satu pendekatan dan teknik yang sesuai untuk diterapkan sesuai dengan kondisi guru di TK Saudara. Penerapan pendekatan dan teknik supervisi akademik ini haruslah dilakukan secara profesional dan berkeadilan. Tindakan profesional Saudara akan menunjukkan kualitas sebagai kepala TK dalam memberikan bantuan kepada guru secara tepat sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal. Sedangkan dengan berkeadilan, Saudara dapat memilih pendekatan dan teknik supervisi yang tepat bagi guru di TK Saudara yang dapat diterima dan dirasakan manfaatnya tanpa terkecuali.

Tulislah jawaban Saudara pada LK 7, dan kemukakan alasan Saudara dalam memilih pendekatan dan teknik supervisi akademik tersebut!

## **TOPIK 2. PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK**

Pada topik ini, Saudara melaksanakan supervisi akademik terhadap perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dokumen yang perlu disiapkan guru pada kegiatan *On the Job Learning*, khususnya Topik 2 ini adalah dokumen, program semester, RPPH, STPPA, daftar hadir, penilaian, dan kalender pendidikan.

Gunakan instrumen pelaksanaan supervisi akademik yang tersedia, dan sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku pada sekolah Saudara.

### **Kegiatan 3. Melaksanakan Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran (Praktik, 135 menit)**

Untuk melaksanakan supervisi akademik perangkat pembelajaran pada Kegiatan 3 ini, ada dua aktivitas yang Saudara harus lakukan. Pertama, Saudara diminta untuk melakukan telaah administrasi perangkat pembelajaran. Kedua, Saudara diminta untuk melakukan telaah RPPH guru-guru Saudara.

Kegiatan supervisi akademik perangkat pembelajaran ini dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan pada Kegiatan 1. Supervisi akademik ini perlu dilakukan sesuai jadwal karena telah disepakati dengan guru yang akan disupervisi. Dengan melaksanakan supervisi akademik secara disiplin, guru akan termotivasi untuk memperbaiki proses pembelajarannya secara berkelanjutan.

### **Kegiatan 4. Melaksanakan Supervisi Akademik Proses Pembelajaran Guru (Praktik, 135 Menit)**

Pada Kegiatan 4, Saudara mencermati kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Perhatikanlah secara seksama kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru Saudara, dan tulislah hasil pengamatan Saudara pada LK 10.

Saat melakukan supervisi, baik secara langsung, tidak langsung, maupun kolaboratif, Saudara perlu menghargai martabat individu guru yang disupervisi. Penghargaan terhadap martabat individu guru akan menciptakan hubungan yang harmonis.

Pada kegiatan ini, Saudara dapat mendokumentasikan hasil supervisi secara kreatif, misalnya saat melakukan observasi kelas, Saudara dapat menggunakan *handycam*, telepon genggam atau perangkat lainnya untuk merekam proses pembelajaran. Pendokumentasian hasil supervisi seperti ini akan membantu Saudara mengingat setiap langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga memudahkan Saudara saat melakukan analisis.

Selain instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajaran tersebut, Saudara juga bisa

menggunakan aspek-aspek yang secara umum diobservasi dalam melakukan supervisi akademik. Untuk melihat aspek-aspek umum yang perlu Saudara observasi, Saudara dapat menggunakan Instrumen 10b.

Setelah Saudara melakukan pengamatan proses pembelajaran maka langkah selanjutnya adalah melakukan pertemuan dengan guru yang disupervisi. Pertemuan ini bertujuan untuk melakukan refleksi bersama atas supervisi akademik proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam melakukan refleksi bersama maka membutuhkan instrumen yang berisi daftar pertanyaan terkait hal-hal yang perlu dicermati bersama.

Buatlah instrumen yang berisi daftar pertanyaan setelah melakukan pengamatan proses pembelajaran di kelas. Instrumen ini bertujuan sebagai hasil refleksi bersama antara guru dan kepala TK dalam mencermati proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tuliskan daftar pertanyaan tersebut pada Instrumen 10c pada kolom daftar pertanyaan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan pertanyaan adalah tanggapan guru terhadap pembelajaran, proses pembelajaran sesuai dengan RPPH, ketercapaian dengan tujuan pembelajaran, kesulitan anak, kesulitan guru, identifikasi masalah pembelajaran, alternatif mengatasi kesulitan termasuk rencana perbaikan pembelajaran berikutnya.

### **Kegiatan 5. Melaksanakan Supervisi Penilaian Pembelajaran Anak (Praktik, 90 menit)**

Setelah melaksanakan supervisi perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran, selanjutnya lakukan supervisi penilaian terhadap guru-guru Saudara dengan menggunakan LK 11.

Saat melakukan supervisi, Saudara sebaiknya menghindari tindakan *bullying* dan kekerasan terhadap guru. Pelaksanaan supervisi tanpa melakukan *bully* dan kekerasan, baik secara fisik maupun nonfisik, akan menciptakan iklim kerja yang kondusif di sekolah.

### **TOPIK 3. ANALISIS DATA SUPERVISI AKADEMIK**

Pada Topik 3 ini, Saudara akan melakukan analisis terhadap hasil supervisi yang telah dilakukan terhadap guru-guru di TK Saudara. Data yang harus Saudara analisis adalah data hasil supervisi perangkat pembelajaran guru, data hasil supervisi proses pembelajaran, dan data hasil supervisi penilaian pembelajaran guru. Analisis difokuskan pada kelemahan dan kelebihan guru pada ketiga hal tersebut.

Untuk melakukan kegiatan *On* ini, Saudara dapat berkoordinasi dengan guru senior atau pengawas sekolah.

#### **Kegiatan 6. Melakukan Analisis Hasil Supervisi Akademik (Praktik, 90 menit)**

Pada kegiatan ini, Saudara akan menganalisis hasil supervisi akademik. Analisis dilakukan untuk menemukan kelebihan dan kelemahan guru, termasuk masalah dan faktor-faktor penyebabnya sehingga ditemukan prioritas perbaikan yang diperlukan. Upaya Saudara dalam melakukan perbaikan berdasarkan hasil analisis akan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Saudara perlu juga menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi sehingga menumbuhkan keyakinan yang kuat dari para guru terhadap kompetensi Saudara. Gunakan instrumen pada LK 12 untuk melakukan analisis.

## **TOPIK 4. PEMBERIAN UMPAN BALIK DAN RENCANA TINDAK LANJUT PERBAIKAN PROSES PEMBELAJARAN**

Pada topik ini, Saudara akan melaksanakan beberapa kegiatan yaitu merancang pemberian umpan balik, mengidentifikasi masalah hasil temuan pembelajaran, merekapitulasi rencana tindak lanjut kegiatan supervisi akademik, dan mengidentifikasi dampak (*outcome*) supervisi akademik.

### **Kegiatan 7. Merancang Pemberian Umpan Balik (Praktik, 45 menit)**

Pada kegiatan ini, Saudara akan mengidentifikasi, memilih dan menyusun pemberian umpan balik. Untuk itu gunakan instrument pada LK 13.

Jangan lupa mengamati perkembangan yang terjadi setelah tindak lanjut hasil supervisi akademik dilakukan. Apakah Saudara dan guru yang dibantu melihat perkembangan yang baik? Ataukah Saudara perlu meninjau kembali strategi yang lebih tepat untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya?

### **Kegiatan 8. Menyusun Rencana Tindak Lanjut Supervisi Akademik (Praktik, 45 menit)**

Sebelum Saudara menyusun Rencana Tindak Lanjut, identifikasi masalah hasil temuan pembelajaran berdasarkan hasil supervisi dengan menggunakan LK 14a pada kegiatan 14 tahap *in* 1. Selanjutnya buat rencana tindak lanjut untuk perbaikan proses pembelajaran guru. Gunakan LK 14b untuk membuat rencana tindak lanjut perbaikan proses pembelajaran guru. Selanjutnya gunakan LK 8c untuk menyusun dampak (*outcome*) supervisi akademik.

## TOPIK 5. LAPORAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK

Di akhir kegiatan supervisi akademik, Saudara harus menyusun laporan. Laporan yang disusun meliputi perencanaan, pelaksanaan, analisis data, dan pemberian umpan balik pada supervisi akademik yang telah Saudara lakukan.

### Kegiatan 9. Menyusun Dokumen Laporan (Praktik, 40 menit)

Pada kegiatan ini Saudara harus mengumpulkan semua dokumen kegiatan supervisi akademik mulai perencanaan, pelaksanaan, analisis data, dan pemberian umpan balik dalam satu dokumen. Susunlah laporan sederhana berdasarkan dokumen tersebut mengikuti sistematika laporan supervisi, yang ada dalam LK 9.

### Kegiatan 10. Menyusun Laporan dan Bahan Presentasi (135 menit)

Selama melakukan seluruh kegiatan *In 1* dan *On*, Saudara diminta mencatat beberapa hal sebagai dasar dalam penyusunan laporan, yaitu:

1. Waktu pelaksanaan dan para pihak yang terlibat.
2. Masalah yang dihadapi dan cara mengatasinya
3. Manfaat yang diperoleh dari praktik langsung di sekolah.

Laporan disusun secara tertulis sebanyak maksimal 10 halaman. Laporan tersebut akan Saudara kumpulkan pada saat kegiatan *In 2* dengan sistematika laporan sebagai berikut:

<b>SISTEMATIKA LAPORAN</b>	
Halaman Sampul	
Lembar Pengesahan	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	
B. Tujuan	
C. Landasan Hukum	
<b>II. PELAKSANAAN KEGIATAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	
B. Hasil Pelaksanaan Kegiatan	
1. Tagihan 1	
2. Tagihan 2	
3. dst	
C. Kendala/Hambatan dan Solusi	
D. Manfaat	
1. Bagi Diri Sendiri	
2. Bagi Peserta Didik	
3. Bagi Sekolah	
<b>III. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan	
B. Saran	
<b>LAMPIRAN</b>	
A. RTL	
B. Daftar Hadir	
C. Dokumen Foto	
D. Dokumen Pendukung Lainnya	

Selanjutnya Saudara harus menyiapkan bahan presentasi laporan hasil dalam bentuk bahan tayang atau bentuk presentasi lainnya.

## **REFLEKSI**

Setelah melaksanakan kegiatan *On* pada modul ini, Saudara diminta untuk melakukan refleksi dengan menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini:

1. Apa yang telah Saudara peroleh dari pelaksanaan kegiatan *On* pada modul ini?
2. Apa pengaruh dan manfaat yang Saudara peroleh setelah melaksanakan kegiatan *On* terkait dengan tugas pokok Saudara sebagai kepala TK?
3. Apa kendala yang Saudara hadapi saat melakukan kegiatan *On* di TK Saudara?
4. Apa solusi yang Saudara lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

## **BAGIAN IV.**

### **TAHAP *IN SERVICE LEARNING* 2**

---

#### **Pengantar**

Pada tahap *In-2* ini Saudara berkumpul kembali bersama kepala sekolah lain dan fasilitator untuk menyampaikan laporan dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahap *On*. Penyampaian laporan ini dapat mencakup pengalaman Saudara, baik yang berhasil (*sharing good practices*) dan juga hal yang kurang berhasil, faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan, hal yang seharusnya dilakukan tetapi tidak dilakukan, hal yang seharusnya tidak dilakukan tetapi dilakukan. *Sharing good practices* ini adalah bagian dari proses membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang supervisi akademik. Selanjutnya Saudara juga diberikan umpan balik yang konstruktif, baik oleh fasilitator maupun sesama kepala sekolah. Fasilitator akan memberikan penilaian terhadap hasil kerja Saudara. Sebagai langkah akhir, Saudara akan membuat rencana tindak lanjut untuk diimplementasikan di sekolah.

Pada tahap *In 2* ini Saudara berkumpul kembali sesama kepala sekolah untuk menyampaikan laporan dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahap *On*. Selanjutnya Saudara juga memaparkan hasil praktik di hadapan fasilitator.

#### **Kegiatan 1. Memaparkan Laporan Hasil Kegiatan (10 menit)**

Setelah melakukan semua kegiatan pada tahap *In 1* dan *On*, Saudara diminta untuk menyampaikan laporan secara tertulis dan juga memaparkan:

1. Waktu pelaksanaan dan para pihak yang terlibat.
2. Masalah yang dihadapi dan cara mengatasinya.
3. Manfaat yang diperoleh dari praktik langsung di Sekolah.
4. Rencana tindak lanjut

#### **Kegiatan 2. *Sharing Good Practice* dan Penguatan Konsep (20 menit)**

Saudara diminta untuk berbagi pengalaman baik selama melaksanakan tugas yang tertera pada modul ini di sekolah masing-masing. Jika terpilih, maka Saudara akan menyajikan paparan tersebut agar dapat menjadi sarana belajar bagi semua peserta PKB KS. Jika Saudara tidak terpilih, silakan menyimak penyajian salah satu peserta ter yang dipilih oleh fasilitator. Pelajarilah hal-hal baik yang mungkin dapat diterapkan di sekolah.

### Kegiatan 3. Penilaian dan Umpan Balik oleh Fasilitator (45 menit)

Setelah menyelesaikan semua tugas yang tertera pada modul, maka fasilitator akan melakukan penilaian dan memberikan umpan balik. Fasilitator memberikan penilaian setelah memeriksa tugas dan tagihan. Umpan balik akan diberikan oleh fasilitator sesuai dengan hasil pemeriksaan tagihan maupun penilaiannya.

### Kegiatan 4. Menyusun Rencana Tindak Lanjut (15 menit)

Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan, Saudara kembali diminta untuk menyusun rencana tindak lanjut untuk memastikan kelangsungan kegiatan ini secara berkelanjutan. Buatlah rencana tindak lanjut (RTL) yang sekurang-kurangnya memuat uraian kegiatan, tujuan pelaksanaan, indikator ketercapaian, dan waktu pelaksanaan.

Contoh Format Rencana Tindak Lanjut

No.	Uraian Kegiatan	Tujuan Pelaksanaan	Indikator Ketercapaian	Waktu Pelaksanaan

## REFLEKSI

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pada pembelajaran *In 1, On, In 2* pada modul ini, Saudara diminta untuk melakukan refleksi dengan cara menjawab beberapa pertanyaan dibawah ini :

1. Apa yang sudah Saudara pelajari dari kegiatan *In 1, On, In 2* pada modul ini?
2. Apa hal baru yang bisa Saudara lakukan dalam supervisi akademik di tempat Saudara bekerja?
3. Apa pengaruh dan manfaat yang Saudara peroleh setelah mempelajari modul Supervisi Akademik terkait dengan tugas pokok Saudara sebagai Kepala TK?
4. Apa yang akan Saudara lakukan terkait supervisi akademik agar hasil pembelajaran *In-on-in* bisa dilaksanakan di TK Saudara?

## KESIMPULAN MODUL

Supervisi akademik merupakan upaya yang dilakukan kepala TK untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran. Kegiatan ini wajib dilakukan sebagai bagian tugas dan kewajiban kepala TK selaku manajer sekolah.

Kegiatan supervisi akademik merupakan sebuah siklus yang di dalamnya terdiri dari perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis data supervisi, pemberian umpan balik dan kegiatan tindak lanjut untuk perbaikan pembelajaran. Yang mana lima tahap siklus diatas merupakan kegiatan yang berkesinambungan dan merupakan satu siklus yang tidak dapat berdiri sendiri. Selain itu, Saudara diberikan wawasan tentang penyusunan laporan hasil supervisi. Perencanaan supervisi disusun sebagai acuan/pedoman dalam pelaksanaan supervisi selanjutnya. Perencanaan supervisi ini dilakukan dengan mempertimbangkan hasil dari kegiatan supervisi sebelumnya yang meliputi komponen tujuan, teknik supervisi, dan jadwal supervisi. Pelaksanaan supervisi merupakan kegiatan berkesinambungan yang terdiri atas pengamatan terhadap perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Kegiatan selanjutnya berupa analisis hasil pelaksanaan supervisi dan pemberian umpan balik dan rencana tindak lanjut. Sebagai rangkaian pelaksanaan supervisi akademik adalah penyusunan laporan, sebagai bentuk pertanggungjawaban dari keseluruhan kegiatan supervisi akademik kepala TK.

Supervisi akademik sangat penting bagi Saudara selaku kepala TK agar sekolah mampu memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu. Supervisi akademik yang dilakukan secara bermakna dan berkelanjutan mampu mendorong pendidik meningkatkan kompetensi, tercipta komitmen yang kuat untuk peningkatan mutu pembelajaran.

Tujuan akhir dari supervisi akademik ini adalah peningkatan kemampuan anak. Untuk itu diperlukan komitmen yang kuat dari guru untuk memberikan layanan pendidikan yang baik dalam proses belajar mengajar yang bermutu bagi anak.

## KUNCI JAWABAN

Topik 1		Topik 2		Topik 3		Topik 4		Topik 5	
1	A	1	B		B	31	B	36	C
2	B		B		B	32	D	37	B
3	C		B		C	33	B	38	C
4	C		C		A	34	C	39	D
5	D		B		A	35	B	40	C
6	D		C						
7	C		A						
8	B								
9	C								
10	A								
11	B								
12	A								
13	C								
14	D								
15	B								
16	A								
17	B								
18	C								

## DAFTAR PUSTAKA

- Abanil, E. V. (2014). *Approaches to instructional supervision*. Retrieved from <https://www.slideshare.net/edgarabanil/approaches-to-instructional-supervision>
- Fischer, C. F. (n.d.). *Supervision of instruction*. Retrieved from <http://www.stanswartz.com/adminbook/chap3.htm>
- Goldhammer, R., Anderson, R., & Krajewski, R. (1981). *Clinical supervision* (2nd ed.). New York, NY: Holt, Rinehart and Winston.
- Heick, T. (2014). The characteristics of a highly effective learning environment. Retrieved May 16, 2017, from <http://www.teachthought.com/learning/10-characteristics-of-a-highly-effective-learning-environment/>
- Kemdikbud. (2014). *BPU: Pengembangan supervisi akademik tingkat 2*. Jakarta: Pusbangtendik BPSDMP dan PMP Kemdiknas.
- Kemdikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- Kemdikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Kemdikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemdiknas. (2007). *Modul supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru*. Jakarta: Dittendik Kemdiknas.
- Kemdiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah.
- Kemdiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemdiknas. (2010a). *Materi diklat penguatan kepala sekolah kompetensi supervisi akademik*. Jakarta: Dittendik Kemdiknas.
- Kemdiknas. (2010b). *Materi diklat penguatan pengawas sekolah kompetensi supervisi akademik*. Jakarta: Dittendik Kemdiknas.
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2009). What is technological pedagogical content knowledge? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 60–70.
- Kotirde, I. Y. (2014). The supervisor's role for improving the quality of teaching and learning in Nigeria secondary school educational system. *International Journal of Education and Research*, 2(8), 53–60.
- Muhtadi, A. (2005). Menciptakan iklim kelas (classroom climate) yang kondusif dan berkualitas dalam proses pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/5981>
- Quiroz, S. A. (2015). School leaders: Supervision for effective instruction. Retrieved May 17, 2017, from <http://udyong.net/teachers-corner/6081-school-leaders-matter-supervision-for-effective-instruction>
- Sudjana, N. (2002). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Swearingen, M. E. (1962). *Supervision of instruction*. Boston, MA: Allyn and Bacon.
- Tyagi, R. S. (2009). School-based instructional supervision and the effective professional development of teachers. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 4(1). Retrieved from <http://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/03057920902909485?scroll=top&needAccess=true>
- UNICEF. (2000). Defining quality in education. In *The International Working Group on Education*. Florence, Italy. Retrieved from <https://www.unicef.org/education/files/QualityEducation.PDF>

## DAFTAR ISTILAH

Istilah/Singkatan	Pengertian/Kepanjangan
Analisis	penelaahan dan penguraian data hingga menghasilkan simpulan
Bermain Peran	bentuk permainan pendidikan yang digunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku, dan nilai dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandangan, dan cara berpikir orang lain.
<i>Brainstorming</i>	curah pendapat, merupakan bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, dan pengalaman dari semua peserta
Diskusi	metode untuk menyelesaikan masalah dengan proses berpikir secara berkelompok.
Dokumen	kumpulan naskah tertulis, rekaman suara, gambar, video, dan sebagainya yang dapat dijadikan bukti keterangan
<i>Feedback</i>	umpan balik, hasil atau akibat yg berbalik mengenai (berguna bagi) kita sebagai rangsangan (dorongan) untuk bertindak lebih lanjut.
Komitmen	perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu secara bersama
Observasi	pengamatan langsung terhadap suatu peristiwa, keadaan
<i>Peer teaching</i>	metode pelatihan yang memperagakan proses pembelajaran dengan melibatkan sesama peserta pelatihan mirip dengan keadaan di kelas sesungguhnya
Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)	tindakan ilmiah yang dilakukan kepala sekolah untuk memecahkan masalah di sekolah yang dibinanya
Penguatan	proses, cara, dan perbuatan untuk menambah wawasan, memperkuat motivasi dan usaha
<i>Portofolio</i>	kumpulan hasil pembelajaran yang didokumentasikan secara sistematis
<i>Power Point</i>	salah satu program <i>microsoft office</i> yang digunakan untuk menampilkan bahan tayang atau presentasi
Presentasi	penyampaian gagasan, ide, pendapat, atau hasil kerja pada suatu forum.
Rekapitulasi	ringkasan isi atau ikhtisar pada akhir laporan atau akhir perhitungan data
Rencana Kerja Jangka	rencana kerja sekolah yang disusun untuk kurun waktu 4 tahun, biasanya dituangkan dalam bentuk dokumen
Rencana Kerja Sekolah (RKS)	gambaran kegiatan sekolah di masa depan dalam rangka untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan, biasanya dituangkan dalam bentuk dokumen
<i>Sharing</i>	suatu teknik dalam diskusi dengan berbagi pendapat, gagasan, ide, dan perasaan
Simulasi	cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan

<b>Istilah/Singkatan</b>	<b>Pengertian/Kepanjangan</b>
<i>Stakeholders</i>	pemangku kepentingan, suatu individu atau kelompok yang dukungannya diperlukan demi pencapaian tujuan sekolah

## **SUPLEMEN**

---

### **SUPLEMEN 1. PENGANTAR PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER**

**Erry Utomo**

Wilayah Indonesia terdiri dari ribuan pulau dengan kondisi geografis yang bervariasi dan diwarnai oleh keanekaragaman budaya, adat istiadat, agama, maupun keyakinan. Keanekaragaman tersebut dapat menjadi keunggulan jika semboyan Bhinneka Tunggal Ika mewujudkan dengan baik pada setiap sendi kehidupan berbangsa. Sebaliknya, keberagaman akan menjadi bumerang jika perbedaan budaya, adat istiadat, agama, maupun keyakinan tidak dikelola. Gesekan yang mengarah pada konflik horisontal sangat mungkin terjadi jika bukannya persamaan namun perbedaan yang dikedepankan oleh masing-masing pengampu budaya, pemangku adat, pemeluk agama, dan penggiat keyakinan. Sila ke tiga Pancasila, yaitu Persatuan Indonesia, menjadi jauh dari kenyataan.

Pancasila sebagai ideologi sudah seharusnya menjadi rujukan dan pegangan utama dalam pengelolaan pendidikan, baik secara sistem di tingkat nasional maupun operasional di tingkat sekolah. Secara formal nilai-nilai Pancasila harus diterima, didukung, dihargai, dan diupayakan perwujudannya secara sungguh-sungguh di setiap sendi sekolah karena merupakan cita-cita hukum dan cita-cita moral seluruh bangsa Indonesia.

Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019, yaitu “Penguatan pendidikan karakter pada anak-anak usia sekolah pada semua jenjang pendidikan untuk memperkuat nilai-nilai moral, akhlak, dan kepribadian anak dengan memperkuat pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran”. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional untuk mempersiapkan Generasi Emas di tahun 2045, yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bertaqwa, bermoral, nasionalis, tangguh, mandiri, dan memiliki keunggulan bersaing secara global, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.”

Pemerintah menyadari bahwa Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang memperkuat pendidikan karakter semestinya dilaksanakan oleh semua sekolah di Indonesia, bukan saja terbatas pada sekolah-sekolah binaan, sehingga peningkatan kualitas pendidikan yang adil dan merata dapat segera terjadi. Penguatan Pendidikan Karakter (disingkat menjadi PPK) didefinisikan sebagai gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter anak melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja

sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Konsep dan Pedoman PPK, Kemendikbud, 2017).

Implikasi dari Gerakan PPK dalam konteks persekolahan, sebagaimana tertera pada Konsep dan Pedoman PPK (Kemendikbud, 2017), adalah:

- a. pertama adalah penguatan karakter anak dalam mempersiapkan daya saing anak dengan kompetensi abad 21 (4Cs), yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creative thinking*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaborative*)
- b. pembelajaran bermakna yang dilakukan di dalam maupun luar sekolah yang diwujudkan pada kegiatan-kegiatan yang bersifat intra-kurikuler, ko-kurikuler, ekstra-kurikuler, dan pengkondisian, pembiasaan sekolah secara terus menerus (*habituation*), serta kegiatan-kegiatan sekolah yang terintegrasi dengan kegiatan komunitas antara lain seni budaya, bahasa dan sastra, olahraga, sains, keagamaan
- c. revitalisasi peran Kepala Sekolah sebagai manajer dan Guru sebagai inspirator PPK
- d. revitalisasi peran Komite Sekolah sebagai badan gotong royong sekolah dan partisipasi masyarakat
- e. penguatan peran keluarga melalui kebijakan pembelajaran 5 (lima) hari sekolah.

### **Nilai-nilai Pembentuk Penguatan Pendidikan Karakter**

Pengembangan nilai-nilai karakter, sebagaimana tertera pada Konsep dan Pedoman PPK (Kemendikbud, 2017), didasarkan pada pertimbangan bahwa pada hakekatnya perilaku seseorang yang berkarakter merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial-kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural dapat dikelompokkan dalam: (1) olah hati (*spiritual & emotional development*); (2) olah pikir (*intellectual development*); (3) olah raga dan kinestetik (*physical & kinesthetic development*); dan (4) olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*). Proses itu secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, serta masing-masingnya secara konseptual merupakan gugus nilai luhur yang di dalamnya terkandung dalam 5 nilai-nilai utama PPK. Atas dasar itu, penguatan pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, yaitu menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga anak menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, penguatan pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau *loving good (moral feeling)*, dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan (Lickona, 2004).

Nilai utama Gerakan PPK yang saat ini dikembangkan dari kristalisasi pemikiran Ki Hajar Dewantara tersebut adalah: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (Kemendikbud, 2017). Secara detail, nilai-nilai utama PPK dapat diuraikan menjadi sub-sub nilai yang perwujudannya dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Nilai karakter religius ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan: cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian,

- percaya diri, kerja sama lintas agama, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang kecil dan tersisih.
- b. Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya: apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.
  - c. Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai kemandirian antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.
  - d. Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bersahabat dengan orang lain dan memberi bantuan pada mereka yang kurang mampu, tersingkir dan membutuhkan pertolongan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerjasama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, sikap kerelawanan.
  - e. Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggungjawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas) (Konsep dan Pedoman PPK, Kemendikbud, 2017).

### **Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah dalam Penerapan PPK di Satuan Pendidikan**

Sekolah yang berkualitas baik memiliki identitas berupa '*branding*'. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menginginkan agar setiap sekolah memiliki *branding* yang unik dan khas. *Branding* menunjukkan kekuatan dan keunggulan sekolah berdasarkan potensi lingkungan, peluang yang ada (kualitas tenaga pendidik, fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang mendukung, kualitas pembelajaran, dan infrastruktur lainnya), dukungan staf sekolah, orang tua, dan masyarakat. *Branding* sekolah dapat dikaitkan pilihan prioritas nilai sesuai nilai-nilai utama PPK didukung dengan jalinan nilai-nilai lainnya.

Peran Kepala Sekolah dalam penerapan PPK diawali melalui manajemen dan kepemimpinan sekolah, mengembangkan kolaborasi jaringan Tripusat Pendidikan (yaitu sekolah, rumah/orang tua/keluarga, dan masyarakat), menyusun kegiatan perubahan di sekolah berdasarkan 5 nilai-nilai utama PPK melalui mengidentifikasi kondisi yang ada/faktual dengan kondisi yang diharapkan, serta mampu mendesain "*branding* (penjenamaan)" sekolah.

Kepala Sekolah merupakan komunikator yang menghubungkan visi sekolah dengan keluarga dan masyarakat. Strategi pengembangan tripusat pendidikan ini perlu dilakukan komunikasi yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan pendidikan, terutama orang tua, komite sekolah, dan tokoh-tokoh penting di lingkungan sekitar sekolah. Menjalin relasi yang baik dengan lembaga-lembaga Pemerintahan dan non-pemerintahan serta dengan komunitas-komunitas yang memiliki potensi untuk membantu program PPK di sekolah. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan kegiatan PPK adalah sebagai sumber-sumber pembelajaran yang sangat bermanfaat untuk dibelajarkan oleh anak. Kemampuan kepala sekolah diibaratkan semacam *conductor* orkestra yang mengarahkan dan mengembangkan ekosistem sekolah. Ekosistem sekolah yang dimaksudkan adalah peran kepala sekolah untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif).

Kemitraan dengan komunitas dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan PPK seperti melalui akuntabilitas dan transparansi penggunaan anggaran. Kemandirian sekolah bisa diartikan dalam konteks kemandirian ekonomi dan anggaran dalam menerapkan PPK. Program PPK tidak akan berhasil tanpa melibatkan jaringan tripusat pendidikan. Pelibatan publik pendidikan sangat dibutuhkan agar PPK memperoleh dukungan semua pihak berupa dana, tenaga, pemikiran, keahlian, dan pemikiran. Kemampuan mengembangkan jaringan tripusat pendidikan merupakan kompetensi utama yang perlu dimiliki oleh kepala sekolah dan didukung oleh pengawas dalam rangka mengembangkan PPK secara mandiri dan gotong royong (Kemdikbud, 2017).

Untuk mengelola dukungan dari masyarakat sekitar sekolah maka kepala sekolah harus menjadi inspirator dan komunikator yang menghubungkan sekolah/madrasah, orangtua, dan masyarakat dalam rangka pengembangan PPK. Fungsi *transformatif* kepala sekolah disini adalah mendorong terjadinya perubahan melalui manajemen perubahan di sekolah, pengembangan budaya sekolah, dan kepemimpinan sekolah dalam melaksanakan PPK. Pengembangan budaya sekolah (*school culture*) akan terbentuk jika ada figur keteladanan kepala sekolah melalui sikap, perilaku, tutur kata, dan pengelolaan organisasi. Kepemimpinan dalam konsep Ki Hadjar Dewantara merupakan contoh yang patut ditiru, yaitu *Ingarso sung tuladha* bahwa seorang kepala sekolah harus menjadi contoh/teladan, *Ing madya mangun karsa* seorang kepala sekolah mampu memberi semangat, motivasi, mampu menciptakan aman dan nyaman di lingkungan sekolah, dan *Tut Wuri handayani* Seorang kepala sekolah mampu mendorong semangat kerja. Hal ini menunjukkan bahwa seorang kepala sekolah harus memberikan kepemimpinan pembelajaran (*instructional leader*) yang berfokus pada lima nilai utama PPK dan dipraksiskan melalui supervisi akademik dalam kegiatan intra kurikuler dan supervisi manajerial pada kegiatan kokurikuler serta ekstra kurikuler secara efektif dan berkelanjutan (dilakukan secara kolaborasi antara kepala sekolah dan pengawas sekolah).

Kepala sekolah diharapkan juga dapat menganalisis kekuatan/kelemahan potensi penerapan PPK melalui sumber daya pendidik, seperti potensi minat bakat anak, layanan anak yang berkebutuhan khusus, potensi pedagogik guru dalam menggunakan metode pembelajaran, manajemen kelas, pembelajaran melalui tematik terpadu di SD/MI dan mata pelajaran di SMP/MTs, daya dukung unit layanan di sekolah, seperti perpustakaan, bimbingan konseling/BK, Unit Kesehatan Sekolah/UKS, dsb.

## **SUPLEMEN 2. PENGANTAR PENDIDIKAN INKLUSIF DAN PERLINDUNGAN KESEJAHTERAAN ANAK**

**Emilia Kristiyanti**

### **A. Pendahuluan**

Semua anak berhak untuk memperoleh kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial. Dalam hal ini negara memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa hak tersebut dilindungi sehingga kesejahteraan pada anak dapat tercapai.

Untuk mencapai kesejahteraan anak sesuai dengan yang diinginkan maka pendidikan di keluarga dan lingkungan memegang peranan yang penting. Pola didik di sekolah dan pola asuh di keluarga berperan sangat penting dalam mengembangkan potensi akademik dan non-akademik seorang anak. Keyakinan bahwa pendidikan yang baik merupakan pendidikan yang berfokus pada kurikulum (*curriculum centered*) harus segera ditinggalkan dan mulai menerapkan pendidikan inklusif yang berfokus pada semua anak/peserta didik (*children/students centered*) tanpa memandang suku, bahasa, agama, jender, keadaan fisik, keadaan kesehatan, status sosial, dan ekonomi.

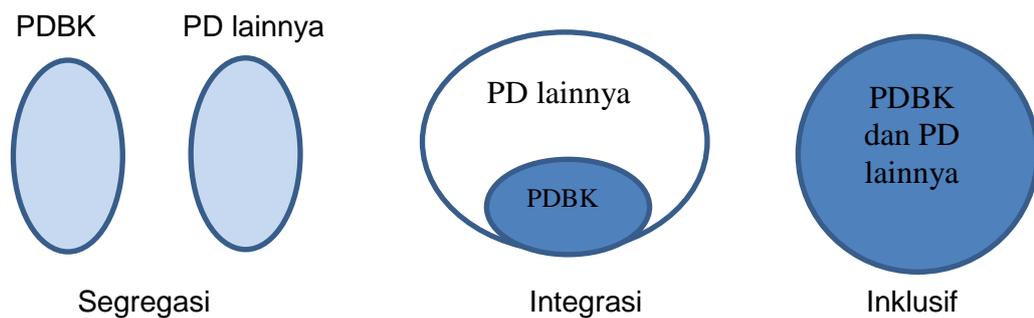
Tulisan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar kepada kepala dan pengawas sekolah mengenai konsep pendidikan inklusif dan perlindungan kesejahteraan anak; sejarah pendidikan inklusif dan perlindungan kesejahteraan anak; dan penyelenggaraan pendidikan inklusif sebagai cara terbaik untuk memastikan dilaksanakannya perlindungan kesejahteraan anak.

### **B. Konsep Pendidikan Inklusif dan Perlindungan Kesejahteraan Anak**

#### **Konsep Pendidikan Inklusif**

Di beberapa negara pendidikan inklusif masih diterjemahkan hanya terbatas kepada sebuah pendekatan yang dilakukan untuk memberikan layanan bagi anak penyandang disabilitas yang berada pada sistem pendidikan umum (Ainscow, Mel. & Miles, Susie, 2009). Pendidikan inklusif memiliki makna yang lebih jauh dari sekadar memasukkan anak penyandang disabilitas di sekolah reguler. Pendidikan inklusif harus dimaknai sebagai penerimaan tanpa syarat semua anak dalam sistem pendidikan umum.

Pendidikan inklusif bukanlah sistem pendidikan integrasi yang 'berganti baju' dan juga berbeda dengan sistem pendidikan segregasi. Perbedaan mendasar terdapat pada lokasi pembelajaran, sikap guru, sikap tenaga kependidikan, dan keadaan lingkungan sekolah serta kurikulum yang dipergunakan. Ilustrasi yang dapat menggambarkan perbedaan antara pendidikan segregasi, integrasi, dan inklusif adalah sebagai berikut:



Gambar 1: perbedaan segregasi, integrasi, dan inklusif

Pada sistem pendidikan segregasi, peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) dipisahkan dengan peserta didik (PD) lainnya baik lokasi maupun kurikulum yang digunakan. Sistem pendidikan segregasi di Indonesia di kenal dengan sistem pendidikan khusus atau sistem pendidikan luar biasa. Pada sistem integrasi, anak/peserta didik berkebutuhan khusus belajar bersama dengan peserta didik lainnya namun sekolah sedikit atau bahkan sama sekali tidak dibebankan untuk melakukan adaptasi atau penyesuaian dalam memenuhi kebutuhan anak/peserta didik yang berkebutuhan khusus. Sebaliknya, anak/peserta didik berkebutuhan khusus diharapkan dapat beradaptasi dengan sistem pendidikan yang hampir tidak diubah untuk mengakomodir kebutuhan mereka. Ketidakmampuan anak/peserta didik berkebutuhan khusus untuk menyesuaikan diri dengan sistem sekolah akan menyebabkan hilangnya kesempatan mereka untuk memperoleh pendidikan. Praktik di beberapa negara, sistem pendidikan integrasi diselenggarakan dengan mengumpulkan anak/peserta didik berkebutuhan khususnya dalam hal ini penyandang disabilitas di kelas tersendiri yang dinamai kelas khusus. Adapun lokasi kelas khusus tersebut berada di lingkungan sekolah reguler.

Sebaliknya pada sistem pendidikan inklusif, anak/peserta didik berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak/peserta didik lainnya di kelas yang sama tanpa adanya pembedaan. Peserta didik menjadi pusat perencanaan pendidikan sehingga apapun yang direncanakan dan dikerjakan oleh guru dan tenaga kependidikan selalu berdasarkan pada kebutuhan peserta didik. Pada sistem pendidikan inklusif, guru memastikan bahwa anak/peserta didik berkebutuhan khusus dapat hadir, diterima oleh guru dan anak/peserta didik lainnya, berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas bersama dengan peserta didik lainnya, dan memperoleh pencapaian yang maksimal sesuai dengan kemampuan anak/peserta didik. Penyesuaian-penyesuaian untuk mengakomodir kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus terjadi pada ranah (1) sikap, misalnya sikap yang lebih positif terhadap perilaku tertentu peserta didik, atau tidak meremehkan potensi mereka penyandang disabilitas dan mereka yang termasuk dalam kategori cerdas berbakat; (2) informasi, misalnya penggunaan format atau media yang sesuai dengan kemampuan anak/peserta didik agar dapat mengakomodir kebutuhan khusus yang ada misalnya *braille* bagi anak/peserta didik dengan hambatan penglihatan; penggunaan bahasa isyarat bagi anak/peserta didik dengan hambatan pendengaran; dan menggunakan bahasa yang lebih sederhana dalam berkomunikasi dengan anak/peserta didik dengan hambatan intelektual; (3) struktur bangunan fisik, misalnya bangunan dengan landaian (*ramp*) atau *lift* untuk akses bagi mereka penyandang hambatan gerak.

Istilah anak/peserta didik berkebutuhan khusus memiliki cara pandang yang lebih luas dan positif terhadap anak/peserta didik yang memiliki kebutuhan yang sangat beragam. Berdasarkan sifatnya, kebutuhan khusus dibagi menjadi (1) kebutuhan khusus permanen dan (2) kebutuhan khusus temporer. Kebutuhan khusus yang permanen adalah kebutuhan yang terus-menerus ada dan melekat pada anak/peserta didik, misalnya anak/peserta didik dengan hambatan penglihatan akan kesulitan dalam membaca dan menulis dengan menggunakan huruf biasa. Namun kebutuhan khususnya akan teratasi pada saat ia menggunakan huruf braille untuk membaca dan menulis. Sedangkan kebutuhan khusus yang bersifat temporer adalah kebutuhan khusus yang sifatnya sementara, misalnya anak/peserta didik yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya karena alasan ekonomi. Kebutuhan khusus anak tersebut akan hilang setelah dia memperoleh bantuan ekonomi. Contoh yang lain, peserta didik baru masuk kelas 1 Sekolah Dasar yang berkomunikasi dalam bahasa ibunya (contoh bahasa: Sunda, Jawa, Bali atau Madura dsb) di rumah, akan tetapi ketika belajar di sekolah terutama ketika belajar membaca permulaan, menggunakan bahasa Indonesia. Keadaan seperti itu dapat menyebabkan munculnya kesulitan dalam belajar membaca permulaan dalam bahasa Indonesia bagi anak/peserta didik tersebut. Oleh karena itu ia memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan (pendidikan kebutuhan khusus) sehingga kebutuhan khususnya dapat dihilangkan. Apabila hambatan belajar membaca akibat alasan di atas tidak mendapatkan intervensi yang tepat maka ada kemungkinan anak/peserta didik tersebut akan menjadi anak/peserta didik dengan kebutuhan khusus permanen.

Ditinjau dari penyebabnya, maka kebutuhan khusus dapat dibagi dua bagian, yakni (1) kebutuhan khusus yang berasal dari diri sendiri dan (2) kebutuhan khusus akibat dari lingkungan. Salah satu penyebab munculnya kebutuhan khusus dari diri sendiri adalah disabilitas. Sedangkan kebutuhan khusus yang berasal dari lingkungan misalnya anak mengalami kesulitan belajar karena tidak dapat konsentrasi dengan baik dan penyebabnya misalnya suasana tempat belajar yang tidak nyaman.

Di samping itu, kebutuhan khusus juga dapat dibedakan menjadi (1) kebutuhan khusus umum, (2) kebutuhan khusus individu, dan (3) kebutuhan khusus kekecualian. Kebutuhan khusus umum adalah kebutuhan khusus yang secara umum dapat terjadi pada siapapun, misalnya karena sakit tidak bisa belajar dengan baik. Sedangkan kebutuhan khusus individu (pribadi) adalah kebutuhan yang sangat khas yang dimiliki oleh seorang individu, misalnya seseorang tidak dapat belajar tanpa sambil mendengarkan musik. Adapun kebutuhan khusus kekecualiaan adalah kebutuhan khusus yang ada akibat disabilitas, misalnya kebutuhan berkomunikasi dengan bahasa isyarat bagi anak dengan hambatan pendengaran.

Pendidikan inklusif di suatu negara dibangun oleh 3 (tiga) pilar yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain, yaitu: (1) budaya; (2) kebijakan; (3) praktik. Di Indonesia tanpa kita sadari budaya pendidikan inklusif juga telah ada sejak lama. Semboyan 'Bhinneka Tunggal Ika' nyata menunjukkan bahwa Indonesia adalah bangsa yang menjunjung nilai-nilai inklusif, berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Budaya inklusif yang ada di Indonesia juga telah didukung oleh perangkat-perangkat kebijakan terkait dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif baik ditingkat nasional maupun lokal (provinsi dan kabupaten/kota). Namun yang masih menyisakan pekerjaan rumah bersama adalah bagaimana praktik penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah dan masyarakat.

Pada tataran penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah, terdapat 4 prinsip yang harus selalu diperhatikan sebagai tolok ukur, yaitu (1) kehadiran; (2) pengakuan atau penerimaan; (3) partisipasi; dan (4) pencapaian akademik dan non-akademik dari semua anak/peserta didik termasuk anak/peserta didik berkebutuhan khusus. Sekolah belum dapat disebut sebagai sekolah inklusif apabila ia hanya memasukkan anak/peserta didik berkebutuhan khusus ke dalam kelas.

### **Konsep Perlindungan Kesejahteraan Anak**

Menurut undang-undang nomor 35 tahun 2014 sebagaimana yang tercantum pada pasal 1, anak adalah seorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih di kandungan. Konsep perlindungan kesejahteraan anak lahir dari kesadaran bahwa anak perlu dilindungi guna mencapai sebuah tata kehidupan dan pnghidupan yang menjamin pertumbuhan dan perkembangan yang wajar, baik secara rohani, jasmani, maupun sosial.

Membicarakan konsep perlindungan kesejahteraan anak maka kita perlu menguraikan apa yang dimaksud dengan perlindungan anak dan kesejahteraan anak. UU no. 35 tahun 2014 menyatakan bahwa perlindungan anak adalah serangkaian kegiatan untuk melindungi anak sejak dalam kandungan, agar dapat terjamin kelangsungan hidupnya, tumbuh dan berkembang serta terbebas dari perlakuan diskriminasi dan tindak kekerasan baik fisik, mental, rohani maupun sosial secara wajar sesuai dengan harkat dan martabatnya. Penyelenggaraan perlindungan anak harus berasaskan Pancasila dan berlandaskan Undang-Undang Dasar 1945 serta prinsip dasar Konvensi Hak-Hak Anak yang meliputi: (1) non-diskriminasi; (2) kepentingan yang terbaik baik anak; (3) hak untuk hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan; dan (4) penghargaan terhadap pendapat anak. Adapun tujuan dari perlindungan anak adalah agar hak-hak anak terjamin sehingga mereka dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai harkat dan martabatnya, serta terlindungi dari kekerasan dan diskriminasi demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera.

Kesejahteraan anak merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan yang wajar, baik secara rohani, jasmani, maupun sosial (UU No Tahun 1979). Kesejahteraan anak dapat pula diartikan sebagai beberapa kegiatan dan program yang dilaksanakan oleh masyarakat untuk menyampaikan perhatian khusus bagi anak-anak dan kesanggupan masyarakat untuk bertanggung jawab atas beberapa anak sampai mereka mampu untuk mandiri (Johnson & Schwartz, 1991)

Dengan berdasarkan kepada penjelasan-penjelasan di atas maka perlindungan kesejahteraan anak berarti segala upaya yang dilakukan oleh orang tua dan masyarakat sejak anak berada dalam kandungan dengan tujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar, baik secara rohani, jasmani, maupun sosial. Oleh karenanya agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar baik rohani, jasmani maupun sosial maka mereka harus memperoleh perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi dalam mengakses layanan publik dasar yaitu kesehatan dan pendidikan.

## C. Sejarah Pendidikan inklusif dan Perlindungan Kesejahteraan Anak

### Pendidikan Inklusif

Pendidikan Untuk Semua/*Education for All* dicetuskannya melalui deklarasi Pendidikan Untuk Semua/*Education for All* di pada konferensi pendidikan di Jomtien, Thailand pada tahun 1990. Walaupun belum eksplisit namun istilah pendidikan inklusif telah dimunculkan pada deklarasi ini. Deklarasi Pendidikan Untuk Semua (PUS) ini berangkat dari kenyataan bahwa di banyak negara : (1) kesempatan untuk memperoleh pendidikan masih terbatas atau masih banyak orang yang belum mendapat akses pendidikan, (2) kelompok tertentu yang terpinggirkan seperti kelompok disabilitas, etnik minoritas, suku terasing dan sebagainya masih terdiskriminasi dari pendidikan bersama.

Pada kenyataannya, penyelenggaraan hasil konferensi tersebut masih jauh dari yang diharapkan, khususnya yang terkait dengan kesempatan memperoleh pendidikan bagi para penyandang disabilitas. Oleh karena itu, pada tanggal 7-10 Juni 1994 di Salamanca, Spanyol, para praktisi pendidikan khusus menyelenggarakan konferensi pendidikan kebutuhan khusus (*Special Needs Education*) yang diikuti oleh 92 negara dan 25 organisasi internasional yang menghasilkan Pernyataan Salamanca (*Salamanca Statement*) yang menyatakan agar anak berkebutuhan khusus (*children with special needs*) mendapat layanan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas. Dalam konferensi ini istilah *inclusive education* (pendidikan inklusif) secara formal mulai diperkenalkan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang menandatangani kedua deklarasi tersebut, sebagai konsekuensinya maka pemerintah berkewajiban untuk memastikan bahwa pendidikan inklusif diselenggarakan di Indonesia. Pada tahun 2004, pemerintah mendeklarasikan *Indonesia menuju Pendidikan Inklusif* di Bandung guna memperkuat usaha penyelenggaraan pendidikan inklusif di Indonesia. Saat ini penyelenggaraan pendidikan inklusif lebih dimantapkan dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no.70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa, Undang-Undang no. 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas pada pasal 10, dan Undang-Undang no. 35 tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak pada pasal 51.

### Perlindungan Kesejahteraan Anak

Pada tahun 1923 seorang aktivis perempuan bernama Eglantyne Jeb mendeklarasikan pernyataan hak – hak anak yaitu hak akan nama dan kewarganegaraan, hak kebangsaan, hak persamaan dan non diskriminasi, hak perlindungan, hak pendidikan, hak bermain, hak rekreasi, hak akan makanan, hak kesehatan dan hak berpartisipasi dalam pembangunan. Pada tahun 1924 deklarasi hak anak diadopsi dan disahkan oleh Majelis Umum Persekutuan Bangsa-Bangsa dan pada tahun 1948 deklarasi hak asasi manusia diumumkan.

Di Indonesia, undang-undang dasar 1945 telah mengatur kesejahteraan dan perlindungan anak, dimana dinyatakan bahwa anak terlantar dan fakir miskin dipelihara oleh Negara. Untuk memperkuat komitmen negara terhadap perlindungan anak, pemerintah mengeluarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 Tentang

Kesejahteraan Anak yang telah mengatur tentang hak anak yaitu “anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar”, dan tanggung jawab orangtua yaitu bahwa “orangtua bertanggung jawab terhadap kesejahteraan anak”.

Pada tanggal 25 Agustus 1990, melalui Keppres 36/1990, Indonesia telah meratifikasi Konvensi Hak Anak (KHA) dan dikuatkan dengan terbitnya Undang Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak yang mengatur tentang hak dan kewajiban anak, serta kewajiban dan tanggung jawab negara, pemerintah, masyarakat, keluarga, dan orangtua. Undang-undang tersebut kemudian disempurnakan dengan munculnya Undang-Undang no. 35 tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Menurut Undang-Undang no. 35 tahun 2014, perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Penyelenggaraan perlindungan anak berasaskan Pancasila dan berlandaskan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta prinsip-prinsip dasar Konvensi Hak-Hak Anak meliputi: (a) non-diskriminasi; (b) kepentingan yang terbaik bagi anak; (c) hak untuk hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan; dan (d) penghargaan terhadap pendapat anak.

#### **D. Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif dan Perlindungan Kesejahteraan Anak.**

Pendidikan inklusif adalah sistim pendidikan yang menghargai keberagaman. Dengan melaksanakan sistim pendidikan inklusif maka diharapkan perlindungan kesejahteraan anak terutama di bidang pendidikan dapat terlaksana. Pada praktik pendidikan inklusif, sekolah dan masyarakat sangat menghargai perbedaan dan keunikan dari setiap anak/peserta didik. Pendidikan inklusif merupakan salah satu cara untuk memastikan bahwa tidak ada lagi kekerasan dan praktek *bullying* yang merupakan bentuk perlakuan diskriminasi pada anak/peserta didik.

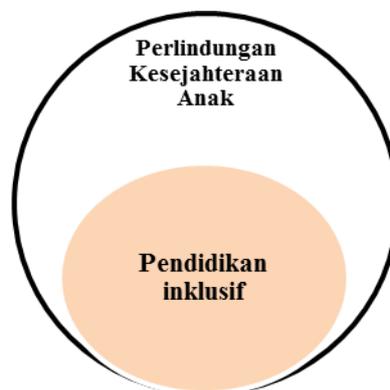
Pada tingkat persekolahan, sekolah yang menyelenggarakan sistim pendidikan inklusif dapat diperkenalkan melalui konsep sekolah yang ramah dan terbuka bagi semua anak/peserta didik dan memiliki guru dan tenaga kependidikan yang ramah dan terbuka kepada perubahan serta menghargai keberagaman. Keberagaman yang dimaksud dapat disebabkan karena status sosial ekonomi, disabilitas, bahasa, jender, agama, dan status kesehatan.

Sekolah inklusif adalah sekolah yang mampu mengakomodir kebutuhan semua anak termasuk kebutuhan khusus anak/peserta didik berkebutuhan khusus sehingga mereka dapat hadir di kelas, diterima oleh guru, tenaga kependidikan, dan sesama peserta didik, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran serta menunjukkan pencapaian baik di bidang akademik maupun non-akademik. Dalam hal mengakomodir kebutuhan semua anak/peserta didik, sekolah harus selalu memperhatikan prinsip-prinsip dasar Konvensi Hak-Hak Anak, yaitu: (1) nondiskriminasi; (2) kepentingan yang terbaik bagi anak; (3) hak untuk hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan; dan (4) penghargaan terhadap

pendapat anak/peserta didik. Dengan demikian mereka dapat berkembang secara wajar, baik secara jasmani, rohani, dan sosial.

Penegasan bahwa pendidikan inklusif merupakan salah satu cara memberikan perlindungan hak pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus terutama anak penyandang disabilitas terdapat pada Undang-Undang no. 35 tahun 2014 pasal 51. Namun keberadaan anak/peserta didik berkebutuhan khusus di sebuah sekolah tidak serta merta membuat sekolah tersebut menjadi sekolah inklusif. Apabila sekolah menerima anak/peserta didik berkebutuhan khusus tanpa memastikan bahwa anak/peserta didik tersebut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sama dengan anak/peserta didik yang lainnya sehingga dapat memperoleh pencapaian sesuai dengan kemampuan anak/peserta didik maka sekolah tersebut belum dapat dikatakan sebagai sekolah inklusif. Keadaan demikian dapat menyebabkan kondisi dimana anak/peserta didik rentan terhadap tindakan kekerasan dan diskriminasi.

Praktik-praktik di sekolah inklusif sangat sesuai dengan prinsip dasar Konvensi Hak-Hak Anak yang meliputi: (a) non diskriminasi; (b) kepentingan yang terbaik bagi anak; (c) hak untuk hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan; dan (d) penghargaan terhadap pendapat anak. Tindakan *bully* dan kekerasan terhadap anak/peserta didik di sekolah inklusif diharapkan tidak akan terjadi karena pihak sekolah (guru dan tenaga kependidikan) memberikan pengertian kepada semua warga sekolah termasuk orang tua dan anak/peserta didik baik yang berkebutuhan khusus maupun anak/peserta didik lainnya tentang keberagaman yang ada dan hak asasi manusia yang perlu dihormati. Dengan demikian sekolah yang menyelenggarakan sistem pendidikan inklusif sudah pasti menerapkan hal-hal positif yang mendukung kesejahteraan anak. Ilustrasi di bawah ini menggambarkan hubungan pendidikan inklusif dengan perlindungan kesejahteraan anak.



Gambar 2.  
Hubungan Pendidikan Inklusif (PI) dengan Perlindungan Kesejahteraan Anak (PKA)

Di sekolah inklusif semua peserta didik harus hadir dan terlibat dalam proses pembelajaran. Semua upaya untuk menghilangkan hambatan diarahkan untuk membantu peserta didik berkebutuhan khusus agar mereka dapat berpartisipasi, belajar, dan berprestasi sesuai dengan kemampuan mereka. Pencapaian tersebut dapat di bidang akademik maupun non-akademik. Menghilangkan hambatan pembelajaran, meningkatkan partisipasi, dan pencapaian anak/peserta didik tersebut dapat dilakukan dengan menyesuaikan waktu, tugas, bahan, strategi penyampaian, dan tingkat dukungan

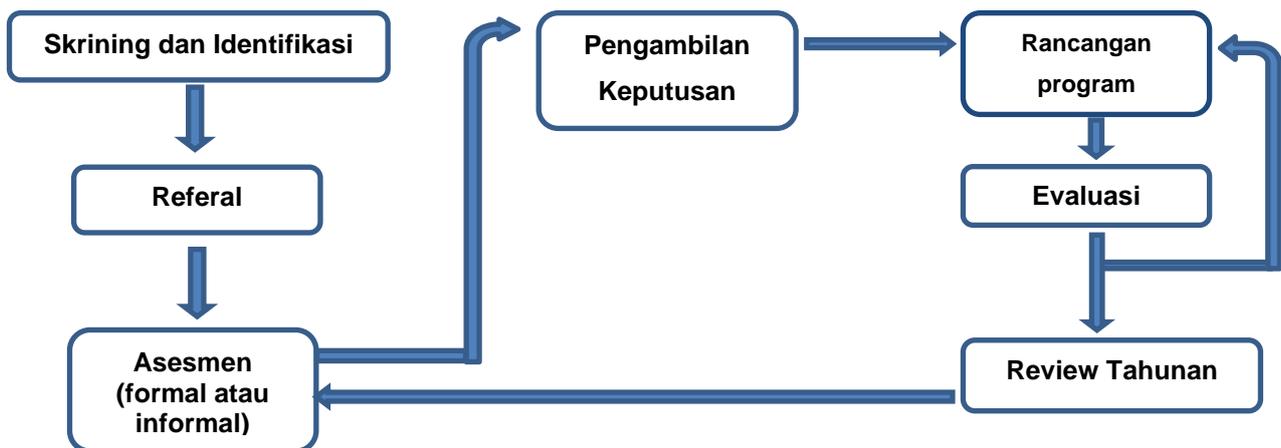
sesuai dengan kebutuhan anak/peserta didik berkebutuhan khusus sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi akademik dan non-akademiknya. Lingkungan sekolah inklusif haruslah nyaman; menerima keberagaman; ramah dan tidak menengangkan; luas; tenang; dan terorganisir/aman. Lingkungan sekolah yang inklusif harus memberikan manfaat bagi seluruh peserta didik dan komunitas sekolah lainnya.

Lingkungan yang aman dan nyaman serta tidak diskriminasi akan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung terbentuknya pribadi anak yang sehat secara emosi dan sosial.

Sebagai langkah awal untuk menentukan kebutuhan anak/peserta didik dalam mewujudkan sekolah inklusif serta dalam usaha melindungi kesejahteraan seluruh anak/peserta didik maka guru, tenaga kependidikan dan orang tua perlu melakukan proses identifikasi dan asesmen. Identifikasi merupakan proses untuk menemu kenali keberagaman anak/peserta didik. Pada dasarnya identifikasi dapat dilakukan oleh siapa saja, baik orang tua, guru, maupun pihak lain yang dekat dengan anak/peserta didik. Penggunaan formulir penerimaan peserta didik baru (PPDB) dapat merupakan identifikasi awal. Selanjutnya guru dapat mengumpulkan bukti dari ulangan formatif dan sumatif yang telah dijalani anak/peserta didik serta pengamatan oleh guru. Sumber pembuktian dapat berasal dari (1) penilaian guru dan pengalaman anak/peserta didik; (2) kemajuan, pencapaian, dan perilaku anak/peserta didik; (3) perkembangan anak/peserta didik dibandingkan dengan rekannya; (4) pendapat dan pengalaman orang tua; (5) pendapat anak/peserta didik itu sendiri; dan (5) pendapat dari luar. Namun sekolah tidak dapat melakukan labeling dengan mudah hanya karena anak tersebut tertinggal di bidang tertentu dalam kurikulum. Seorang anak dapat diidentifikasi sebagai anak berkebutuhan khusus apabila mereka menunjukkan sedikit atau tidak ada perkembangan di bidang tertentu secara konsisten meskipun telah diberi pengajaran dan intervensi terarah guna memenuhi kebutuhannya. Langkah selanjutnya, setelah proses identifikasi adalah asesmen.

Asesmen pendidikan adalah suatu proses yang sistematis dalam memperoleh informasi atau data melalui pertanyaan terkait perilaku belajar anak/ peserta didik dengan tujuan penempatan dan pengembangan pembelajaran (Wallace dan McLoughlin, 1981: 5). Tujuan melakukan asesmen adalah untuk melihat kebutuhan khusus anak/peserta didik dalam rangka penyusunan program pembelajaran sehingga dapat melakukan intervensi pembelajaran secara tepat. Hal ini tentunya dilakukan hanya demi kepentingan anak/peserta didik. Asesmen dapat dilakukan secara informal maupun formal. Aspek yang diamati lebih jauh dalam proses asesmen adalah persoalan belajar, sosial-emosi, komunikasi, dan motorik. Hasil akhir dari proses identifikasi dan asesmen adalah diperolehnya profil peserta didik berkebutuhan khusus. Profil peserta didik inilah yang akan dijadikan dasar bagi kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam pengambilan keputusan guna penempatan dan pengembangan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik.

Pengambilan keputusan dilakukan oleh tim yang terdiri dari minimal guru kelas/mata pelajaran, kepala sekolah, dan orang tua. Sekiranya tersedia maka akan lebih baik apabila tim juga beranggotakan guru pembimbing khusus atau guru pendidikan khusus dan profesional (tenaga medis, psikolog, terapi dll). Pada saat proses pengambilan keputusan pun anak/peserta didik juga dilibatkan.



Gambar 3.  
Struktur identifikasi dan asesmen digambarkan sebagai berikut  
(McLoughlin & Lewis, 1981)

Setelah sekolah merancang program bagi peserta didik khususnya bagi peserta didik berkebutuhan khusus berdasarkan kebutuhan anak/peserta didik yang merupakan hasil asesmen, maka sekolah diharapkan dapat melakukan penyesuaian-penyesuaian di berbagai hal guna menjamin pemenuhan hak dan partisipasi anak/peserta didik berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran.

Sekolah diharapkan dapat menyediakan “akomodasi yang wajar.” (reasonable accommodation) bagi anak/peserta didik berkebutuhan khusus terlebih lagi bagi anak/peserta didik penyandang disabilitas. Secara sederhana dapat diterangkan bahwa “akomodasi yang wajar” adalah adaptasi/penyesuaian yang dilakukan oleh sekolah sebagai langkah untuk menjamin pemenuhan hak anak/peserta didik berkebutuhan khusus khususnya anak/peserta didik penyandang disabilitas agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran. Penyesuaian yang dilakukan tentunya dengan mempertimbangkan kepentingan anak demi tercapainya pertumbuhan dan perkembangan anak yang sewajarnya. Adaptasi atau penyesuaian dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya:

- Membuat kebijakan sekolah yang disesuaikan sehingga dapat menjamin pemenuhan hak semua anak/peserta didik tanpa terkecuali (tidak diskriminasi);
- Membuat lingkungan yang aksesibel sehingga memungkinkan semua anak/peserta didik dapat bergerak dan berpindah tanpa rintangan dan aman;
- Melakukan penyesuaian kurikulum berdasarkan kebutuhan anak/peserta didik di dalam kelas;
- Menyediaan alat bantu dan media pembelajaran yang adaptif seperti misalnya bahasa isyarat dan *running text* untuk anak/peserta didik dengan hambatan pendengaran dan buku *braille* atau buku digital untuk anak/peserta didik dengan hambatan penglihatan.

Adaptasi dan penyediaan alat bantu dapat dilakukan setelah proses identifikasi dan asesmen selesai dilaksanakan sehingga bantuan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan anak/peserta didik.

## **E. Penutup**

Pendidikan inklusif dan Perlindungan Kesejahteraan Anak bukanlah suatu hal yang terpisah. Sebaliknya pendidikan inklusif merupakan salah satu cara terbaik untuk menjamin perlindungan kesejahteraan anak. Praktik-praktik pendidikan inklusif sangat memperhatikan pemenuhan hak anak/peserta didik sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara wajar pada ranah kognitif, emosi, dan sosial yang akhirnya potensi akademik dan non-akademik anak/peserta didik tersebut dapat tergali secara maksimal. Dengan menerapkan Pendidikan inklusif maka diharapkan sekolah dan masyarakat dapat memastikan bahwa semua anak/peserta didik dihargai haknya dengan begitu *bullying* dan kekerasan terhadap anak/peserta didik dapat dihilangkan. Tujuan akhir dari Pendidikan Inklusif adalah meningkatnya kualitas layanan pendidikan yang lebih berfokus pada hak dan kebutuhan anak/peserta didik.

Dapat dikatakan juga bahwa pendidikan inklusif adalah juga merupakan salah satu strategi untuk mempromosikan masyarakat inklusif, dimana semua anak dan orang dewasa dapat berpartisipasi dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat tanpa melihat adanya perbedaan jender, usia, kemampuan, etnis, disabilitas, ataupun status kesehatannya akibat HIV. (Stubbs S. Publication online What is Inclusive Education? Concept Sheet).

Pelaksanaan pendidikan inklusif merupakan komitmen internasional dan nasional yang sejalan dengan perubahan paradigma dalam dunia pendidikan. Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus diselenggarakan bukan lagi berdasarkan rasa kasihan atau amal (charity) tetapi lebih kepada hak (rights) anak/peserta didik yang dilindungi oleh undang-undang. Perlindungan kesejahteraan anak dapat tercapai apabila Pendidikan Inklusif telah diterapkan dengan baik di semua institusi penyelenggara pendidikan pada setiap tingkatan. Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif anak berkebutuhan khusus termasuk anak penyandang disabilitas akan memperoleh pelayanan khusus untuk mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan sejauh batas kemampuan dan kesanggupan anak yang bersangkutan. Hal ini tentunya sejalan dengan pasal 7 Undang-Undang no. 4 tahun 1979.

## SUPLEMEN 3. PENGANTAR PENILAIAN HASIL BELAJAR UNTUK KEPALA SEKOLAH

**Safari, Fahmi, Bagus Hary Prakoso**

Pada bulan Januari 2017, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah menetapkan Permendikbud No. 3 tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan. Walaupun tidak disebutkan secara nyata mengenai peranan kepala sekolah dalam penilaian hasil belajar namun konsep penilaian, penyusunan kisi-kisi, dan penulisan butir soal perlu dikuasai. Keharusan tersebut terutama dilatarbelakangi ketentuan yang ada pada *point-point* dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2017 berikut ini:

1. Pasal 2 ayat 2: "Penilaian hasil belajar oleh Satuan Pendidikan dilakukan melalui US dan USBN"
2. Pasal 11 ayat 2: "Kisi-kisi US disusun dan ditetapkan oleh masing-masing Satuan Pendidikan berdasarkan kriteria pencapaian standar kompetensi lulusan, standar isi, dan kurikulum yang berlaku."
3. Pasal 12 ayat 1: "Satuan Pendidikan Formal menyusun naskah soal US berdasarkan kisi-kisi US sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (2)."

### A. KONSEP PENILAIAN

#### 1. Pengertian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar. Panduan Penilaian ini dibuat untuk pengembangan keprofesian pengawas sekolah dan kepala sekolah. Dalam melaksanakan penilaian, pelaksana harus mengacu pada Standar Penilaian Pendidikan (Mardapi dan Ghofur, 2004) yaitu kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil pengembangan keprofesian.

Berkaitan dengan penilaian terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan.

- a. Penilaian dilakukan secara terencana dan berkelanjutan.
- b. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, berupa program remedi bagi peserta ujian dengan pencapaian kompetensi di bawah standar ketuntasan. Hasil penilaian juga digunakan sebagai umpan balik bagi pengawas sekolah dan kepala sekolah untuk memperbaiki kinerjanya, sehingga semua aspek yang meliputi konteks, input, proses, dan produk (KIPP) dapat ditingkatkan dan dapat dipertanggungjawabkan (Stufflebeam dan Zhang, 2017).

#### 2. Prinsip Penilaian

Dalam melaksanakan penilaian, agar hasilnya dapat diterima oleh semua pihak, penilaian harus merujuk kepada prinsip-prinsip penilaian. Berikut merupakan prinsip-prinsip penilaian.

- a. Sahih  
Agar penilaian sahih (valid) harus dilakukan berdasar pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
  - b. Objektif  
Penilaian tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Karena itu perlu dirumuskan pedoman penilaian (rubrik) sehingga dapat menyamakan persepsi penilai dan meminimalisir subjektivitas.
  - c. Terpadu  
Penilaian merupakan proses untuk mengetahui apakah suatu kompetensi telah tercapai? Kompetensi tersebut dicapai melalui serangkaian aktivitas dalam pengembangan profesi.
  - d. Terbuka  
Prosedur penilaian dan kriteria penilaian harus terbuka, jelas, dan dapat diketahui oleh siapapun yang berkepentingan.
  - e. Sistematis  
Penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang baku,
  - f. Beracuan Kriteria  
Penilaian ini menggunakan acuan kriteria. Artinya untuk menyatakan seorang yang dinilai telah kompeten atau belum dibandingkan terhadap kriteria minimal yang ditetapkan.
  - g. Akuntabel  
Penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
3. Penilaian Kelas
- Penilaian kelas merupakan suatu bentuk kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan terhadap pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Oleh sebab itu penilaian kelas lebih merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk menilai hasil belajar peserta didik berdasarkan tahapan belajarnya. Berikut diuraikan model-model Penilaian Kelas dan Pemanfaatan Hasil Ujian (Puspendik, 2004).
- a. Tes Tertulis  
Tes tertulis merupakan kumpulan soal-soal yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal, peserta didik tidak selalu harus merespon dalam bentuk jawaban, tetapi juga dapat dilakukan dalam bentuk lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan sejenisnya. Bentuk soal tes tertulis dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu soal dengan memilih jawaban yang sudah disediakan (bentuk soal pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan) dan soal dengan memberikan jawaban secara tertulis (bentuk soal isian, jawaban singkat dan uraian).

b. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini tepat dilakukan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik menunjukkan kinerjanya. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Dalam penerapannya di lapangan beberapa penilaian dapat dikategorikan ke dalam penilaian kinerja yaitu penilaian kinerja yang menghasilkan produk yang dinamakan **penilaian produk**. Selain itu ada pula yang berbentuk penugasan yang harus diselesaikan dalam periode tertentu. Penilaian kinerja semacam ini disebut **penilaian proyek**.

c. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap keterampilan dalam membuat suatu produk dan kualitas produk tersebut. Penilaian produk tidak hanya diperoleh dari hasil akhir, namun juga proses pembuatannya. Pengembangan produk meliputi 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pembuatan, dan tahap penilaian.

d. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu kegiatan investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data.

e. Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan salah satu penilaian berbasis kelas terhadap suatu konsep psikologi yang kompleks. Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan menggunakan lembar observasi, pertanyaan langsung, dan penggunaan skala sikap.

f. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian terhadap sekumpulan karya peserta didik yang disusun secara sistematis dan terorganisasi, yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Penilaian ini digunakan guru maupun peserta didik untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.

## **B. PENYUSUNAN KISI-KISI**

### **1. Pengertian**

Kisi-kisi (*test blue-print* atau *table of specification*) merupakan deskripsi kompetensi/materi yang akan diujikan. Tujuan penyusunan kisi-kisi adalah untuk menentukan ruang lingkup tes yang setepat-tepatnya, sehingga dapat menjadi petunjuk dalam menulis soal. Fungsinya adalah sebagai pedoman

penulisan soal dan perakitan tes. Adapun wujudnya dapat berbentuk format atau matriks seperti contoh berikut ini (Safari, 2017).

Adapun wujudnya dapat berbentuk format atau matriks seperti contoh berikut ini (Safari, 2017).

**Format Kisi-Kisi Penulisan Soal**

- Jenis Sekolah : .....
- Mata Pelajaran : .....
- Kelas/Semester : .....
- Kurikulum : .....
- Tahun Ajaran : .....
- Alokasi Waktu : .....
- Jumlah soal : .....
- Bentuk Soal : .....
- Penulis 1. ....
- 2. ....

No. Urut	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kemampuan yang Diuji/ Materi	Level Kognitif	Tema	Indikator Soal	No. Soal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Keterangan:

- Isi pada kolom 2 dan 3 adalah harus sesuai dengan pernyataan yang ada di dalam silabus/kurikulum. Penulis kisi-kisi tidak diperkenankan mengarang sendiri atau menguranginya, karena kurikulum ini adalah kurikulum minimal.
- Isi pada kolom 4 didasarkan UKRK (urgensi, kontinuitas, relevansi, keterpakaian dalam kehidupan sehari-hari) pada KD
- Isi pada kolom 5, level kognitif: pemahaman dan pengetahuan, aplikasi, atau penalaran.
- Isi pada kolom 6, Tema= personal, lokal/nasional, atau global.
- Isi pada kolom 7 pernyataannya dirumuskan terdiri dari: audience, behaviour, condition, dan degree (A,B, C,D).
- Isi pada kolom 8 adalah nomor urut butir soal.

**2. Syarat Kisi-kisi yang Baik**

- a. Kisi-kisi harus dapat mewakili isi atau materi yang akan diujikan secara tepat dan proporsional.
- b. Komponen-komponennya diuraikan secara rinci, jelas, dan mudah dipahami.
- c. Materi yang hendak ditanyakan atau diukur dapat dibuatkan soalnya.

**3. Rumusan Indikator Soal**

Indikator soal dalam kisi-kisi merupakan pedoman dalam merumuskan soal yang dikehendaki. Kegiatan perumusan indikator soal merupakan kegiatan akhir dalam penyusunan kisi-kisi. Indikator yang baik adalah indikator yang dirumuskan secara singkat dan jelas. Syarat indikator yang baik adalah:

- a. menggunakan kata kerja operasional (yang dapat diukur) yang tepat;

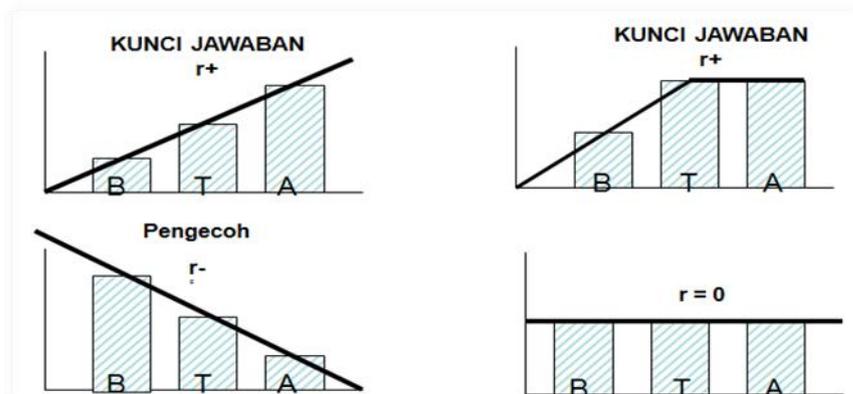
- b. menggunakan satu kata kerja operasional untuk soal objektif, dan lebih dari satu kata kerja operasional untuk soal uraian/tes perbuatan;
- c. dapat dibuatkan soal atau pengecohnya (untuk soal objektif).

Ada dua model penulisan indikator (Safari, 2005). Model pertama adalah menempatkan kondisinya di awal kalimat. Sedangkan model yang kedua adalah menempatkan objek dan perilaku yang harus ditampilkan di awal kalimat. Setiap indikator soal, rumusnya terdiri dari A=Audience, B=Behavior, C=Condition, D=Degree. Adapun jenisnya adalah seperti berikut. Agar butir soal yang dihasilkan berdasarkan rumusan indikator soal dapat menuntut tingkat kemampuan tinggi atau *higher order thinking skills* (HOTS), dibutuhkan kemampuan berpikir seperti: kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif (King dkk, 2010:1).

**C. PENULISAN BUTIR SOAL BERBENTUK PILIHAN GANDA**

**1. Pengertian**

Soal bentuk pilihan ganda adalah soal yang jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Secara umum, setiap soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh (*distractor*). Menulis soal bentuk pilihan ganda sangat diperlukan keterampilan dan ketelitian (Safari, 2000). Hal yang paling sulit dilakukan dalam menulis soal bentuk pilihan ganda adalah menulis pengecohnya. Pengecoh yang baik adalah pengecoh yang tingkat kerumitan atau tingkat kesederhanaan, serta panjang-pendeknya relatif sama dengan kunci jawaban. Kunci jawaban butir soal bentuk pilihan ganda selalu berkorelasi positif (Safari, 2005). Artinya peserta didik yang memahami materi lebih banyak menjawab benar daripada yang tidak memahami materi. Pengecoh pada butir soal bentuk pilihan ganda selalu berkorelasi negatif. Artinya peserta didik yang memahami materi lebih sedikit menjawab benar daripada peserta didik yang tidak memahami materi. Adapun butir soal bentuk pilihan ganda yang berkorelasi nol artinya bahwa butir soal tersebut tidak dapat membedakan kemampuan peserta didik. Untuk lebih jelasnya perhatikan grafik berikut.

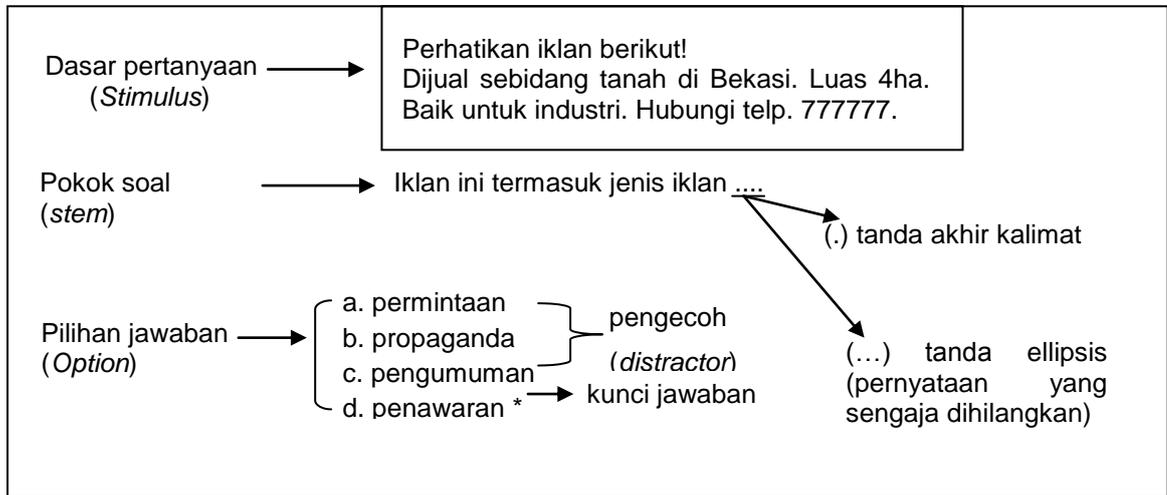


Keterangan:

- B = kelompok bawah (kelompok yang belum memahami materi)
- T = kelompok tengah, (kelompok yang belum tuntas memahami materi)
- A = kelompok atas (kelompok yang sudah tuntas memahami materi)

Wujud soalnya terdiri dari: (1) dasar pertanyaan/stimulus (bila ada), (2) pokok soal (stem), (3) pilihan jawaban yang terdiri dari: kunci jawaban dan pengecoh (Nitko, 2001).

Perhatikan contoh berikut ini.



## 2. Kaidah Penulisan Soal Bentuk Pilihan Ganda

Kaidah penulisan soal bentuk pilihan ganda terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek materi, konstruksi, dan bahasa atau budaya.

### a. Materi

- 1). Soal harus sesuai dengan indikator.
- 2). Pilihan jawaban harus homogen dan logis.
- 3). Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar.
- 4). Gambar, kalimat atau slogan, cerita tidak mengandung unsur iklan, kekerasan, pornografi, sara, dan politik.

### b. Konstruksi

- 5). Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas.
- 6). Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
- 7). Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar.
- 8). Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda.
- 9). Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama.
- 10). Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan, "Semua pilihan jawaban di atas salah", atau "Semua pilihan jawaban di atas benar".
- 11). Pilihan jawaban yang berbentuk angka harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut atau secara kronologisnya.
- 12). Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi.
- 13). Butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

### c. Bahasa

- 14). Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
- 15). Setiap soal menggunakan bahasa yang komunikatif.
- 16). Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat.

17). Pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.

### 3. Teknik Penyusunan Pengecoh

Penulisan soal pilihan ganda yang tersulit adalah menyusun pengecoh (*distractor*). Menyusun pengecoh yang baik harus memiliki alasan akademik yang dapat dipergunakan untuk meremеди peserta tes. Berikut ini adalah contoh menyusun pengecoh (Fahmi, 2017).

Contoh:

1.  $48 : 4 - 2 \times 3 = \dots$

- A. 6\*
- B. 8
- C. 30
- D. 72

Penjelasan:

Kunci	: $48 : 4 - 2 \times 3 = 12 - 6 = 6$
Pengecoh (C)	: $48 : 4 - 2 \times 3 = 12 - 2 \times 3 = 10 \times 3 = 30$
Pengecoh (D)	: $48 : 4 - 2 \times 3 = 48 : 2 \times 3 = 24 \times 3 = 72$
Pengecoh (B)	: $48 : 4 - 2 \times 3 = 48 : 2 \times 3 = 48 : 6 = 8$

## D. PENULISAN BUTIR SOAL BENTUK URAIAN

### 1. Pengertian

Soal bentuk uraian adalah soal yang menuntut jawaban anak dalam bentuk uraian secara tertulis. Menulis soal bentuk uraian diperlukan ketepatan dan kelengkapan dalam merumuskannya (Safari, 2017). Ketepatan yang dimaksud adalah bahwa materi yang ditanyakan tepat diujikan dengan bentuk uraian, yaitu menuntut anak untuk mengorganisasikan gagasan dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan secara tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Menulis soal bentuk uraian diperlukan ketepatan dan kelengkapan dalam merumuskannya (Safari, 2017). Ketepatan yang dimaksud adalah bahwa materi yang ditanyakan tepat diujikan dengan bentuk uraian, yaitu menuntut anak untuk mengorganisasikan gagasan dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan secara tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Adapun kelengkapan yang dimaksud adalah kelengkapan perilaku yang diukur yang dipergunakan untuk menetapkan aspek yang dinilai dalam pedoman penskorannya. Hal yang paling sulit dalam penulisan soal bentuk uraian adalah menyusun pedoman penskorannya. Penulis soal harus dapat merumuskan setepat-tepatnya pedoman penskorannya karena kelemahan bentuk soal uraian terletak pada tingkat kesubjektifan penskorannya.

Kelebihan dan kelemahan bentuk soal uraian di antaranya adalah seperti berikut ini (Safari, 2017).

KELEBIHAN	KELEMAHAN
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyusunan soal tidak memerlukan waktu yang lama.</li> <li>2. Mengembangkan kemampuan bahasa/verbal peserta ujian.</li> <li>3. Menggali kemampuan berpikir kritis.</li> <li>4. Biaya pembuatannya lebih murah.</li> <li>5. Mampu mengukur jalan pikiran anak secara urut, sistematis, logis.</li> <li>6. Mampu memberikan penskoran yang tepat pada setiap langkah anak.</li> <li>7. Mampu memberikan gambaran yang tepat pada bagian-bagian yang belum dikuasai anak.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memerlukan waktu yang cukup banyak untuk mengoreksinya.</li> <li>2. Memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan satu soal uraian.</li> <li>3. Materi yang ditanyakan terbatas atau tidak banyak mencakup KD.</li> <li>4. Untuk nilai pada awal koreksi nilai sangat ketat, tetapi setelah mengoreksi dalam jumlah banyak nilai agak longgar sehingga kurang objektif.</li> <li>5. Tidak mampu mencakup materi esensial seluruhnya.</li> </ol>

## 2. Kaidah Penulisan Soal Bentuk Uraian

### a. Materi

- 1) Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk uraian)
- 2) Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai
- 3) Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi urgensi, kontinuitas, relevansi, dan keterpakaian (UKRK)
- 4) Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, dan tingkat kelas

### b. Konstruksi

- 1) Ada petunjuk yang jelas mengenai cara mengerjakan soal
- 2) Rumusan kalimat soal/pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai
- 3) Gambar/grafik/tabel/diagram dan sejenisnya harus jelas dan berfungsi
- 4) Ada pedoman penskoran

### c. Bahasa

- 5) Rumusan kalimat soal/pertanyaan komunikatif
- 6) Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku
- 7) Tidak mengandung kata-kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian
- 8) Tidak mengandung kata yang menyinggung perasaan
- 9) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu

## 3. Pedoman Penskoran

Pedoman penskoran adalah pedoman yang memuat jawaban dan skor sebagai arahan dalam melakukan penskoran. Pedoman ini berisi kemungkinan-kemungkinan jawaban benar atau kata-kata kunci berikut skor yang ditetapkan untuk setiap kunci jawaban. Berdasarkan metode penskorannya, bentuk uraian diklasifikasikan menjadi 2, yaitu uraian objektif dan uraian non-objektif. Bentuk uraian objektif adalah suatu soal atau pertanyaan yang menuntut sehimpunan jawaban dengan pengertian/konsep tertentu, sehingga penskorannya dapat

dilakukan secara objektif. Artinya perilaku yang diukur dapat diskor secara dikotomis (benar - salah atau 1 - 0). Bentuk uraian non-objektif adalah suatu soal yang menuntut sehimpunan jawaban dengan pengertian/konsep menurut pendapat masing-masing anak, sehingga penskorannya sukar untuk dilakukan secara objektif. Artinya perilaku yang diukur dapat diskor secara politomis (skala 0-3 atau 0-5).

Kaidah penulisan pedoman penskoran uraian objektif.

- a. Tuliskan semua kemungkinan jawaban benar atau kata kunci jawaban dengan jelas untuk setiap butir soal.
- b. Setiap kata kunci diberi skor 1 (satu).
- c. Apabila suatu pertanyaan mempunyai beberapa sub pertanyaan, rincilah kata kunci dari jawaban soal tersebut menjadi beberapa kata kunci subjawaban. Kata-kata kunci ini dibuatkan skornya.
4. Jumlahkan skor dari semua kata kunci yang telah ditetapkan pada soal. Jumlah skor ini disebut skor maksimum dari satu soal.

Kaidah penulisan pedoman penskoran uraian Nonobjektif.

- a. Tuliskan garis-garis besar jawaban sebagai kriteria jawaban untuk dijadikan pegangan dalam memberi skor. Kriteria jawaban disusun sedemikian rupa sehingga pendapat atau pandangan pribadi anak yang berbeda dapat diskor menurut mutu uraian jawabannya.
- b. Tetapkan rentang skor untuk tiap garis besar jawaban. Besarnya rentang skor minimum 0 (nol), sedangkan skor maksimum ditentukan berdasarkan keadaan jawaban yang dituntut oleh soal itu sendiri.
- c. Jumlahkan skor tertinggi dari tiap-tiap rentang skor yang telah ditetapkan. Jumlah skor dari beberapa kriteria jawaban ini kita sebut skor maksimum dari satu soal.

## **E. PENULISAN BUTIR SOAL UNTUK KOMPETENSI KETERAMPILAN**

### **1. Pengertian**

Kompetensi keterampilan meliputi: keterampilan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta. Penulisan butir soal untuk aspek keterampilan termasuk dalam tes perbuatan. Tes perbuatan atau tes praktik merupakan suatu tes yang penilaiannya didasarkan pada perbuatan/praktik anak. Sebelum menulis butir soal untuk tes perbuatan, guru dapat mengecek dengan pertanyaan berikut. Tepatkah kompetensi yang akan diujikan (misalnya: bercerita, berpidato, berdiskusi, presentasi, mendemonstrasikan, melakukan pengamatan, melakukan percobaan) diukur dengan tes tertulis! Jika jawabannya tepat, kompetensi yang bersangkutan tidak tepat diujikan dengan tes perbuatan/praktik. Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan, bentuk soal apa yang tepat dipergunakan, bentuk objektif atau uraian? Lalu guru menuliskan butir soal sesuai dengan bentuk soalnya. Bila jawaban pertanyaan di atas adalah tidak/kurang tepat diujikan dengan tes tertulis, maka kompetensi yang bersangkutan memang tepat diujikan dengan tes perbuatan/praktik.

Dalam kurikulum 2013, kompetensi keterampilan dinilai melalui: (1) penilaian kinerja (*performance*), (2) penugasan (*project*), atau (3) hasil karya (*product*), dan portofolio (*portfolio*). **Penilaian kinerja** merupakan penilaian yang meminta anak untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. **Penilaian penugasan** merupakan penilaian tugas (meliputi: pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data) yang harus diselesaikan anak (individu/kelompok) dalam waktu tertentu. Adapun aspek yang dinilai diantaranya meliputi kemampuan (1) pengelolaan, (2) relevansi, dan (3) keaslian. **Penilaian hasil karya** merupakan penilaian keterampilan anak dalam membuat suatu produk benda tertentu seperti hasil karya seni, lukisan, gambar, patung, dll. Aspek yang dinilai di antaranya meliputi: (1) tahap persiapan: pemilihan dan cara penggunaan alat, (2) tahap proses/produksi: prosedur kerja, dan (3) tahap akhir/hasil: kualitas serta estetika hasil karya. Di samping itu, guru dapat memberikan penilaian pada pembuatan produk rancang bangun/perekayasaan teknologi tepat guna misalnya melalui: (1) adopsi, (2) modifikasi, atau (3) difusi. Adapun contoh penulisan butir soalnya dapat dilihat pada keterangan berikut. **Portofolio** merupakan alat penilaian yang berupa kumpulan dokumen dan hasil karya beserta catatan perkembangan belajar anak yang disusun secara sistematis yang tujuannya untuk mendukung belajar tuntas. Hasil karya yang dimasukkan ke dalam bundel portofolio dipilih yang benar-benar dapat menjadi bukti pencapaian suatu kompetensi. Setiap hasil karya dicatat dalam jurnal atau sebuah format dan ada catatan guru yang menunjukkan tingkat perkembangan sesuai dengan aspek yang diamati.

## 2. Kaidah Penulisan Soal Tes Perbuatan

Dalam menulis butir soal untuk tes perbuatan, penulis soal harus mengetahui konsep dasar penilaian perbuatan/praktik (Safari, 2017). Maksudnya pernyataan dalam soal harus disusun dengan pernyataan yang betul-betul menilai perbuatan/praktik, bukan menilai yang lainnya. Adapun kaidah penulisannya adalah seperti berikut.

### a. Materi

- 1). Soal harus sesuai dengan indikator (menuntut tes perbuatan: kinerja, hasil karya, atau penugasan).
- 2). Pertanyaan dan jawaban yang diharapkan harus sesuai.
- 3). Materi yang ditanyakan sesuai dengan tujuan pengukuran.
- 4). Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas.

### b. Konstruksi

- 5). Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban perbuatan/praktik.
- 6). Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.
- 7). Disusun pedoman penskorannya.
- 8). Tabel, gambar, grafik, peta, atau yang sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca.

### c. Bahasa/Budaya

- 9). Rumusan kalimat soal komunikatif.
- 10). Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku.

- 11). Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian.
- 12). Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.
- 13). Rumusan soal tidak mengandung kata/ungkapan yang dapat menyinggung perasaan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. 2015. *Strategi Umum Pembudayaan Pendidikan Inklusif di Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud
- Ainscow, Mel. & Miles, Susie. (2009). *Developing inclusive education systems: how can we move policies forward*. United Kingdom: University of Manchester.
- Choate, S. Joyce. (2013). *Pengajaran inklusif yang sukses: cara handal untuk mendeteksi dan memperbaiki kebutuhan khusus*. Jakarta: Helen Keller International.
- Damanik, Tolhas. (2016). *Akomodasi yang wajar*. Jakarta: Helen Keller International.
- Fahmi. (2017). *Analisis Butir Soal Ujian Nasional*. Jakarta: Puspendik.
- Firdaus, Endis. (2010). *Pendidikan Inklusif di Indonesia*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Glazzard, Jonathan et.al. (2016). *Asih Asah Asuh Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_BIASA/195903241984031-ZAENAL\\_ALIMIN/MODUL\\_1\\_UNIT\\_2.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195903241984031-ZAENAL_ALIMIN/MODUL_1_UNIT_2.pdf)
- Indriyanto, Bambang. (2013). *Kebijakan dan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di Indonesia (Analisa Kesenjangan)*. Jakarta: Helen Keller International.
- Lickona, T. (2004). *Character Matters*. A Touchstone Book, NY.
- Kemdiknas, RI. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta.
- Kemdiknas, RI. (2010). *Buku Induk Pembangunan Karakter*. Jakarta.
- Kemendikbud, RI. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- Mardapi, Dj. dan Ghofur, A, (2004). *Pedoman Umum Pengembangan Penilaian Kurikulum Berbasis Kompetensi SMA*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Nitko, Anthony J. (2001). *Educational Assessment of Students*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2015 tentang Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 dan terakhir diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Petunjuk Teknis Pengembangan Perangkat Penilaian (2010). Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- Pusat Penilaian Pendidikan, Balibang Depdiknas. (2004). *Pedoman Penilaian Kelas*. Jakarta.
- Petunjuk Teknis Rancangan Penilaian Hasil Belajar (2010). Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- Safari. (2000). *Kaidah Bahasa Indonesia dalam Penulisan Soal*. Jakarta: PT. Kartanegara.
- Safari. (2005). *Teknik Analisis Butir Soal: Instrumen Tes dan Non-Tes dengan Manual, Kalkulator, Komputer*. Jakarta: Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional.

- Safari. (2005). *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional.
- Safari. (2017). *Penyusunan Kisi-kisi dan Butir Soal Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Puspendik.
- Santosa, Tonny. (2016). *Identifikasi dan Asesmen*. Jakarta: Helen Keller International
- Stufflebeam, DL and Zhang, G. (2017). *The CIPP Evaluation models: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. New York: The Guilford Press.
- Sunanto, Juang. (2016). *Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Helen Keller International.
- Sunanto, Juang. (2016). *Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Helen Keller International.
- Surapranata, S. dan Hatta, M. (2006). *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2014*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak*. Jakarta: Kemenkumham
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemenkumham
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak*. Jakarta: Kemenkumham
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang no. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*. Jakarta: Kemenkumham
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas*. Jakarta: Kemenkumham
- Yustisia, Visi tim. (2016). *Konsolidasi Undang-Undang Perlindungan Anak*. Jakarta: PT. Visimedia Pustaka

